

**MANAJEMEN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Riska Wulandari
NIM: 212101030023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**MANAJEMEN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Riska Wulandari
NIM: 212101030023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**MANAJEMEN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Riska Wulandari
NIM: 212101030023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 197804202008011017

MANAJEMEN LABORATORIUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN MATERI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 22 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022


Dani Hermawan, M.Pd.
NIP. 198901292019031009

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Supriadi, M.Pd.I.

2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730424000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadilah ayat 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Haris Kulle, “Nilai- Nilai Tarbawi Dalam Surah AL-Mujadilah Ayat 11,” *Al Asas* IV, no. 1 (2020): 2.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kemudahan dalam setiap proses penyusunan skripsi, serta ucapan terima kasih kepada orang-orang tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat, sehingga tulisan ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Dengan tulus, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk Papa (Husnan) dan Mama (Sutami) tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa batas yang telah kalian berikan sepanjang perjalanan dalam menuntut ilmu sampai mengantarkan pada gelar sarjana. Kalian adalah sumber kekuatan, inspirasi yang tak pernah habis, dan pondasi yang kokoh dalam setiap langkah penulis. Tidak mudah bisa sampai dititik ini, sangat banyak tangis dan ketakutan dalam prosesnya, tapi karna kalian penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Kepada Kakak tercinta (Imro'atul Hasanah) dan Kakak Ipar (Muhajirin) yang selalu ada di setiap perjalanan sang penulis, terima kasih telah menjadi teman, penasihat, dan pendukung yang luar biasa. Kalian berdua memberikan banyak kebijaksanaan dan pengertian yang sangat berarti, bahkan dalam saat-saat penuh tantangan, kalian yang slalu ada tanpa pamrih. Skripsi ini adalah bukti dari dukungan yang tak kenal lelah dari kalian. Terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan ini.

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Swt. Karena dengan segala limpahan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember” ini dapat tersusun dan diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabiullah Muhammad saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang tercerahkan dalam agama Allah Swt, hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Dengan demikian sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan, kami haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M, CPEM. selaku rektor direktur Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin fasilitas selama mengampu Pendidikan sarjana di kampus Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd. I., M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah penulis selesaikan.
5. Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran hingga selesainya penulisan skripsi ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Ibu Dora Indriana, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember yang telah memberikan izin serta memfasilitasi penulis dalam melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini.
9. Untuk Muhammad kholil calon suami tercinta, terima kasih atas cinta, kesabaran, dan dukungannya yang tak terhingga, terima kasih karena selalu ada dan memberikan semangat saat penulis merasa lelah dan bingung. Terima kasih telah membersamai hingga saat ini, terimakasih sudah mau menunggu hingga selesai pendidikan.

10. Terimakasih kepada 5 sahabat ku yang tau keluh kesahku selama ini, yang selalu siap menemani dan mengantarku kemana saja saat keperluan penelitian hingga persiapan saat ini yakni, Imro'atul fatonah, Maryatul Qibtiyah, Washiqotul Fu'adah, Kirana Rahmawati dan Adela Ibrahim.

11. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan MPI C3 dan tak lupa terimakasih kepada Almamater tercinta UIN KHAS Jember yang telah menjadi tempat untuk bernaung dalam menempuh studi selama ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, agar menjadi bahan evaluasi penulisan selanjutnya bisa lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 15 April 2024

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

Riska Wulandari

NIM 212101030023

ABSTRAK

Riska Wulandari, 2025: *Manajemen laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember*

Kata Kunci: Manajemen, laboratorium PAI, Pengembangan materi PAI

Manajemen laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan dalam mengelola sarana, media, dan kegiatan praktik pembelajaran. Laboratorium PAI menjadi pendukung penting dalam mengembangkan materi yang kontekstual dan aplikatif bagi siswa. Pengelolaan yang efektif diperlukan agar fungsi laboratorium dapat menunjang pembelajaran PAI secara optimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimanakah perencanaan laboratorium pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam bagi siswa kelas XI? 2) Bagaimanakah pengorganisasian laboratorium pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam bagi siswa kelas XI? 3) Bagaimanakah pelaksanaan laboratorium pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam bagi siswa kelas XI? 4) Bagaimanakah pengendalian laboratorium pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi pendidikan agama islam bagi siswa kelas XI di SMAN 2 jember?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam keempat aspek manajemen laboratorium, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dalam mendukung pengembangan materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember.

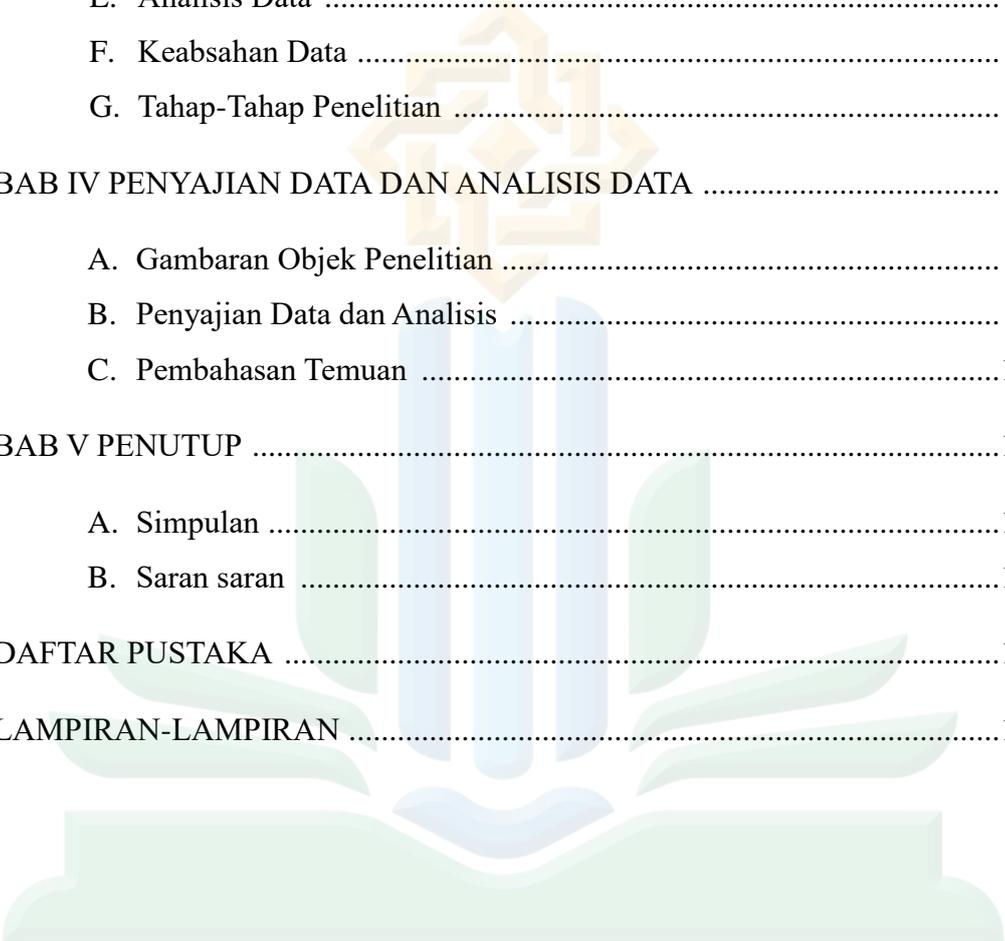
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: 1) Pengumpulan data 2) Kondensasi data 3) Penyajian data 4) Penarikan kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Proses perencanaan laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI dibagi menjadi 2, yaitu a) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, b) Pengadaan fasilitas, 2) Proses pengorganisasian laboratorium PAI terdapat 2 langkah, yaitu a) Pengelolaan sumber daya, b) Pengaturan dan penjadwalan, 3) Pelaksanaan layanan laboratorium PAI juga melalui proses berikut; a) Pengajuan peminjaman alat b) Pelaksanaan kegiatan c) Pengembalian perlengkapan. 4) Kemudian tahapan pengendalian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI memiliki 4 tahapan, yaitu; a) Menetapkan standar layanan laboratorium, b) Meneliti dan memeriksa hasil yang telah dicapai, c) Membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar, d) Melakukan perbaikan

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data	52

E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	60
G. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	68
A. Gambaran Objek Penelitian	68
B. Penyajian Data dan Analisis	81
C. Pembahasan Temuan	143
BAB V PENUTUP	154
A. Simpulan	154
B. Saran saran	156
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	162



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	20
1.2	Informan Penelitian	49
1.3	Tahap – tahap Penelitian	65
1.4	Data Siswa Kelas XI	74
1.5	Data Guru SMAN 2 Jember	75
1.6	Sarana dan Prasarana SMAN 2 Jember	77
1.7	Struktur Organisasi SMAN 2 Jember	79
1.8	Daftar Inventaris Laboratorium PAI	91
1.9	Jadwal mata pelajaran PAI di kelas XI.....	109
2.1	Hasil Temuan.....	138

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Ruangan Laboratorium PAI	80
2.2	Alat Manasik Haji	94
2.3	Alat Praktik Jenazah.....	96
2.4	Perpustakaan Mini di Laboratorium PAI	100
2.5	Lemari Penyimpanan Ensiklopedia Al Qur'an dan Hadist	102
2.6	Alat Hadrah Al Banjari	105
2.7	Surat Pengajuan Peminjaman ruangan.....	113
2.8	Prosesi Ijab Kabul Praktikum Akad Nikah	121
2.9	Resepsi dan Sesi Foto	123
3.1	Pembelajaran Al-Qur'an	125
3.2	Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari	129
3.3	Evaluasi Kegiatan	136

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam membentuk kepribadian dan moralitas siswa. Namun, menurut Survei Sosial Budaya Nasional oleh Badan Pusat Statistik (2020), sebanyak 64,7% siswa SMA belum mendapatkan pengalaman belajar agama melalui pendekatan praktik langsung seperti laboratorium.¹ Kondisi ini diperkuat oleh data dari Kementerian Agama Republik Indonesia yang menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Indonesia belum memiliki sarana praktik keagamaan seperti laboratorium PAI yang terstandar sebagai media pembelajaran alternatif.² Ini menunjukkan bahwa meskipun secara kurikulum pelajaran agama telah diajarkan, masih terdapat kesenjangan dalam hal metode dan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dikembangkan tidak hanya melalui pendekatan kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Untuk mencapai efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam, diperlukan upaya optimal dalam pengelolaannya. Efektivitas tersebut mencakup keberhasilan dalam menyampaikan pengetahuan, mengembangkan materi ajar, serta membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik agar mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan media pembelajaran yang

¹ Badan Pusat Statistik, "Hasil Survei Sosial Budaya Nasional 2020," 2020, <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/23/susenas.html>.

² Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pemetaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Di Sekolah Umum Tahun 2020," 2020, <https://pai.kemenag.go.id/>.

mendukung proses pembelajaran secara holistic. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat An nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ

ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya; Ajaklah manusia menuju jalan Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan nasihat yang penuh kebaikan. Jika harus berdiskusi atau berdebat, lakukanlah dengan cara yang santun dan terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui siapa yang menyimpang dari jalan-Nya dan siapa yang mendapatkan petunjuk.³

Dalam konteks pendidikan agama islam, ayat ini memberikan panduan penting yakni Memberikan Mau'izah Hasanah (Pelajaran yang Baik): Ayat ini mencerminkan pendekatan komunikatif dan edukatif dalam menyampaikan ajaran agama, yang relevan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan praktik langsung yang dapat difasilitasi melalui Laboratorium Pendidikan Agama Islam yang menadi salah satu media pembelajaran di SMAN 2 Jember.

Hal ini juga relevan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan hukum yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Salah satu pasal penting yang terkait dengan manajemen laboratorium pendidikan agama islam sebagai media pembelajaran pendidikan adalah Pasal 45 Ayat 1, yang berbunyi: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan

³ "Qur'an Kemenag," Lajnah Pustaka, 2022, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>.

sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan psikologi peserta didik”.⁴

Pasal ini menegaskan bahwa setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, wajib menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut harus sesuai dengan kebutuhan perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan psikologis peserta didik. Ini mencakup semua aspek yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan holistik.

Namun pada kenyataannya, tidak semua lembaga pendidikan memiliki Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. SMA Negeri 2 Jember merupakan salah satu sekolah unggulan yang telah memiliki laboratorium

PAI, berbeda dari mayoritas sekolah umum lainnya yang masih menyampaikan pelajaran agama Islam di ruang kelas biasa. Di sekolah ini, proses belajar agama Islam dapat dilakukan di laboratorium khusus.

Laboratorium PAI tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan praktikum, tetapi juga menjadi tempat bagi siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran. Kehadiran laboratorium ini diharapkan dapat menunjang

⁴ UUD RI Nomor 20 tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2003.

proses pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan materi melalui praktik langsung dan simulasi.⁵

Salah satu media pembelajaran yang mendukung keefektifan pendidikan adalah laboratorium. Dalam lingkungan Laboratorium Pendidikan Agama Islam, siswa dapat melakukan pengamatan langsung terhadap bahan ajar seperti Al-Quran, hadits, dan literatur keagamaan lainnya. Mereka juga dapat melakukan diskusi, simulasi, dan permainan peran untuk memahami konsep-konsep agama yang diajarkan. Selain itu, fasilitas audio visual juga tersedia untuk memperkaya pembelajaran, seperti video dokumenter, rekaman suara, dan presentasi multimedia.

Laboratorium merupakan fasilitas yang penting dalam pendidikan, termasuk Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Retna Sundari, Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebuah sarana yang dilengkapi dengan berbagai alat dan bahan sesuai dengan metode ilmiah tertentu, yang digunakan untuk melakukan percobaan, penelitian, praktik pembelajaran, pengujian, serta produksi materi yang berkaitan dengan ajaran Islam.⁶ SMA Negeri 2 Jember berfokus pada pembentukan siswa sebagai generasi cerdas yang berkompoten dalam ilmu pengetahuan sekaligus berakhlak religius, dengan tujuan membekali mereka agar memiliki karakter yang mulia baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat. Hal ini dikuatkan dengan prestasi yang diraih pada tahun 2014 sebagai juara 2 lomba

⁵ Observasi di SMAN 2 Jember, 07 Mei 2024

⁶ Retna Sundari, "An Evaluation on the Use of Laboratory in Teaching Biology in Public Madrasah Aliyahs in Sleman Regency," *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 2 (2008): 201.

Apresiasi Sekolah Pengembangan PAI Tingkat Nasional, yang mana laboratorium PAI menjadi faktor utama dalam lomba ini.

Laboratorium keagamaan di sekolah ini berperan sebagai media utama dalam menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Fasilitas ini dilengkapi dengan berbagai perlengkapan penunjang aktivitas religius, seperti miniatur Ka'bah dan pajangan 99 Asmaul Husna yang menghiasi dinding ruangan. Ruangannya dirancang luas untuk menampung banyak siswa, dan dari hasil observasi, laboratorium ini terlihat nyaman digunakan. Selain itu, terdapat peralatan Al-banjari untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Al-banjari.⁷

Sebagaimana yang dikemukakan dalam penelitian sebelumnya oleh Imroatul Wafiroh berjudul "Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 2 Jember", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keberadaan laboratorium PAI di sekolah tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Laboratorium PAI membantu siswa lebih fokus pada materi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, laboratorium ini juga digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai tempat untuk latihan dan pengembangan bakat keagamaan siswa. Pengelolaan laboratorium melibatkan pencatatan penggunaannya untuk melatih tanggung jawab siswa serta memastikan keamanan dan kenyamanan penggunaannya.

⁷ Observasi di SMAN 2 Jember, 07 Mei 2024.

Sebagai hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam ketaatan beribadah, bersikap sopan santun, disiplin, dan toleransi.⁸

Dengan demikian, penelitian sekarang membawa kebaruan dalam hal fokus yang lebih spesifik pada pengembangan materi pendidikan agama Islam dan bagaimana manajemen laboratorium PAI dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut. Ini memberikan kontribusi yang lebih mendetail dan spesifik dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih luas dan umum.

Pengembangan materi pendidikan agama Islam melalui fasilitas laboratorium PAI di SMAN 2 Jember merupakan langkah krusial untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa. Laboratorium tersebut menjadi tempat di mana konsep-konsep agama Islam dapat dipelajari secara langsung melalui pengalaman langsung atau praktikum, sehingga siswa dapat memahami dengan lebih baik daripada hanya belajar di ruang kelas. Selain itu, laboratorium PAI juga dapat digunakan sebagai fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pengajian, kajian kitab suci, atau kegiatan sosial keagamaan lainnya. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan mengembangkan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam melalui pengalaman langsung.⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali masih didominasi oleh pendekatan teoretis, yang mengurangi kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman praktik langsung. Hal ini menegaskan

⁸ Imroatul wafiroh, "Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa DI SMA NEGERI 02 JEMBER" (2020).

⁹ Observasi di SMAN 2 Jember, 07 Mei 2024

pentingnya optimalisasi pemanfaatan laboratorium PAI sebagai sarana pendukung pembelajaran. Meskipun demikian, tidak semua sekolah memiliki fasilitas laboratorium PAI, sehingga penelitian mengenai manajemen laboratorium PAI masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Manajemen Laboratorium hingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang tercantum dalam judul "Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember" yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti kemudian merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?
2. Bagaimanakah pengorganisasian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?

3. Bagaimanakah Pelaksanaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?
4. Bagaimanakah Pengendalian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian yang tercantum dalam judul “Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember” di atas, tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember
2. Untuk mengetahui pengorganisasian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember
4. Untuk mengetahui pengendalian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember

D. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan dan wawasan terkait Manajemen laboratorium Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengembangkan materi yang dapat memenuhi kepuasan siswa sebagai pengguna laboratorium tersebut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, yaitu memperdalam pemahaman mereka tentang konsep konsep agama islam.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terkait Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian

ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi dalam menciptakan layanan yang lebih baik bagi para penggunanya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman mengenai Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya literatur, serta melengkapi referensi yang berkaitan dengan Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah adalah penjelasan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai makna istilah-istilah kunci yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan pengertian istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁰ definisi istilah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya agar tujuan tertentu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen digunakan untuk

¹⁰ Babun Suharto et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Jember, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 46.

memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, baik dalam konteks organisasi, pendidikan, maupun kehidupan sehari-hari.

2. Laboratorium PAI

Laboratorium PAI adalah tempat untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan, mencakup materi, teori, dan praktik, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang dilakukan.

3. Pengembangan Materi PAI

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses perencanaan, penyusunan, dan pengembangan bahan ajar yang digunakan untuk mengajarkan ilmu agama Islam.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun susunan isi dalam sistematika pembahasan penelitian ini antara lain:

BAB I Pendahuluan

Bab pertama, yaitu pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, penjelasan istilah-istilah kunci, serta gambaran sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab kedua, yaitu kajian pustaka, mencakup ulasan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dan landasan teori. Penelitian terdahulu yang dibahas

memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sementara kajian teori memuat teori-teori yang relevan dan berfungsi sebagai sudut pandang atau kerangka dalam pelaksanaan penelitian ini.

BAB III Metode Penelitian

Bab ketiga membahas metode penelitian, yang menjelaskan mengenai pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan, lokasi tempat penelitian dilakukan, subjek yang terlibat, teknik dalam mengumpulkan data, cara menganalisis data, uji keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam proses penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis

Bab keempat membahas penyajian dan analisis data, yang mencakup deskripsi objek penelitian, pemaparan data yang diperoleh, serta analisis dan pembahasan terhadap temuan yang ditemukan di lapangan.

BAB V Penutup

Bab kelima, yakni Kesimpulan dan Saran, memuat subbab kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan di bab pertama. Sementara itu, bagian saran disampaikan sebagai rekomendasi atau masukan bagi peneliti selanjutnya. Bab ini berfungsi sebagai penutup yang merangkum hasil-hasil temuan dari proses pembahasan sebelumnya.

Skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka serta sejumlah lampiran yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung dalam memenuhi kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha peneliti untuk menemukan pembanding serta menggali ide baru bagi penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan sejumlah hasil penelitian sebelumnya yang relevan, lalu merangkumnya, baik dari karya yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, jurnal atau disertasi. Melalui langkah ini, peneliti dapat mengetahui tingkat tingkat keaslian serta posisi penelitian yang akan dilakukan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.¹¹ Adapun sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember;

Karya Dinik Nurul Fuadah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember 2021. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kondisi laboratorium PAI, menjelaskan bagaimana pengelolaannya, serta mendeskripsikan pemanfaatan laboratorium tersebut dalam penyampaian materi perawatan jenazah.¹²

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kondisi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 5 Jember dalam

¹¹ Babun Suharto et al., 40.

¹² Dinik Nurul Fuadah, “Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember” (2021).

pembelajaran materi perawatan jenazah mencakup tiga aspek utama, yakni lokasi, ukuran ruangan, dan kelengkapan fasilitas. Lokasi laboratorium dinilai telah memenuhi kriteria kenyamanan karena mudah diakses, sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa laboratorium sebaiknya berada di tempat yang mudah dijangkau. Dari segi luas, laboratorium PAI juga dianggap memenuhi standar kelayakan. Fasilitas yang tersedia pun tergolong memadai untuk mendukung praktik materi perawatan jenazah. Dalam aspek pengelolaan, Laboratorium PAI di SMKN 5 Jember memiliki struktur organisasi yang dipimpin oleh Bapak Abdul Hamid, dengan Abd. Rohman sebagai penanggung jawab inventaris. Meskipun demikian, aspek administrasi masih belum tertata dengan baik dan belum terdokumentasi secara sistematis, yang menunjukkan bahwa laboratorium ini masih dalam tahap pengembangan menuju standar ideal. Penggunaan laboratorium untuk materi perawatan jenazah berlangsung lima kali dalam seminggu, khususnya pada semester empat untuk kelas XI semester genap, serta digunakan saat pelaksanaan ujian praktik perawatan jenazah. Penggunaan laboratorium untuk praktik perawatan jenazah mencakup serangkaian kegiatan, dimulai dengan briefing pembukaan, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang meliputi memandikan, mengkafani, dan menyolati jenazah oleh siswa, serta diakhiri dengan sesi penutupan yang memberikan hikmah dari praktik yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, Laboratorium PAI di SMKN 5 Jember telah memenuhi kriteria dasar sebagai laboratorium pendidikan

yang baik, meskipun masih memerlukan perbaikan dalam hal administrasi dan pengelolaan yang lebih terstruktur.

2. Jurnal yang ditulis oleh Undang Barhanudin, Irfan Ahmad Zain, dan Hasbiyallah dengan judul “Manajemen Laboratorium dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis, metode penelitian terdiri dari wawancara, observasi dan angket. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana manajemen laboratorium dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan soft skill mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI).¹³

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat membentuk soft skill mahasiswa PAI diantaranya aspek sikap terdiri dari, aspek komunikasi, aspek etika dan aspek interaksi. Pembelajaran PAI berbasis soft skill memberikan penguatan dalam pembelajaran PAI dalam implementasi PAI di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa PAI. Oleh karena itu, pembelajaran PAI bukan hanya menekankan pada aspek hard skill tetapi juga menekankan pada aspek soft skill di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa PAI.

3. Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Jember; Karya Imroatul Wafiroh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field

¹³ Undang Burhanudin, Irfan Ahmad Zain, and Hasbiyallah Hasbiyallah, “Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI,” *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 13–23, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.8249>.

research). Pemilihan subyek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sementara analisis data mengikuti model *Miles* dan *Huberman* yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memastikan kevalidan data, diterapkan teknik triangulasi yang mencakup triangulasi metode dan sumber data¹⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laboratorium PAI di SMA Negeri 2 Jember memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, laboratorium PAI berkontribusi dalam meningkatkan fokus siswa terhadap materi yang disampaikan. Sementara itu, untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, laboratorium PAI berfungsi sebagai tempat latihan dan pengembangan minat serta bakat siswa di bidang agama.

Pengelolaan laboratorium dilakukan dengan mencatat setiap penggunaan untuk mengajarkan tanggung jawab kepada siswa serta memastikan keamanan dan kenyamanan saat menggunakan fasilitas. Sebagai hasilnya, siswa menunjukkan ketaatan dalam beribadah, serta memiliki sikap sopan santun, disiplin, dan toleransi yang tinggi.

4. Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al-Manar Takengon; Karya Rizki Darmawan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

¹⁴ Imroatul wafiroh, "Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa DI SMA NEGERI 02 JEMBER."

Darusalam – Banda Aceh 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jumlah sampel yang digunakan maksimal sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan skala *Likert*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan laboratorium serbaguna dalam meningkatkan mutu pembelajaran, serta mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengoptimalkan penggunaan laboratorium serbaguna di SDIT Al-Manar Takengon.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laboratorium serbaguna atau mushala di SDIT Al-Manar Takengon sering digunakan untuk praktik materi PAI serta sebagai tempat diskusi di luar jam pelajaran PAI. Fasilitas penunjang yang tersedia sudah mendukung kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif di sana. Pihak sekolah juga telah melakukan berbagai upaya pengelolaan dan perbaikan terhadap kekurangan yang ada, termasuk membentuk organisasi yang bertanggung jawab atas kegiatan di laboratorium. Dengan kondisi bangunan yang memadai serta peralatan yang lengkap, laboratorium ini sangat layak digunakan sebagai sarana pembelajaran PAI.

5. Jurnal yang ditulis oleh Laili Noor Rochmah dan Moh Eko Nasrulloh pada tahun 2021 dengan judul “Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pai

¹⁵ Rizki Darmawan, “Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al-Manar Takengon” (2022), <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

Di Smk Modern Al-Rifa'ie". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi atau manfaat laboratorium PAI di sekolah ditinjau dari tingkat standar, pemanfaatan, penilaian siswa, dan faktor-faktor penentu pengelolaan laboratorium PAI.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laboratorium PAI di SMK Modern Al-Rifa'ie Malang merupakan sebuah terobosan baru yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta menumbuhkan minat siswa. Walaupun masih tergolong baru dan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan dalam PMA Nomor 211 Tahun 2011, keberadaannya telah memberikan kontribusi positif sebagai fasilitas pendukung pembelajaran PAI di sekolah. Laboratorium ini dibangun atas inisiatif pribadi tanpa dukungan langsung dari pemerintah, sehingga proses penyempurnaannya memerlukan waktu yang cukup panjang.

6. Jurnal yang ditulis oleh Suhaimi pada tahun 2022 dengan judul "Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif Terpenting Dalam Mempraktikan Mata Pelajaran PAI & Budipekerti". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai laboratorium PAI di sekolah berdasarkan tingkat standarisasi, pemanfaatannya, tanggapan atau penilaian dari peserta

¹⁶ Laili Noor Rochmah and Moh Eko Nasrulloh, "Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pai Di Smk Modern Al-Rifa'ie," *Jurnal Tinta* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i2.602>.

didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi dalam proses pengelolaannya.¹⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laboratorium PAI di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Walaupun keberadaannya masih tergolong baru dan belum sepenuhnya memenuhi standar sesuai PMA Nomor 211 Tahun 2011, penggunaannya sebagai fasilitas pendukung pembelajaran telah memberikan dampak yang positif. Pendirian laboratorium ini dilakukan secara mandiri oleh pihak sekolah tanpa adanya bantuan langsung dari pemerintah, sehingga proses penyempurnaan sarana dan prasarananya memerlukan waktu yang cukup panjang. Inisiatif pengadaan laboratorium PAI ini berasal dari sekolah itu sendiri sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran agama Islam. Laboratorium ini diharapkan mampu memperkaya metode pengajaran melalui pendekatan yang lebih aplikatif, seperti praktik langsung dalam materi keagamaan, serta memperdalam pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun masih dalam proses pengembangan, laboratorium PAI ini diharapkan bisa menjadi sarana pembelajaran yang menarik dan efektif bagi para siswa di SMAN 1 Labuhanhaji Barat.

¹⁷ Suhaimi, "Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif Terpenting Dalam Mempraktikan Mata Pelajaran PAI & Budipekerti," *PendidikanProfesiGuruAgamaIslam* Volume 2, (2022).

Tabel 1.1
Daftar Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinik Nurul Fuadah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2021	Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember	a) Keduanya membahas topik yang serupa, yaitu mengenai layanan Laboratorium Pendidikan Agama Islam. b) Kedua penelitian tersebut sama-sama menerapkan pendekatan penelitian kualitatif.	a) Penelitian sebelumnya lebih fokus pada eksistensi laboratorium itu sendiri, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen pengelolaannya. b) Penelitian sebelumnya lebih fokus pada materi perawatan jenazah, sementara penelitian ini berfokus pada pengembangan materi Pendidikan Agama Islam. c) Penelitian sebelumnya dilakukan di SMKN 5 Jember, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Jember.
2.	Imroatul wafiroh Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2020	Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Jember	a) Keduanya membahas topik yang sama, yaitu tentang Laboratorium PAI. b) Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian. c) Lokasi penelitian kedua penelitian tersebut sama, yaitu di SMAN 2 Jember.	a) Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter siswa, sementara penelitian ini lebih fokus pada pengembangan materi Pendidikan Agama Islam
3.	Rizki Darmawan Universitas Islam	Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna	a) Keduanya membahas tentang pengembangan materi PAI dengan	a) Keduanya berbeda pada tingkat satuan pendidikan, di mana penelitian sebelumnya

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Negeri Ar-Raniry Darusalam – Banda Aceh 2022	Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al-Manar Takengon	memanfaatkan laboratorium. b) Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian	dilakukan di SD, sementara penelitian ini dilakukan di SMA. b) Keduanya juga berbeda dalam hal lokasi penelitian
4.	Laili Noor Rochmah, Moh Eko Nasrulloh Jurnal Tinta, Vol. 3, No. 2, 2021	Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pai Di Smk Modern Al-Rifa'ie	a) Keduanya membahas topik yang sama, yaitu Laboratorium Pendidikan Agama Islam. b) Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian	a) Penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran berbasis laboratorium PAI, sementara penelitian ini lebih menitikberatkan pada manajemen laboratorium yang digunakan dalam pengembangan materi PAI. b) Keduanya berbeda dalam hal lokasi penelitian.
5.	Suhaimi Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Vol. 2, No. 3, 2022	Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif Terpenting Dalam Mempraktikan Mata Pelajaran PAI & Budi pekerti Studi kasus di SMAN 1 Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan	a) Keduanya membahas topik yang sama, yaitu layanan laboratorium PAI. b) Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian	a) Penelitian sebelumnya berfokus pada praktik pembelajaran dan budi pekerti, sementara penelitian ini berfokus pada pengembangan materi PAI. b) Keduanya berbeda dalam hal lokasi penelitian.

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
6	Undang Barhanudin, Irfan Ahmad Zain, dan Hasbiyallah, Athulab <i>Islamic Religion Teaching & Learning Journal</i> . Vol 5, No 1, 2020	Manajemen laboratorium PAI dalam meningkatkan soft skill mahasiswa PAI	a) Keduanya membahas topik yang sama yaitu terkait manajemen laboratorium PAI b) Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian	a) Penelitian sebelumnya berfokus pada pengembangan soft skill, sementara penelitian ini berfokus pada pengembangan materi PAI. b) Subyek penelitian yang berbeda, yang mana penelitian sebelumnya berfokus pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya terletak pada pembahasan tentang layanan laboratorium PAI, sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini lebih memfokuskan pada kualitas manajemen laboratorium PAI yang diberikan kepada siswa kelas XI dalam pengembangan materi PAI di kelas.

Dengan demikian, penelitian sekarang membawa kebaruan dalam hal fokus yang lebih spesifik pada pengembangan materi pendidikan agama Islam dan bagaimana layanan laboratorium PAI dapat dimanfaatkan untuk tujuan tersebut. Ini memberikan kontribusi yang lebih mendetail dan spesifik dibandingkan penelitian terdahulu yang lebih luas dan umum. Hal ini sangat menarik untuk diteliti karena Manajemen Laboratorium PAI di SMAN 2 Jember memiliki standar pelayanan yang baik, mulai dari perencanaannya

hingga pengendalian. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi pelengkap dan penyempurna dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat terus berkembang secara berkesinambungan.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

Menurut Fayol dalam buku karya M. Yusuf, fungsi manajemen laboratorium PAI meliputi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengarahan (*Commanding*), koordinasi (*Coordinating*), dan pengendalian (*Controlling*). Sementara itu, menurut *Luther Cullick*, fungsi manajemen terdiri dari tujuh hal, yaitu: perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penempatan (*Staffing*), pengarahan (*Directing*), koordinasi (*Coordinating*), pelaporan (*Reporting*), dan penganggaran (*Budgeting*)¹⁸

Sedangkan Menurut George R. Terry, manajemen terdiri dari empat fungsi pokok yang dikenal dengan istilah POAC, yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*). Keempat fungsi ini menggambarkan keseluruhan tahapan dalam proses manajerial, mulai dari merancang tujuan, mengatur sumber daya, menggerakkan pelaksana, hingga mengevaluasi hasil kerja. Model POAC ini banyak digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan manajemen karena mencakup aspek-aspek penting dalam pengelolaan organisasi secara menyeluruh.

¹⁸ M Yusuf, Cecep Haryanto, and Nazifah Husainah, *Teori Manajemen* (Sumatera Barat: YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM, 2017), 26–27.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya ada 4 (empat) fungsi manajemen yang banyak dikenal masyarakat yang sering disingkat POAC, yaitu: perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) (POAC). sebagai berikut;

a. Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan sebuah rancangan yang menetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Rencana merupakan pedoman kerja bagi para pelaksana terkait, baik manajer maupun staf dalam melaksanakan fungsi dan tugas masing-masing.¹⁹ Perencanaan mencakup beberapa elemen penting, seperti mengidentifikasi persyaratan dan memilih kebutuhan, menentukan alternatif pilihan, strategi, dan tujuan dalam proses pelaksanaannya. Perencanaan yang efektif adalah yang dirancang dengan baik sesuai dengan tujuannya, karena ini memungkinkan untuk memahami tujuan yang jelas, sumber daya yang diperlukan, serta langkah dan metode yang akan digunakan dalam perencanaan.²⁰

Sedangkan menurut Menurut Prajudi Atmosudirdjo dalam jurnal karya Hasbiyallah mengemukakan bahwa perencanaan adalah hasil dari perkiraan yang digunakan untuk menentukan tujuan yang ingin

¹⁹ Suhadi Winoto, *Manajemen Berbasis Sekolah, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Yogyakarta: LKiS, 2019), 51.

²⁰ Emelda Thesalonika et al., *Perencanaan Pendidikan* (Yogyakarta: CV Tahta Media Group, 2023), 73.

dicapai dengan mempertimbangkan secara matang aspek teknis dan urutan rencana-rencana yang akan dilaksanakan.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut, perencanaan adalah tahap pertama dalam manajemen. Tanpa perencanaan, manajemen akan kehilangan fokus dalam menjalankan tugasnya, yang bisa menyebabkan ketidakteraturan dan memunculkan masalah besar.

Perencanaan laboratorium PAI yang efektif membutuhkan persiapan yang cermat, khususnya dalam penyusunan administrasi dan manajemen laboratorium. Beberapa hal yang perlu diperhatikan meliputi:

1. Menyediakan bangunan atau ruangan khusus untuk laboratorium.
2. Menyediakan sarana, prasarana, dan fasilitas laboratorium yang mendukung pembelajaran PAI.
3. Menyediakan peralatan dan bahan untuk pembelajaran PAI.
4. Menyediakan tenaga kerja laboratorium dan menyusun struktur organisasi.
5. Menyusun jadwal dan kegiatan laboratorium.

Dalam perencanaan laboratorium PAI, sangat penting untuk memperhatikan inventaris agar media dan peralatan laboratorium PAI dapat dikelola dengan efektif, sehingga proses pembelajaran PAI dapat berjalan optimal. Inventaris laboratorium PAI harus diperhatikan untuk:

²¹ Burhanudin, Zain, and Hasbiyallah, "Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI," 46.

- 1) Mencegah kehilangan, penyalahgunaan, dan kerusakan barang,
- 2) Menghemat biaya operasional,
- 3) Meningkatkan proses dan hasil belajar,
- 4) Meningkatkan kualitas belajar,
- 5) Mencegah penggunaan yang berlebihan, dan
- 6) Meningkatkan nilai sosial dan kerja sama.

Keberhasilan manajemen laboratorium PAI sangat bergantung pada kualitas perencanaan manajemennya. Oleh karena itu, perencanaan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran PAI. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan manajemen laboratorium PAI antara lain:

- 1) Pelayanan praktikum: Perencanaan kegiatan praktikum perlu diperhatikan karena melibatkan pelaksanaan kegiatan di laboratorium, seperti penjadwalan waktu praktikum, menyiapkan tenaga ahli untuk membantu, membina, dan membimbing peserta didik, serta aspek-aspek lainnya
- 2) Merencanakan tujuan laboratorium: Setiap kegiatan harus direncanakan dengan tujuan yang jelas dalam institusi pendidikan. Penetapan tujuan ini akan memengaruhi arah dan seluruh kegiatan pembelajaran. Perencanaan tujuan pembelajaran dapat menentukan materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, sesuai dengan tingkat pendidikan, serta mendukung pengembangan kurikulum yang berlaku

3) Mengidentifikasi peralatan laboratorium dan penggunaannya: Pengguna laboratorium PAI meliputi peserta didik, guru, staf, hingga masyarakat umum. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, dan pendidikan merupakan kebutuhan bersama untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan belajar.

Keberadaan laboratorium dalam dunia pendidikan harus disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran, karena laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk mengimplementasikan bahan ajar dan keterampilan belajar, seperti praktik dan pelatihan. Oleh karena itu, laboratorium berperan sebagai sarana dalam melaksanakan kurikulum.²² Dalam hal ini, sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang terselenggaranya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.²³ Laboratorium sebagai bagian dari sarana pendidikan perlu dikelola dan dimanfaatkan secara optimal agar perannya dalam mendukung pelaksanaan kurikulum benar-benar tercapai.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan laboratorium disusun dengan jelas, langkah berikutnya adalah pengorganisasian. Tahap ini mencakup pembagian peran dan tanggung jawab agar pelaksanaan laboratorium dapat berjalan dengan maksimal. Organisasi juga dapat diartikan sebagai

²² Burhanudin, Zain, and Hasbiyallah, 51.

²³ Aminatul Fikriyah and Ahmad Royani, "Management of Educational Facilities and Infrastructure for Hygiene and Health Care in the Covid-19 Pandemic Era," *Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.35719/jieman.v4i1.118>.

suatu kelompok atau himpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki komitmen bersama serta terikat dalam suatu struktur formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.²⁴ Tanpa pengorganisasian, perencanaan tidak akan terlaksana dengan baik, karena pengorganisasian merupakan tahap awal pelaksanaan yang melibatkan distribusi peran dan tanggung jawab.

Pengorganisasian melibatkan penempatan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵ Menurut Siti Marwiyah, pengorganisasian adalah proses kegiatan dalam *Organizing*, di mana sumber daya, metode, dan tanggung jawab kerja dikelompokkan dan diberikan oleh pimpinan pada setiap bidang kerja agar semuanya dapat terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan²⁶

Sedangkan menurut Henry Fayol dalam jurnal karya Ancah Ardiansah dkk mengemukakan bahwa pengorganisasian melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada secara optimal dan pengaturan yang tepat agar rencana yang telah dibuat dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.²⁷ Dalam konteks ini, manajemen sumber daya manusia menjadi salah satu bagian penting dari proses pengorganisasian, khususnya di lingkungan pendidikan seperti

²⁴ Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020), 53.

²⁵ Sumarto, *Manajemen Pendidikan* (Tasik Malaya: Penerbit Buku Literasiologi, 2013), 48.

²⁶ Siti Marwiyah, *Organisasi Dan Manajemen* (Depok: CV Zenius Publisher, 2023), 29.

²⁷ Ancah Ardiansah, Hardiyansyah, and Nisma Apriani, "The Influence of Planning, Organizing, Implementing and Supervising on the Effectiveness of Solid Waste Retribution Services in Kotapagar Alam," *Jurnal Akutansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* 3, no. 1 (2024): 58.

madrasah. Kepala madrasah, yang berperan sebagai manajer, menerapkan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia dengan baik, yang kemudian direspon positif oleh tenaga pendidik. Hal ini tercermin dari tumbuhnya rasa tanggung jawab di kalangan guru serta pelaksanaan tugas secara profesional sesuai dengan pembagian kerja (job description) yang telah ditetapkan.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah proses yang melibatkan pembagian peran dan tanggung jawab, serta pengelompokan sumber daya dan metode kerja. Ini dilakukan agar setiap individu atau kelompok dapat bekerja sama secara terstruktur dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa rencana yang telah dibuat dapat dijalankan secara optimal dan efektif.

Proses pengorganisasian dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Merincikan berbagai tugas dan peran yang berlandaskan kepada arah tujuan organisasi.
- 2) Membagi berbagai tugas dan peran untuk dilaksanakan oleh setiap individu dalam tim.
- 3) Menyatukan berbagai peran dan tugas dalam satu bangunan tujuan.
- 4) Menetapkan tugas dan peran dan kerjasama yang harmonis.
- 5) Melakukan monitoring kinerja dalam meningkatkan efektif dan meningkatkan efisiensi

²⁸ Supriadi, "Konsep Manajemen Insani Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 87, <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.417>.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan adalah tahap ketiga dalam manajemen setelah pengorganisasian. Keberhasilan manajemen laboratorium PAI sangat bergantung pada tahap ini. Oleh karena itu, manajemen tidak dapat dikatakan berproses jika belum ada pelaksanaan. Sebaik apapun perencanaan yang disusun, jika tidak dilaksanakan, maka akan sia-sia. Untuk mencapai tujuan, diperlukan keselarasan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, agar tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai dengan optimal.²⁹

Menurut Terry dalam jurnal karya Shafira Maharani dkk Pelaksanaan (*Actuating*) adalah proses menginstruksikan semua bawahan untuk melakukan pekerjaan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.³⁰

Dari beberapa pendapat tentang pengorganisasian dapat kita simpulkan pelaksanaan adalah tahap penting dalam manajemen yang memastikan perencanaan dan pengorganisasian dapat berjalan dengan efektif. Proses ini melibatkan pemberian instruksi yang jelas kepada seluruh anggota tim agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dengan demikian, pelaksanaan berperan sebagai penggerak utama yang mengubah rencana menjadi tindakan nyata, memastikan semua

²⁹ Burhanudin, Zain, and Hasbiyallah, "Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI," 54.

³⁰ Shafira Maharani, Syawal Harianto, and Nurul Mawaddah, "Implementasi Fungsi Actuating Pada Pendayagunaan Dana Zakat Dan Infak Di Lazismu Lhokseumawe," *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 04, no. 02 (2021): 35.

elemen manajemen bekerja secara sinergis untuk mencapai hasil yang optimal.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan laboratorium PAI dimulai dengan setiap guru menyusun program tahunan dan semesteran, yang kemudian disetujui dan ditandatangani oleh kepala sekolah. Selanjutnya, tugas dan peran dibagi, dan pelaksanaan program yang telah direncanakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan laboratorium PAI adalah:

- 1) Setiap guru PAI. pada awal semester sebaiknya menyusun program semester atau tahunan sesuai kegiatan lab yang ditandatangani Ketua Jurusan.
- 2) Setiap melaksanakan kegiatan praktikum PAI, Guru diharapkan untuk mengisi format isian, atau berupa pinjaman barang dan alat, lalu laporan tersebut diberikan kepada laboran setiap satu minggu satu kali, dengan kegiatan tersebut berguna untuk menjaga keawetan barang sehingga peralatan laboratorium terpelihara dengan baik.
- 3) Apabila kegiatan lab sudah selesai, maka guru mengisi buku kegiatan harian lab untuk merekap kegiatan-kegiatan laboratorium untuk melihat perkembangan belajar peserta didik

4) Alat / bahan lab yang sudah dipakai kemudian segera dibersihkan lalu disimpan kembali di tempat semula.³¹

d. Pengendalian (*Controlling*)

Controlling atau pengendalian Pengendalian atau *controlling* merupakan salah satu aspek penting dalam jalannya suatu organisasi, baik itu organisasi di bidang perusahaan, pendidikan, maupun bentuk organisasi lainnya.³²

Pengendalian merupakan suatu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan di samping itu merupakan hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.³³

Menurut Koontz, sebagaimana dikutip dalam buku karya Hasbiyallah, pengendalian adalah aktivitas yang berkaitan dengan evaluasi dan pengukuran pencapaian tujuan guna memastikan bahwa seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁴

Proses pengendalian dapat dirinci sebagai berikut;

1. Menetapkan dasar (standard) layanan laboratorium (menentukan apa yang harus dikerjakan, yang hendak dicapai, diharapkan, dituju atau dicita-citakan)

³¹ Burhanudin, Zain, and Hasbiyallah, "Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI," 55–56.

³² Maharani Wicahyaningtyas, "Controlling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits," *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 31.

³³ Sumarto, *Manajemen Pendidikan*, 20.

³⁴ Burhanudin, Zain, and Hasbiyallah, "Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI," 57.

2. Meneliti, memeriksa dan menilai hasil yang dapat dicapai (meneliti apa yang sedang dilakukan, dikerjakan);
3. Membandingkan hasil pelaksanaan dengan dasar (standard) yang telah ditetapkan (membandingkan hasil dengan apa yang diharapkan, dicita-citakan sebelumnya);
4. Memperbaiki penyimpangan, kesalahan, dan kelemahan dengan tindakan koreksi (menerima hasil atau menolak hasil yang dicapai melalui tindakan-tindakan yang telah dilakukan).

Pengendalian dalam kegiatan laboratorium PAI dilakukan untuk memantau perkembangan serta kemajuan dalam pembelajaran PAI. Pengendalian ini berkaitan erat dengan proses evaluasi, dan apabila ditemukan kekurangan atau kesalahan, evaluasi manajemen laboratorium PAI berperan sebagai alat untuk melakukan perbaikan dan peningkatan sistem manajemen, sekaligus mencegah terjadinya penyimpangan yang bisa merugikan jalannya kegiatan laboratorium PAI. Pengendalian juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas kerja dan efisiensi penggunaan metode serta alat laboratorium dalam mencapai tujuan.

2. Laboratorium PAI

a). Pengertian Laboratorium PAI

Kata "laboratorium" berasal dari bahasa Latin yang berarti "tempat bekerja". Seiring waktu, istilah ini tetap mempertahankan maknanya sebagai "tempat bekerja" khusus untuk penelitian ilmiah.

Laboratorium adalah ruangan atau tempat untuk melakukan praktik atau penelitian, dilengkapi dengan alat-alat dan infrastruktur yang lengkap seperti fasilitas air, listrik, gas, dan lainnya.³⁵

Menurut Trianto, laboratorium PAI adalah lingkungan belajar yang didesain untuk memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman mereka tentang agama Islam melalui pengalaman langsung. Laboratorium ini mencakup aktivitas yang menghubungkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat mengalami sendiri konsep-konsep yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata dan relevan.³⁶

Menurut Retna Sundari, Laboratorium PAI adalah sebuah fasilitas yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan yang disusun berdasarkan metode ilmiah tertentu, yang digunakan untuk eksperimen, penelitian, praktik pembelajaran, kegiatan pengujian, dan pembuatan bahan yang berkaitan dengan isu-isu agama Islam.³⁷

Menurut Permenpan No. 7 Tahun 2019, laboratorium adalah unit pendukung akademik di institusi pendidikan yang dapat berupa ruang tertutup atau terbuka, bersifat permanen atau mobile, dan dikelola secara terstruktur untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, atau produksi dalam skala terbatas. Laboratorium ini menggunakan peralatan dan bahan yang disesuaikan dengan metode ilmiah tertentu untuk

³⁵ Suranto, Boni Sadesii, and Dewi Asmorowati, *Manajemen Laboratorium*, ed. Dewi Asmorowati (Yogyakarta: Fakultas Teknologi Mineral, UPN "Veteran," 2020), 3.

³⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

³⁷ Sundari, "An Evaluation on the Use of Laboratory in Teaching Biology in Public Madrasah Aliyahs in Sleman Regency," 202.

mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menurut peneliti, laboratorium PAI adalah fasilitas yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan yang mengikuti metode ilmiah tertentu, yang digunakan untuk eksperimen, penelitian, praktik pembelajaran, dan pengujian terkait isu-isu agama Islam. Laboratorium ini dirancang untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan, guna mengamati dan membuktikan fenomena yang dipelajari secara langsung.

b). Tujuan Laboratorium PAI

Menurut Wiyanto dalam buku karya Hasbiyallah, tujuan diselenggarakannya Laboratorium PAI adalah;

1. Mendorong pembelajaran PAI untuk mengembangkan potensi siswa melalui proses pemahaman, penghayatan, pengamalan, dan pembiasaan, serta memberikan pengalaman dalam belajar agama Islam agar siswa dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. beribadah melalui praktikum PAI yang melibatkan pendalaman materi berdasarkan pengalaman langsung.³⁹

³⁸ Permen No. 7 Tahun 2019, "Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Dan Angka Kreditnya," *Kemendiknas RB*, 2019.

³⁹ Burhanudin, Zain, and Hasbiyallah, "Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI," 58.

2. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung siswa untuk belajar secara aktif, memperluas pengetahuan, memperkuat akhlak mulia, serta membangkitkan kesadaran mereka untuk rajin. Berdasarkan tujuan tersebut, keberadaan laboratorium PAI memberikan berbagai keuntungan dan manfaat dalam pembelajaran PAI untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Laboratorium PAI memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui pengalaman langsung dalam belajar PAI. Kegiatan di laboratorium PAI bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pembelajaran di laboratorium PAI dilaksanakan secara ilmiah dan dipandu oleh laboran atau pendidik yang kompeten, yang bertanggung jawab untuk membimbing serta melatih kegiatan PAI.

Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama: pembukaan, inti, dan penutupan, yang diterapkan dengan metode ilmiah. Seluruh rangkaian pembelajaran, dari pembukaan hingga hasil akhir, difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan PAI dengan tujuan mengoptimalkan hasil belajar PAI. Kegiatan di laboratorium harus bersifat ilmiah, dengan menekankan pada tiga aspek utama: sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan laboratorium merupakan sarana yang sangat penting untuk meningkatkan keilmuan akademik, sehingga hasil pembelajaran di

laboratorium memberikan manfaat besar dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman peserta didik

Laboratorium PAI memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran PAI secara efektif, termasuk melalui pemanfaatan peralatan Micro Teaching dan ruang belajar yang digunakan untuk praktik keagamaan. Secara umum, fungsi laboratorium PAI meliputi: (a) sebagai tempat untuk praktik keagamaan, (b) sebagai fasilitas yang mendukung kegiatan kelas, memungkinkan siswa untuk mengamati langsung gejala percobaan, bukan hanya mempelajari teori, (c) sebagai tempat pameran, di mana hasil percobaan atau penelitian dapat dipamerkan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mendorong penelitian lanjutan, serta (d) berfungsi sebagai museum kecil.

c) Jenis-jenis Laboratorium

Jenis laboratorium ditentukan berdasarkan fungsinya, dan secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori:

- 1) Laboratorium pendidikan adalah fasilitas yang diselenggarakan untuk menunjang proses pembelajaran, khususnya pada tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Fungsinya adalah mendukung aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, dosen, maupun tenaga pendidik dalam berbagai disiplin ilmu.
- 2) Laboratorium riset adalah fasilitas yang dimanfaatkan oleh para pakar untuk melakukan penelitian sesuai dengan keahlian mereka.

Meskipun memiliki kesamaan dengan laboratorium pendidikan, laboratorium ini digunakan khusus oleh para ilmuwan dalam menjalankan kegiatan penelitian.⁴⁰

Dari kedua jenis laboratorium tersebut, Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) termasuk dalam laboratorium pendidikan karena laboratorium PAI bertujuan untuk mendukung kelancaran proses kegiatan belajar mengajar PAI.

Dilihat dari jenis kegiatannya, laboratorium terbagi menjadi dua tipe: demonstrasi dan eksperimen (percobaan). Kegiatan demonstrasi di laboratorium lebih fokus pada proses yang dipandu langsung oleh guru, sementara siswa lainnya mengamati jalannya kegiatan. Sebaliknya, kegiatan eksperimen lebih mengedepankan peran aktif siswa dalam menampilkan materi atau melakukan praktik dan percobaan di hadapan guru serta teman-temannya, menggunakan berbagai alat dan media sebagai penunjang. Percobaan ini dapat dilakukan secara bergiliran dalam kelompok, sesuai dengan tema materi PAI yang telah ditetapkan oleh guru.

3. Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

a). Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sarana untuk membina dan mengembangkan potensi-potensi dasar kemanusiaan. Ia berperan sebagai pintu gerbang yang membawa umat manusia menuju

⁴⁰ Burhanudin, Zain, and Hasbiyallah, 54.

peradaban yang lebih maju dan berperikemanusiaan, berlandaskan pada keharmonisan antara manusia, lingkungan, dan Tuhan. Pendidikan adalah sebuah bidang yang mencakup interaksi antarpribadi dalam mengisi berbagai aspek kehidupan; suatu wadah yang menjadi cahaya penuntun bagi perjalanan umat manusia, baik di masa lalu, masa kini, maupun masa depan.⁴¹

Menurut Rusdiana, sebagaimana dikutip dalam jurnal karya Mohammad Jailani dan rekan-rekannya, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mempersiapkan peserta didik agar mampu mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam serta membentuk keyakinan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu, pendidikan ini bertujuan untuk membangun akhlak yang mulia melalui proses pembelajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits, dengan pendekatan berupa bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik⁴²

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat di dalam jurnal karya wayan Sritama menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

⁴¹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 4.

⁴² Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021): 145.

Abdul Majid juga mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya sadar pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman, dan praktik dalam ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membekali peserta didik dengan keyakinan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengamalkan ajaran Islam melalui berbagai aktivitas seperti bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang dirancang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b). Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Fungsi utama pendidikan adalah mendorong kreativitas peserta didik serta menanamkan nilai-nilai positif. Adapun fungsi dari

Pendidikan Agama Islam mencakup:

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah yang telah ditanamkan dalam keluarga,
2. Penanaman nilai-nilai sebagai panduan hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental dengan lingkungan fisik dan sosial serta kemampuan untuk mengubah lingkungan sesuai ajaran Islam.

⁴³ Wayan Sritama, "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam," *Inovatif Journal* 5, no. 1 (2019): 143.

4. Perbaiki diri untuk mengatasi kesalahan, kekurangan, dan kelemahan dalam keyakinan, pemahaman, dan praktik agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan dalam pendidikan agama Islam bertujuan untuk melindungi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan mereka sebagai manusia Indonesia yang utuh.
6. Mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, termasuk pengetahuan tentang alam nyata dan nir-nyata, sistem, dan fungsinya.
7. Menyalurkan bakat khusus anak-anak di bidang agama Islam agar dapat berkembang secara optimal dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Dengan demikian, fungsi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt, yang telah ditanamkan sejak usia dini sebagai landasan hidup dalam meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan peserta didik terhadap ajaran Islam, sehingga mereka dapat menjadi pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi,

sosial, berbangsa, maupun bernegara.⁴⁴ Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Zuhairini, dalam jurnal karya Jasuri tujuan pendidikan Agama Islam secara umum adalah:⁴⁵

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rejeki dan pemeliharaan segi kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis, supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian.

John Dewey dalam buku karya Toto Suharto mengklasifikasikan tujuan pendidikan menjadi dua kategori, yaitu "means" dan "ends".

"Means" adalah tujuan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai "ends", yang merupakan tujuan akhir. Tujuan pendidikan harus memenuhi tiga kriteria: (1) menciptakan perkembangan yang lebih baik dari kondisi saat ini, (2) fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan, dan (3) mewakili kebebasan aktivitas.⁴⁶

Jadi, tujuan pembelajaran Agama Islam adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah, serta terus

⁴⁴ Muhaimin and Siti Lailan Azizah, *Pardigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75.

⁴⁵ Jasuri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Madaniyah* 1, no. 2 (2016): 19, <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>.

⁴⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan* (Depok: Ar Ruzz Media, 2017), 113.

meningkatkan keimanan melalui pengetahuan dan pengalaman dalam agama Islam. Hal ini bertujuan agar mereka menjadi muslim yang berkembang dalam keimanan dan ketakwaan, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dan negara, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan mutu, terutama dalam konteks proses pembelajaran, baik dari aspek materi, metode, maupun substansi. Dari segi materi, pengembangan melibatkan penyesuaian bahan ajar agar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Sedangkan dari sisi metode dan substansi, pengembangan mencakup perbaikan strategi pembelajaran, baik secara konseptual maupun aplikatif.

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses merancang, menyusun, dan mengembangkan bahan ajar yang digunakan untuk mengajarkan ilmu agama Islam. Agar pengembangan materi PAI lebih relevan dan bermakna, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran.⁴⁷

⁴⁷ Mukaffan, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Lumajang: Klik Media, 2022), 4.

a. Prinsip-prinsip pengembangan materi PAI

Ada sejumlah prinsip dalam pengembangan materi pembelajaran

PAI. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- 1) Prinsip relevansi artinya keterkaitan. Materi pembelajaran PAI hendaknya relevan atau ada kaitannya dengan pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar isi.
- 2) Prinsip konsistensi artinya keajeng. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa satu kompetensi dasar, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi satu kompetensi dasar tersebut.
- 3) Prinsip kecukupan artinya materi yang akan diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membangun siswa menguasai kompetensi dasar yang
- 4) diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak.

b. Langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran PAI

Secara garis besar langkah-langkah pengembangan materi pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi rujukan dalam pengembangan materi pembelajaran PAI.
- 2) Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran PAI.

- 3) Memilih materi pembelajaran PAI yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi sebelumnya.
- 4) Memilih sumber materi pembelajaran PAI dan mengemas materi pembelajaran tersebut.

Pengembangan materi pendidikan agama Islam melibatkan proses merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi materi-materi yang digunakan dalam proses pembelajaran agama Islam. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang disajikan relevan, sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan dapat memfasilitasi pemahaman dan penghayatan yang lebih baik bagi peserta didik. Langkah-langkah dalam pengembangan materi pendidikan agama Islam biasanya meliputi:⁴⁸

1. Identifikasi kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Penyusunan rencana pembelajaran: Merencanakan materi, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
3. Pengembangan materi: Membuat materi pembelajaran yang mencakup pemahaman konsep agama Islam, nilai-nilai, serta

⁴⁸ Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," 46.

praktik-praktik keagamaan yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

4. Validasi: Mengumpulkan umpan balik dari berbagai pihak terkait, seperti guru, ahli agama, atau peserta didik untuk memastikan bahwa materi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan relevan.

5. Revisi:Memperbaiki dan menyempurnakan materi berdasarkan umpan balik yang diterima untuk memastikan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

6. Implementasi: Menggunakan materi yang telah dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan penggunaan metode dan strategi yang tepat.

7. Evaluasi:Melakukan evaluasi terhadap materi yang telah digunakan untuk mengukur efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika diperlukan, materi dapat direvisi kembali untuk meningkatkan kualitasnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan jenis studi kasus, di mana peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menyusun informasi yang diperoleh dalam bentuk narasi yang sistematis, sesuai dengan pengertiannya.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tertentu, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi holistik dalam bentuk kata-kata yang menggambarkan kondisi apa adanya. Data yang diperoleh diolah dengan metode kualitatif, yang bersifat induktif/kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁴⁹

Selain itu, metode ini juga dianggap sebagai metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni dan kurang terstruktur. Metode kualitatif juga disebut metode interpretif karena data hasil penelitiannya lebih fokus pada interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁵⁰

⁴⁹ Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiayati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), 5, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

⁵⁰ R. Zulki Zulkifli Noor, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," *Deepublish* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 20.

Selanjutnya dalam buku karya Mamik menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial dengan melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus memiliki sifat terbuka pikiran. Melakukan penelitian kualitatif dengan baik berarti memiliki sudut pandang yang memungkinkan pemahaman yang lebih dalam terhadap dunia psikologi dan realitas sosial.⁵¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Jember yang terletak di Jl. Jawa no 16, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kabupaten Jember. Pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan:

1. SMA Negeri 2 Jember merupakan sekolah umum di Kabupaten Jember yang memiliki laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah ini telah meraih prestasi sebagai sekolah terbaik kedua di Jawa Timur dalam konteks Pendidikan Agama Islam.
2. SMA Negeri 2 Jember ini merupakan sekolah umum unggulan yang bercirikan keislaman dengan menerapkan beberapa aspek religius. Jadi tidak hanya dari segi umum nya saja yang menjadi unggulan, namun sekolah ini juga menekankan pada aspek keagamaan, satunya pembelajaran melalui Laboratorium PAI.
3. Sekolah ini mengimplementasikan aspek keagamaan melalui budaya dan kebiasaan yang diterapkan oleh seluruh anggota sekolah.

⁵¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Penerbit Zifatama Publisher (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 20.

C. Subyek Penelitian

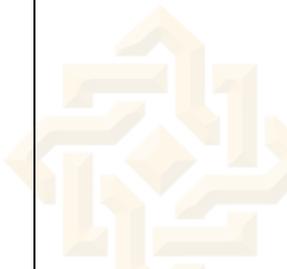
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih subyek penelitian secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan ini dimulai dengan peneliti menetapkan kriteria spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. peneliti memilih individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Manajemen laboratorium PAI.

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya seseorang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi harapan lembaga atau posisinya sebagai kepala (penguasa). Maka dari itu, hal ini dapat menghasilkan dan mempermudah peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵² Adapun subyek penelitian yang di tetapkan sebagai informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Informan Penelitian

NO	Informan	Jabatan	Alasan
1	Dora Indriana, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menetapkan arah kebijakan, mengalokasikan sumber daya, serta memberikan dukungan struktural dan administratif. Sehingga informan diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai kebijakan strategis,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 218.

			dukungan fasilitas, serta langkah-langkah supervisi yang mendukung optimalisasi fungsi laboratorium PAI sesuai dengan visi dan misi sekolah.
2	Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	Kepala laboratorium PAI	Kepala laboratorium bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan laboratorium, termasuk perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan praktikum PAI, sehingga informan diharapkan dapat memberikan informasi teknis dan operasional yang relevan dalam pengembangan materi PAI bagi siswa kelas XI.
3	Slamet Eko Syahroni, S.Pd	Guru PAI Kelas XI serta Sekretaris I di laboratorium PAI	Guru PAI berperan langsung dalam merancang dan menyampaikan materi ajar, serta memahami kebutuhan siswa di kelas XI. Selain itu, guru tersebut juga menjabat sebagai Sekretaris I di laboratorium, sehingga memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan administrasi dan pelaksanaan kegiatan laboratorium PAI, informan diharapkan dapat mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas manajemen administrasi serta kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI di laboratorium.
4	Mochammad Izzul Faqih Bashori	Siswa Kelas XI dan ketua umum	Dengan kombinasi antara pengalaman akademis di

		di laboratorium PAI, yang juga ikut serta dalam kegiatan praktikum akad nikah, dan juga tergabung di group hadrah al banjari di SMAN 2 Jember	kelas XI dan keterlibatannya dalam pengelolaan laboratorium PAI, informan diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif terkait dengan pengelolaan pembelajaran PAI, tantangan yang dihadapi, serta bagaimana integrasi antara teori dan praktik dalam laboratorium dapat memperkaya proses pembelajaran.
5	Daniyal Azhari Muharrom	Siswa Kelas XI dan sekretaris II di laboratorium PAI, yang juga ikut serta dalam kegiatan praktikum akad nikah, dan juga tergabung di group hadrah al banjari di SMAN 2 Jember	memiliki tanggung jawab administratif yang signifikan, seperti pencatatan kegiatan, pengarsipan dokumen, dan pengelolaan jadwal serta komunikasi antara anggota laboratorium dan pihak terkait lainnya. Sehingga informan diharapkan dapat memberikan informasi yang sangat berharga mengenai hubungan antara tugas administratif dan kegiatan pembelajaran di laboratorium
6	Jennery Putri	Siswa yang ikut serta dalam kegiatan praktikum akad nikah	Untuk menilai efektivitas Manajemen laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI, mereka dapat memberikan informasi
7	Nabila Nurindah Rifani	Siswa yang ikut serta dalam kegiatan praktikum akad nikah	pengalaman belajar mereka, sejauh mana layanan laboratorium PAI menjadi sarana pengembangan materi, serta kendala yang
8	Ellyq Kifa Bondan William	Siswa yang ikut serta dalam	mereka hadapi dalam menggunakan fasilitas di

		kegiatan praktikum akademik nikah	laboratorium.
--	--	-----------------------------------	---------------

- a) Ibu Dora Indriana, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.
- b) Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I, selaku Kepala laboratorium PAI di SMAN 2 Jember.
- c) Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd, selaku Guru PAI di Kelas XI sekaligus Sekretaris I
- d) Mochammad Izzul faqih Bashori, selaku Siswa Kelas XI sekaligus Ketua Umum Remaja di Laboratorium PAI
- e) Daniyal Azhari Muharrom, selaku Siswa kelas XI sekaligus Sekretaris II di Laboratorium PAI
- f) Jennery Putri, selaku Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember
- g) Nabila Nurindah Rifani, selaku Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember
- h) Ellyq Kifa Bondan William, selaku Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Lembaga yang dipilih, yaitu di SMAN 2 Jember. Peneliti secara langsung turun ke lapangan, mengamati fenomena yang sedang diteliti, dan mendeskripsikan masalah yang teridentifikasi. Selanjutnya data yang

diperoleh dari observasi dapat dikaitkan dengan teknik pengumpulan data lain seperti kuesioner atau wawancara, serta dianalisis dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya.⁵³ Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, di mana peneliti mengamati kegiatan orang yang diamati tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵⁴ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data:

- a) Pengamatan proses perencanaan Laboratorium dalam Mengembangkan Materi PAI bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember.
 - 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa serta penetapan tujuan materi di kelas XI.
 - 2) Pengadaan fasilitas yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- b) Pengamatan tentang proses pengorganisasian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember.
 - 1) Pengelolaan sumber daya dan pembagian tugas yang jelas di laboratorium PAI.
 - 2) Penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI.
- c) Pengamatan tentang pelaksanaan laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember.
 - 1) Pengajuan peminjaman alat/ruangan laboratorium
 - 2) Pelaksanaan kegiatan

⁵³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022), 30.

⁵⁴ Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 58.

- a. Kegiatan praktikum akad nikah
 - b. Kegiatan latihan hadrah al banjari
 - c. Kegiatan mengkaji Bersama Al Qur'an dan hadits
- 3) Pengembalian peralatan dengan tertib
- d) Pengamatan proses pengendalian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember.
- 1) Penetapan standar layanan laboratorium
 - 2) Pemeriksaan rutin terhadap kelayakan fasilitas
 - 3) Membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar
 - 4) Memperbaiki penyimpangan

2. Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan, mengganti pertanyaan, atau mengubah urutan pertanyaan sesuai kebutuhan.⁵⁵

Kegiatan tersebut sesuai dengan pengertiannya, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan

⁵⁵ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Bandung: CV Budi Utama, 2019), 96.

pertanyaan yang telah disiapkan kepada responden. Melalui wawancara, peneliti dapat menempatkan ke dalam konteks yang lebih besar dari apa yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya.⁵⁶

Dalam mewawancarai responden, seorang interviewer harus memiliki kejujuran, kesabaran, rasa empati, dan semangat yang tinggi dengan tujuan untuk menghasilkan data yang dibutuhkan.⁵⁷ Tujuan pengumpulan data melalui wawancara adalah peneliti ingin mendengar informasi langsung dari informan:

- a. Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember: Ibu Dora Indriana, S.Pd, M.Pd.
- b. Kepala Laboratorium PAI SMAN 2 Jember: Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I
- c. Guru PAI kelas XI sekaligus Sekretaris I laboratorium PAI: Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd.
- d. Siswa kelas XI sekaligus yang menjabat sebagai ketua umum laboratorium PAI: Mochammad Izzul Faqih Bashori
- e. Siswa kelas XI sekaligus yang menjabat sebagai Sekretaris II laboratorium PAI: Daniyal Azhari Muharrom
- f. Siswa kelas XI yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan praktikum akad nikah di SMAN 2 Jember: Jennery Putri

⁵⁶ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (kediri: IAIN Kediri Press, 2022), 73.

⁵⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Syakir Media Proses, 2021), 136.

- g. Siswa kelas XI yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan praktikum akad nikah di SMAN 2 Jember: Nabila Nurindah Rifani
- h. Siswa kelas XI yang ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan praktikum akad nikah di SMAN 2 Jember: Ellyq Kifa Bondan William

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selanjutnya peneliti mencari informasi melalui teknik dokumentasi sebagai penguat hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi seperti bukti foto kegiatan hingga arsip surat pengajuan peminjaman alat di laboratorium PAI, hal ini juga sesuai dengan pengertiannya yaitu, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang mencakup catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda, serta foto-foto kegiatan.⁵⁸

Dalam menggunakan metode ini, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku, peraturan, dokumen, visi misi yang tertulis, Struktur pengelola laboratorium, inventaris barang yang ada di laboratorium, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan kegiatan dokumentasi ini adalah:

- a. Letak geografis SMAN 2 Jember
- b. Profil dan Sejarah SMAN 2 Jember
- c. Dokumentasi ruangan laboratorium dan fasilitas yang disediakan

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rev. VI, C (jakarta: Rineka Cipta, 2011), 206.

- d. Dokumentasi Buku peminjaman dan surat pengajuan peminjaman alat/ruangan
- e. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran PAI
- f. Dokumentasi wawancara dengan beberapa informan

E. Analisis Data

Tahap awal dalam proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta perekaman. Peneliti menganalisis tanggapan dari para informan selama proses wawancara berlangsung, sehingga data yang diperoleh disusun dalam bentuk narasi yang utuh dan mendalam. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 05 September 2024 hingga 17 Desember 2024, di mana selama rentang waktu tersebut peneliti melaksanakan observasi, mencatat dan merekam hasil wawancara, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pengertian Analisis data kualitatif yaitu proses mengolah data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori, menyusunnya dalam pola, hingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami.⁵⁹

Analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan model miles dan huberman, Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁶⁰

⁵⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016), 66, <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

⁶⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (United States of America: Publications Ltd. 1 Oliver's Yard 55 City Road

1. Pengumpulan data

Tahap awal dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan perekaman. Peneliti secara aktif mengamati kegiatan yang berlangsung, mencatat temuan penting di lapangan, serta melakukan wawancara mendalam dengan informan. Selama wawancara berlangsung, peneliti tidak hanya mencatat tetapi juga merekam percakapan untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Jawaban dari para informan kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang lengkap dan sistematis, sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Kegiatan pengumpulan data ini berlangsung dari tanggal 05 September 2024 hingga 17 Desember 2024. Selama periode tersebut, peneliti juga menghimpun berbagai dokumen pendukung sebagai data tambahan yang dapat memperkuat hasil temuan di lapangan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam tahap ini peneliti memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, dokumentasi ataupun lainnya agar mudah dipahami dan dianalisis. Proses dalam kondensasi data ini melibatkan pemilihan data penting, pengelompokan, serta penyusunan data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan bermakna.

London EC1Y 1SP United Kingdom, 2014), 12–14, https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap penyajian data, peneliti menyusun dan menyajikan data yang telah dikondensasi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama secara jelas dan terstruktur. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pola-pola yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

Dengan menyajikan data secara sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel atau tema yang relevan, serta memudahkan pembaca dalam memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh. Tahap ini juga membantu peneliti untuk mengklarifikasi atau memverifikasi data yang telah dikondensasi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis. Peneliti mengevaluasi pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diperoleh, serta menghubungkannya dengan tujuan dan fokus penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini tidak hanya melibatkan penafsiran data, tetapi juga verifikasi untuk memastikan kesimpulan yang dihasilkan relevan, sah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga akan

memeriksa apakah ada bukti yang mendukung atau menyangkal kesimpulan yang diambil, serta apakah temuan-temuan tersebut konsisten dengan hipotesis atau teori yang ada.

Kesimpulan yang ditarik diharapkan memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, serta menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif. Selain itu, tahap ini juga dapat menghasilkan rekomendasi atau saran yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut di bidang yang sama.

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua metode triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi dari informan yang sama, peneliti mengamati kegiatan di lapangan, kemudian mengonfirmasi temuan tersebut melalui wawancara dengan informan yang relevan, serta mengumpulkan dokumentasi yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh dari satu sumber dapat diperiksa dan diverifikasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Selanjutnya, triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu kepala laboratorium, guru, siswa, dan dokumen-dokumen terkait, tetapi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang serupa. Misalnya, wawancara dilakukan dengan

beberapa informan dari berbagai peran (kepala laboratorium, guru, siswa), yang kemudian dibandingkan untuk melihat kesamaan atau perbedaan temuan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih kaya dan valid karena didukung oleh berbagai perspektif dan sumber yang berbeda.⁶¹

G. Tahap – tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut;

1) Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian, peneliti melakukan sejumlah kegiatan persiapan untuk memastikan kelancaran penelitian. Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari menyusun rencana penelitian hingga laporan penulisan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Peneliti menyusun sejumlah perencanaan awal sebagai pedoman pelaksanaan penelitian, yang meliputi penyusunan latar belakang masalah, pertimbangan pemilihan lokasi penelitian, perencanaan tahapan pelaksanaan penelitian, strategi pengumpulan data, prosedur analisis data, serta metode yang akan digunakan untuk memverifikasi keabsahan data.

⁶¹ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 190.

b. Studi Eksplorasi

Study eksplorasi yaitu kunjungan ke Lokasi penelitian, tepatnya di SMAN 2 Jember. Tujuan dari kunjungan tersebut untuk mengetahui lebih lanjut objek yang akan diteliti.

c. Mengurus surat perizinan penelitian

Setelah tahap memilih lapangan selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengurus surat perizinan dengan mengajukan permohonan izin pengantar dari kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada SMAN 2 Jember.

d. Memilih narasumber

Peneliti menentukan informan untuk dijadikan sebuah narasumber dalam menggali informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa sumber yang dipilih yaitu Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember, Kepala Laboratorium PAI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember, Guru PAI Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember, Siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember.

e. Penyusunan instrument penelitian

Setelah memperoleh izin pelaksanaan penelitian dan menetapkan narasumber yang akan memberikan informasi, peneliti melanjutkan dengan menyusun pedoman penelitian. Tahapan ini mencakup penyusunan daftar pertanyaan wawancara, pembuatan

lembar observasi, serta format pencatatan dokumen yang diperlukan selama proses pengumpulan data di lapangan.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni dan yang akan dilakukan antara lain;

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak SMAN 2 Jember. Dalam proses ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang semuanya mengacu pada pedoman penelitian yang telah disusun sebelumnya. Pedoman lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

b) Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah pengelolaan data. Langkah ini bertujuan untuk menyusun dan merapikan data yang telah diperoleh agar lebih mudah dianalisis. Pengelolaan data mencakup pengorganisasian hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ke dalam format yang sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, tema, dan informasi penting sesuai dengan fokus penelitian.

c) Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, peneliti kemudian melakukan kajian, pengolahan, pencatatan, dan pemilahan terhadap informasi yang diperoleh. Langkah ini bertujuan untuk menyusun data menjadi bentuk yang lebih terorganisir dan mudah dipahami, sehingga dapat menghasilkan poin-poin penting yang akan menjadi referensi dalam penelitian. Hasil dari analisis data selanjutnya diuraikan dalam penerapan data temuan penelitian.

d) Kesimpulan

Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan, dengan bertukar pikiran untuk mengembangkan pemikirannya.

e) Tahap Pelaporan

Tahap penulisan laporan merupakan langkah terakhir, pada tahap ini dimana peneliti melaksanakan kegiatan akhir penelitiannya.

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang disusun sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Tabel 1.3
Tahap – tahap penelitian

NO	Tahapan	Indikator	Ket	Tahun 2024											
				Bulan ke -											
				3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Pra lapangan	Menyusun rencana penelitian	Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti mengajukan judul yang ingin diteliti dan kemudian mengonsultasikannya dengan Dosen Pembimbing untuk mendapatkan persetujuan dan arahan lebih lanjut.	√											
		Memilih tempat penelitian	langkah berikutnya yang diambil peneliti sebelum memulai penelitian adalah memilih atau menetapkan lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian. Peneliti memutuskan untuk memilih SMAN 2 Jember sebagai objek penelitian.	√											
		Menyiapkan proposal penelitian	Setelah lokasi penelitian ditetapkan, peneliti menyusun proposal penelitian yang bertujuan untuk merancang dan merumuskan rencana penelitian secara terstruktur dan sistematis.	√	√	√									

		Seminar proposal	Setelah proposal penelitian disiapkan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan seminar proposal, di mana peneliti memaparkan rencana penelitiannya di hadapan dosen pembimbing, dosen penguji, serta audiens yang hadir.			√							
		Mengurus surat peridzinan	Setelah menyelesaikan tahap seminar proposal, peneliti melanjutkan dengan mengurus surat izin penelitian. Surat izin tersebut kemudian diserahkan kepada pihak sekolah, yaitu SMAN 2 Jember, sebagai lokasi pelaksanaan penelitian.							√			
2	Pelaksanaan penelitian	Pengumpulan data, pengelolaan data, dan menganalisis data	Setelah surat izin diterima dan lembaga memberikan persetujuan, peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.							√	√	√	√
3	Tahapan	Penyusunan	Setelah penelitian	√	√	√							

	akhir penelitian	n laporan berbentuk skripsi	dilaksanakan, peneliti memasuki tahap akhir yang menjadi penutup dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pada fase ini, peneliti menyelesaikan proses analisis data, merumuskan kesimpulan, menyusun laporan hasil penelitian, dan mempresentasikan temuan penelitian dalam ujian akhir.											
--	------------------	-----------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran dan Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember Sebelum menjadi SMA Negeri 2 (SMADA) Jember, lokasi sekolah yang sekarang ini merupakan paralel dari SMA Negeri Jember atau lebih dikenal dengan SMAN 1 Jember yang merupakan sekolah Negeri pada waktu itu. Setelah 2 (dua) tahun menjadi SMA Paralel SMAN 1 Jember, akhirnya sekolah dipisah menjadi 2 dan diberi nama SMA Negeri 2 Jember yang resmi didirikan pada tanggal 2 Februari 1978.

SMA Negeri 2 Jember, yang kini dikenal dengan sebutan SMADA Jember, merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri terkemuka di Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini awalnya berdiri atas inisiatif Bapak Soehartojo, yang saat itu menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 1 Jember dan sekaligus menjadi kepala sekolah pertama di SMAN 2 Jember. Pada masa awal pendirian, sebelum memiliki gedung sendiri, kegiatan belajar mengajar untuk dua kelas pertama dilaksanakan dengan menyewa gedung bekas SKKP.

Seperti SMA lainnya di Indonesia, masa pendidikan di SMAN 2 Jember berlangsung selama tiga tahun, yaitu dari kelas X hingga kelas XII. SMAN 2 Jember dikenal sebagai salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Jember karena keberhasilannya meraih berbagai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik

Terhitung mulai 9 April 2003 s/d 7 April 2006 SMAN 2 Jember dipimpin oleh Bapak Drs. I Wayan Wesa A, M.Si. Peningkatan mutu pendidikan lebih ditingkatkan lagi dengan adanya sistem pembelajaran menggunakan audio visual dan juga pemasangan jaringan internet, sehingga dengan kelengkapan sarana prasarana yang cukup memadai ini SMAN 2 Jember mencetak lulusan ahli dalam bidang informatika dan komunikasi bertaraf Nasional bahkan Internasional.

Terhitung mulai tanggal 7 April 2006 s.d 5 Juli 2012 dilanjutkan dengan mengupayakan lebih peningkatan kualitas pendidikan yang dibawah pimpinan Bapak Drs. Sukantomo, M.Si. gedung SMA Negeri 2 jember ini terdiri dari 25 ruang kelas/ belajar, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang tamu, 1 ruang guru, 1 ruang BP / BK, 1 ruang Kesiswaan, 1 ruang Sarpras, 5 laboratorium (Fisika, Biologi, Kimia dan Bahasa serta Komputer), 1 ruang Klinik Kesehatan, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang KOPSIS, 2 ruang ekskul Pramuka dan Sismadapala, 1 ruang OSIS, 1 ruang Dapur, 1 ruang Prisma, 1 ruang Musholla , 1 Ruang Multi Media, 1 ruang Aula, 1 ruang gudang penyimpanan Barang.

Untuk selanjutnya pada tahun 2007 dibangun gudang olahraga, tahun 2008 dibangun 2 ruang belajar di lantai II, Ruang Lab. Komputer, tahun 2009 dibangun di lantai dua 4 ruang kelas, pembangunan lapangan basket, tanggal 5 Juli 2010 oleh Kepala Dinas PU Cipta Karya dibangun lab. Bahasa, ruang kesenian, ruang BK, ruang waka kesiswaan, Waka Sarpras dan Bendahara DSP3 Insidental, kamar mandi siswa enam ruang, pagar

tembok halaman depan, 1 ruang Pos SATPAM, kemudian tahun 2011 telah dibangun 1 ruang guru, ruang waka kurikulum, teras ruang guru, kamar mandi & WC guru, ruang operator, ruang dapur, dibangunnya lantai dua yaitu Lab Kimia, Ruang TRRC (Teacher Resource Research Centre), Ruang ISO juga sebuah Aula Serba Guna di lantai bawah belakang ruang guru, dan dibangun Masjid Baabussalam dari dana mandiri/swadana serta pada tgl 22 Juni 2013 diresmikan pembangunan dua ruang kelas dari dana RKB, selanjutnya Terhitung mulai tanggal dibawah kepemimpinan SMA Negeri 2 Jember mengalami perombakan besar-besaran gedung tampak depan dan dibangunnya, dua ruang kelas atas tahun 2013, enam ruang kelas baru (bawah) terdiri dari 5 ruang, alih fungsi ruang TRRC menjadi ruang Lab PAI (atas) Tahun 2015, dua ruang Lab. Biologi dan Lab. Fisika, alih fungsi kelas XI IPS2 menjadi ruang Lab komputer (atas) Tahun 2016, alih fungsi kelas XI IPS1 menjadi ruang TRRC / Loby (atas) Tahun 2016. Terhitung tanggal 4 Januari 2016 s.d 31 Mei 2018 Bapak Hariyono, S.TP diangkat kembali sebagai Kepala SMA N 2 Jember, Pada tanggal 14 Juli 2017 mendapat bantuan dari APBD Provinsi 1 ruang Lab. IPA pada tanggal 19 Juli 2017 mendapat bantuan dari APBN Jakarta 15 paket Rehab ruang kelas dan kamar mandi, pada tanggal 24 Agustus 2017 mendapat bantuan dari APBN Jakarta 1 paket sarpras pembuatan tempat parkir siswa, serta dibangunnya lab. Fisika dan Kimia. Terhitung mulai tanggal 2 Juni 2018 Dr. Rosyid, M.Si, MP Sebagai Plt. Kepala SMAN 2 Jember sampai dengan 28 Desember 2018.

Terhitung mulai 2 Januari 2019 sampai dengan 31 Juli 2021 dilanjutkan dengan Bapak Drs. Edy Suyono, M.Si. yang meningkatkan kualitas pendidikan pada tahun pelajaran 2019/2020 pembuatan kantin 17 lapak selanjutnya dapat bantuan DAK untuk rehab 4 kelas dan pada tahun 2020 perbaikan koridor tengah (lapangan basket) dan pengecatan tembok/dinding, dan dilanjutkan dengan pengecatan genteng serta rehab aula. Pada tanggal 1 Agustus 2021 sampai dengan 1 Desember 2022 dilanjutkan dengan Bapak Dr. Moh Edi Suyanto, M.Pd sebagai Plt. Kepala SMAN 2 Jember. Pada tahun pelajaran 2022/2023 membangun Laboratorium Fisika dan tangga Laboratorium dari dana DAK dan pemavingan halaman depan. Terhitung mulai tanggal 2 Desember 2022 Ibu Dora Indriana, S.Pd, M.Pd diangkat sebagai Kepala SMAN 2 Jember.⁶²

2. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

SMA Negeri 2 Jember berlokasi di Jl. Jawa No. 16, Kelurahan Sumpersari, Kecamatan Sumpersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Letak geografisnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kode Provinsi : 35
- b. NPSN Sekolah : 20523847
- c. Letak Geografis : -8,1695 Lintang dan 113,7139 Bujur
- d. Nama Sekolah : SMA NEGERI 2 JEMBER
- e. Status Sekolah : Negeri

⁶² Dokumentasi SMAN 2 Jember 9 Desember 2024.

- f. Alamat Sekolah : Jl. Jawa No. 16, Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa timur.
 - g. Email Sekolah : info@sman2jember.sch.id
 - h. Waktu Aktif : Pagi (Pukul 07.00 s,d 16.00) WIB
 - i. Keadaan Gedung : Permanen
 - j. Status gedung : Pemerintah Daerah
 - k. Tahun Didirikan : 1978
 - l. Tahun Oprasional : 1978
 - m. Luas Tanah : 10996
3. Visi Misi
- a. Visi
“Sekolah Unggul Yang Menghasilkan Lulusan Berkualitas Dan Berwawasan Global Berdasarkan Iman dan Taqwa”
- 1) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik (skl)
 - 2) Unggul dalam kelengkapan dokumen kurikulum dan pengembangannya (isi)
 - 3) Unggul dalam proses pembelajaran (proses)
 - 4) Unggul dalam sistem penilaian (penilaian)
 - 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional (tendik)
 - 6) Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas (sarpras)
 - 7) Terwujudnya sistem pengelolaan berbasis TIK

- 8) Terwujudnya pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntanble berorientasi MBPS (biaya)
- 9) Unggul dalam kepeduliaan dan lingkungan hidup

b. Misi

Untuk memberi arah pada pencapaian visi tersebut di atas dan juga tujuan pendidikan nasional maka disusunlah misi SMAN 2 Jember. Adapun misi SMAN 2 Jember adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan kelengkapan dokumen kurikulum dan pegembangannya.
- 3) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 4) Melaksanakan sistem penilaian sesuai dengan standar penilaian.
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- 6) Mewujudkan sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas.
- 7) Mewujudkan sistem pengelolaan berbasis TIK.
- 8) Mewujudkan pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntanble berorientasi MBPS.
- 9) Mewujudkan kepeduliaan sosial dan lingkungan hidup.

c. Tujuan Sekolah :

- 1) Meningkatkan layanan sekolah terhadap siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntunan pembelajaran yang berkualitas

- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang dapat mendukung secara optimal kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa
 - 4) Peningkatan pembelajaran dengan sarana pembelajaran multimedia berorientasi Internasional
 - 5) Memiliki prestasi akademik berskala Nasional.⁶³
4. Keadaan Peserta Didik SMAN 2 Jember

Pada tahun pelajaran 2024/2025 semester genap, jumlah peserta didik di SMAN 2 Jember mencapai 1081 siswa. Siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelas di setiap jenjang, 8 kelas untuk program MIPA, dan 2 kelas untuk program IPS. Kelas X terdiri dari 395 siswa, kelas XI berjumlah 348 siswa, dan kelas XII memiliki 338 siswa. Setiap kelas rata-rata diisi oleh 36 siswa⁶⁴

Tabel 1.4 (Data Siswa Kelas XI)

NO	Kelas/Program	L	P	JML
1	XI.1	10	26	36
2	XI.2	9	27	36
3	XI.3	9	24	33
4	XI.4	11	19	30
5	XI.5	29	7	36
6	XI.6	27	9	36
7	XI.7	24	12	36
8	XI.8	24	12	36
9	XI.9	8	27	35
10	XI.10	11	23	34
	Jumlah	162	186	348

⁶³ Dokumentasi SMAN 2 Jember 9 Desember 2024.

⁶⁴ Dokumentasi Data Siswa Kelas XI SMAN 2 Jember 9 Desember 2024.

5. Keadaan Guru di SMAN 2 Jember

Terdapat 57 guru yang ada di SMAN 2 Jember ini, masing masing guru membidangi mata pelajaran yang berbeda-beda, namun ada beberapa guru yang membidangi dua mata pelajaran.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sumber daya pendidik yang cukup untuk mendukung keberagaman program pembelajaran. Beberapa guru yang membidangi dua mata pelajaran biasanya memiliki latar belakang pendidikan yang relevan, sehingga mereka mampu mengajar dengan kompeten di kedua bidang tersebut. Berikut data guru SMAN 2 Jember⁶⁵

Tabel 1.5
Data guru SMAN 2 Jember

No	Nama	L/P	Ket
1	Dora Indriana,S.Pd,M	P	Kepala Sekolah
2	Anik Andriyani,S.Pd	P	Guru
3	Mariyana, S.Pd	P	Guru
4	Dra.Nitya Jwalita	P	Guru
5	Drs.Hafi Ansori,M.Pd.I	L	Sarpras
6	Drs.Eko Soelistiyanto	L	Guru
7	Hadiyanto, S.Pd	L	Guru
8	Titiek Buana Dwi Nastiti,S.Pd	P	Guru
9	Kristin Ambarwati, S,Pd	P	Kurikulum
10	Lestari Suci, Mp	P	Guru
11	Eny Muffida, S,Pd, M.Pd	P	Guru
12	Fusliyanto, S.Pd, M.Pd	L	Guru
13	Wahyu Hidayati, S.Pd	P	Guru
14	Drs.Heny Mulyowidodo	P	Guru
15	Viva Nur'aini, S.Pd	P	Guru
16	Marto, S.Pd	L	Guru
17	Endang Wiji Lestari, Mp	P	Humas

⁶⁵ Dokumentasi Data Guru SMAN 2 Jember, 01 November 2024

18	Rini Istifadah,S.Pd	P	Guru
19	Sulistiyowati, S.Pd	P	Guru
20	Indah In Sulistiyowati,S.Pd	P	Guru
21	Dra.Humaida	P	Guru
22	Dra.Retno Lukitasari	P	Bendahara
23	Sulung Lukman Cahyono, Ss	L	Guru
24	Diana Novitasari,S.Pd	P	Guru
25	Slamet Eko Syahroni,S,Pd	L	Guru
26	Dewi Ratna Yulianingsih,S.Pd	P	Guru
27	Defi Sri Harwati,S.Pd	P	Guru
28	Nurul Hikmah,S.Pd	P	Guru
29	Azizatul Khairia,S.Pd, Gr	P	Guru
30	Indra Setiawan,S,Kom	L	Kesiswaan
31	Lutfi Kurnianto,S.Pd	L	Guru
32	Moh. Choiron,S.Si	L	Guru
33	Fathor Rosid,S.Sos	L	Guru
34	Lukman Harisudin,S.Pd M.Pd	L	Guru
35	Resti Buana Wardani,S.Pd,Gr	P	Guru
36	Sugeng Istanto,S,Pd,Gr	L	Guru
37	Maya Dewi Maharani,S.Pd	P	Guru
38	Rizki Elok, S.Pd	P	Guru
39	Priangga Aditya Wardana,S.Pd	L	Guru
40	Agus Santoso, S.Pd	L	Guru
41	Lina Rosyidah, S.Pd	P	Guru
42	Arif Harimukti Hidayatulah, S,Pd,M.Pd	L	Guru
43	Heny Puspitasari, S.E	P	Guru
44	Ika Sri Wijayanti,S,Pd	P	Guru
45	Qudtsi,S.Pd	L	Guru
46	Tirtaprimasyah Hadiputra Subnafeu. S.Pd	L	Guru
47	M.Khusnul Amin,S.Pd	L	Guru
48	Lutfianto Yudha P. S.Pd	L	Guru
49	Imam Ma'ruf,S.Pd	L	Guru
50	Risky Jannata Riftana,M.Pd	P	Guru
51	Dinira Ayu Isyahna,S.Pd	P	Guru
52	Mimma Amalia,S.Pd	P	Guru
53	Ainingtyas Nur Cholifah,S,Pd	P	Guru
54	Muhamad Fikri Hidayatullah,S.Sos	L	Guru

55	Anggun Faradilah Sandi,S.Pd	P	Guru
56	Mila Datul Mukaromah,S.Si	P	Guru
57	Oky Syhab Sarwan Ramadan,S.Sos	L	Guru
58	Herman Budi Santoso	L	TU
59	Aris Sugito	L	Satpam
60	Moh. Sutrisno, A.Ma.Pust.	L	TU
61	Dwi Kriswahyudi,S.Kom	L	TU
62	Wikana Subadra S.	L	TU
63	Ginabul Rahayu	P	TU
64	Mochammad Al Hakam	L	Satpam
65	Bagus Pribadi	L	Satpam
66	Anggra Okta Wijaya,S.Pd	L	Satpam
67	Marsis	L	Satpam
68	Bayu Kurniawan,S.Sos	L	TU
69	Eko Bagus Febrianto	L	Satpam
70	Imam Basori	L	TU
71	Ike Wijayanti, S.Tp	P	TU
72	Gede Mega Rachmanto Riadi,A,M.D.Kom	L	TU

6. Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Jember

Untuk menunjang kelancaran proses kegiatan pembelajaran di Sekolah Mengengah Atas Negeri 2 Jember, maka diperlukan sarana dan prasarana yang cukup kondusif dan memadai. Sekolah Mengengah Atas Negeri 2 Jember memiliki Gedung dan halaman yang cukup luas, adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Mengengah Atas Negeri 2 Jember meliputi⁶⁶

Tabel 1.6
Daftar Sarana dan Prasarana SMAN 2 Jember

No.	Uraian	Jumlah	luas m ²	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	48	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	70	Baik

⁶⁶ Dokumentasi Daftar Sarana dan Prasarana SMAN 2 Jember, 01 November 2024

3	Ruang Bimbingan Konseling	1	56	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1	70	Baik
5	Ruang Sarana Prasarana	1	40	Baik
6	Ruang Guru	1	162	Baik
7	Ruang Kelas	30	72	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	221	Baik
9	Tempat Ibadah	1	480	Baik
10	Kamar Mandi Guru	2	2,4	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	24	2,4	Baik
12	Kantin Sekolah	1	138	Baik
13	Lapangan Olah Raga	1	780	Baik
14	Ruang Laboratorium Kimia	1	143	Baik
15	Ruang Laboratorium Fisika	1	90	Baik
16	Ruang Laboratorium Biologi	1	99	Baik
17	Ruang Laboratorium Komputer	4	56	Baik
18	Ruang Laboratorium PAI	1	45	Baik
19	Ruang UKS	1	48	Baik
20	Komputer	130		Baik
21	LCD/ Proyektor	14		Baik
22	Bangku Kelas	1050		Baik
23	Meja Kelas	1050		Baik
24	AC	4		Baik
25	Kipas Angin	20		Baik
26	Papan Tulis White board	30		Baik

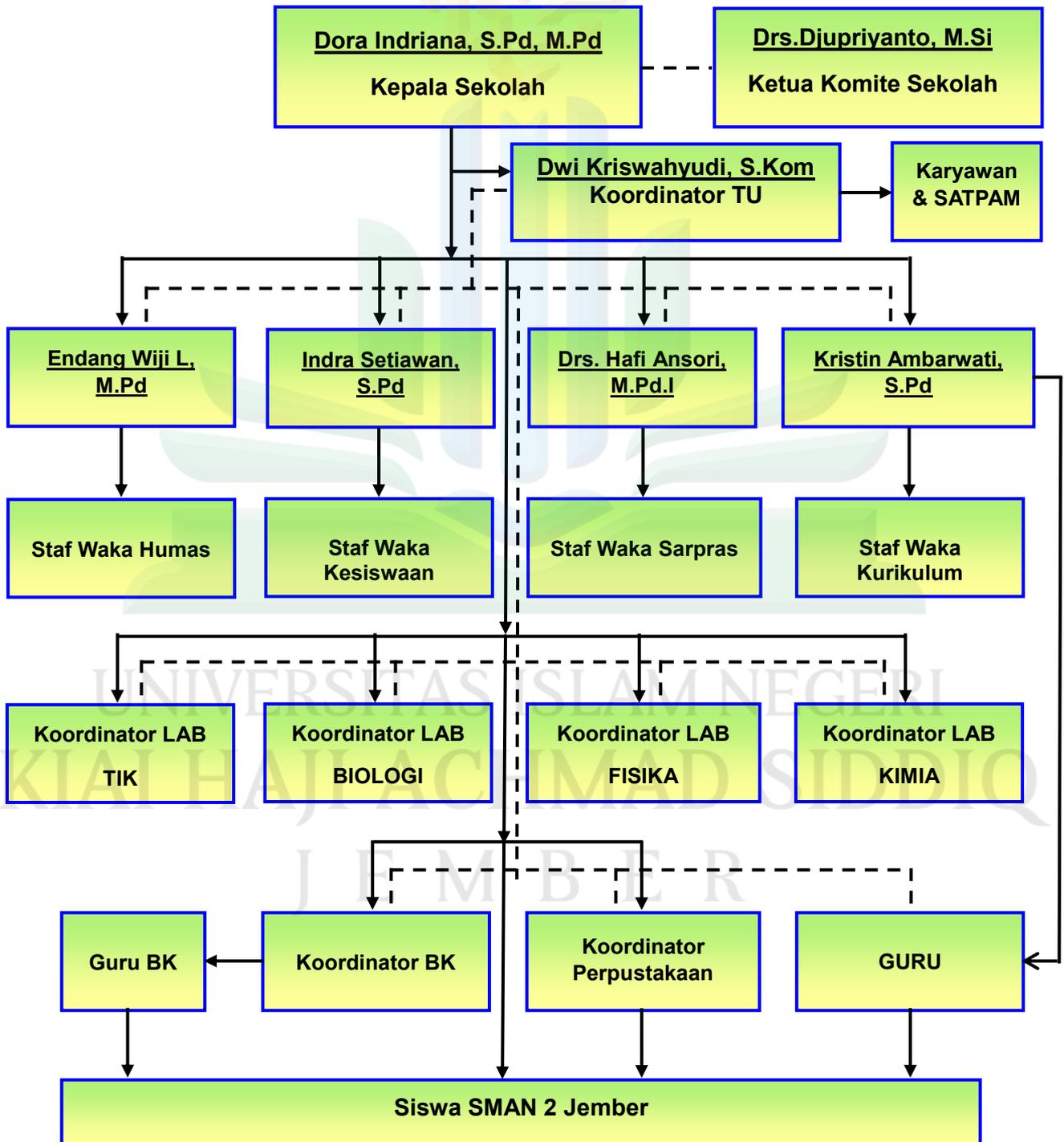
7. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

Struktur organisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember

disusun guna mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dalam lingkungan sekolah. Berikut adalah struktur organisasi SMAN 2 Jember.⁶⁷

⁶⁷ Dokumentasi Struktur Organisasi SMAN 2 Jember, 01 November 2024

Tabel 1.7
Struktur Organisasi SMAN 2 Jember



8. Latar belakang berdirinya Laboratorium PAI di SMAN 2 Jember

Laboratorium PAI di SMAN 2 Jember didirikan berdasarkan usulan dari seluruh guru PAI yang diwakili oleh Bapak Hafi Ansori. Tujuan utama dari pendirian laboratorium ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mengikuti lomba laboratorium PAI yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, sedangkan di wilayah Jawa Timur ini hanya terdapat 2 sekolah yang memiliki laboratorium Agama yaitu di SMAN 2 Jember dan di SMAN 03 Malang. Dari kedua sekolah ini laboratorium agama SMAN 2 Jember ini di pilih untuk mewakili Jawa Timur. Sebelumnya, ruang yang kini menjadi laboratorium PAI tersebut merupakan ruang TRRC (Training and Resource Center). Namun, pada tahun 2014, ruang tersebut dialihkan fungsinya menjadi laboratorium PAI. Berikut ruangan laboratorium PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember⁶⁸



Gambar 2.1

Ruangan Laboratorium PAI

⁶⁸ Dokumentasi Ruangan Laboratorium SMAN 2 Jember, 01 November 2024

Pendirian laboratorium ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran agama di sekolah, tetapi juga menjadi salah satu syarat penting untuk mengikuti lomba yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Lomba ini menjadi ajang untuk menilai kualitas dan keberadaan fasilitas laboratorium PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dengan memiliki laboratorium PAI, SMAN 2 Jember memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam lomba tersebut.

Pada tahun 2014, laboratorium PAI SMAN 2 Jember kemudian mengikuti lomba yang diadakan di Jakarta dan berhasil terpilih sebagai wakil dari Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pendirian laboratorium PAI di sekolah ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa, tetapi juga berhasil membawa prestasi dalam lomba tingkat nasional.⁶⁹

Dengan demikian, kehadiran laboratorium PAI tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga mendorong sekolah untuk berprestasi di tingkat nasional melalui pemanfaatan fasilitas keagamaan secara optimal.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember. Layanan ini berfokus pada manajemen laboratorium PAI untuk meningkatkan pemahaman dan

⁶⁹ Hafi Ansori, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 November 2024.

penguasaan materi PAI oleh peserta didik, serta untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI di kelas XI. Data yang diperoleh dari penelitian ini disusun secara rinci berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Peneliti berharap pembaca dapat mengetahui tentang Manajemen laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember. Dengan demikian, data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, lalu menghasilkan suatu tulisan yang dapat ditarik kesimpulannya seperti yang dibahas pada Bab III. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sebanyak mungkin yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Manajemen laboratorium PAI di SMAN 2 Jember merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan agama Islam (PAI), terutama dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi PAI secara lebih aplikatif. Hal ini menjadi bagian penting dari proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agama yang sesuai dengan perkembangan zaman.

SMAN 2 Jember merupakan salah satu sekolah yang menerapkan layanan laboratorium PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, dengan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang ada. Hal ini diketahui oleh peneliti melalui observasi langsung yang dilakukan

di sekolah tersebut sejak 30 Agustus 2024. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi mengenai penggunaan laboratorium PAI dalam proses pembelajaran, wawancara dengan Kepala Sekolah, kepala laboratorium PAI, guru PAI dan siswa kelas XI, serta dokumentasi yang mendukung proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di SMAN 2 Jember untuk mengamati langsung bagaimana manajemen laboratorium PAI digunakan dalam pengembangan materi ajar. Selain itu, wawancara dengan Kepala Laboratorium PAI, guru PAI, kepala sekolah, dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan pandangan lebih dalam mengenai efektivitas manajemen laboratorium tersebut dalam mendukung pembelajaran PAI. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan ajar dan catatan kegiatan laboratorium yang digunakan dalam pengembangan materi PAI.

Manajemen laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dimulai dengan perencanaan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium PAI, serta Guru PAI. Pengorganisasian dilakukan dengan membentuk kelompok siswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan laboratorium, serta menentukan jadwal yang sesuai agar setiap siswa dapat mendapatkan kesempatan yang sama untuk menggunakan fasilitas laboratorium. Kegiatan di laboratorium PAI meliputi praktik, simulasi, dan diskusi kelompok, yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa

diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam pembelajaran teori PAI di kelas, dengan pengalaman langsung melalui kegiatan laboratorium. Hal ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan serta mengembangkan keterampilan mereka dalam konteks kehidupan nyata. Evaluasi terhadap manajemen laboratorium PAI dilakukan secara berkala untuk menilai sejauh mana layanan tersebut efektif dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa. Dalam wawancara, kepala sekolah menjelaskan:

Laboratorium PAI ini menjadi sarana yang sangat ngebanu dalam mengembangkan pembelajaran PAI di smada ini mbak. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode yang lebih interaktif, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar dan tidak merasa bosan. Kami juga melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan layanan ini terus berjalan dengan baik.⁷⁰

Berikut pemaparan data dan hasil analisis, melalui pemaparan data dan analisis, diharapkan dapat menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Penyajian dan analisis data dari hasil penelitian ini akan diklasifikasikan dalam empat bagian yaitu Perencanaan laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI, Pengorganisasian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI, Pelaksanaan laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI, serta Pengendalian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember.

⁷⁰ Dora Indriana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 November 2024.

1. Perencanaan laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember

Perencanaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Jember perlu mencakup berbagai elemen penting untuk memastikan pengembangan materi dapat dilakukan melalui layanan yang disediakan. Berikut beberapa perencanaan yang dilakukan:

- a. Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran untuk penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Perencanaan pembelajaran melalui Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI, perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang

ingin dicapai dalam satu semester. Bapak Slamet Eko, selaku Guru PAI, mengungkapkan bahwa dalam merancang pembelajaran di

laboratorium, mereka memperhatikan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI,

Kami mulai merencanakan dengan mengidentifikasi topik-topik penting yang ada pada kurikulum PAI untuk kelas XI mbak seperti akad nikah dalam Islam, Al-Qur'an dan Hadits, serta seni budaya islami, khususnya Hadrah Al-Banjari. Jadi kita susun dulu mulai dari alokasi waktunya hingga penilaiannya mbak.⁷¹

⁷¹ Slamet Eko Syahroni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Desember 2024.

Hal ini juga selaras dengan Pak Hafi selaku Kepala Laboratorium PAI, menambahkan,

Proses perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas. Kita lihat dulu kurikulum yang berlaku buat kelas XI, terus kita cocokkan sama kondisi siswa di sini. Dari situ kita mulai tentuin topik-topik penting yang perlu dibahas, kayak akad nikah dalam Islam, Al-Qur'an dan Hadits, sama yang berkaitan sama seni budaya Islam, termasuk Hadrah Al-Banjari. Setelah itu kita susun rencana pembelajarannya, mulai dari pembagian waktu, metode yang dipakai, sampai bentuk penilaiannya juga kita pikirin dari awal.⁷²

Selain itu, guru PAI juga mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Mereka menyebutkan pentingnya metode pembelajaran yang berbasis pada pendekatan praktikum dan pengalaman langsung, untuk mendalami topik-topik tersebut. Perencanaan ini juga mempertimbangkan pentingnya penggunaan teknologi dalam mendukung pengajaran, mengingat banyaknya siswa yang sudah terbiasa dengan perangkat digital. Bapak Slamet menambahkan,

Begini mbak, dengan menggunakan pendekatan praktikum yang langsung terlibat dengan materi, seperti dalam pembelajaran akad nikah atau Hadrah Al-Banjari, siswa bisa lebih memahami secara mendalam dan aplikatif.⁷³

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di laboratorium PAI di SMAN 2 Jember juga telah ditetapkan dengan jelas dalam perencanaan. Guru PAI mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran

⁷² Hafi Ansori, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 November 2024

⁷³ Slamet Eko Syahroni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Desember 2024.

harus sesuai dengan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound) untuk memastikan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai dengan tepat dan terukur. Guru PAI menjelaskan,

Dari beberapa materi yang akan dipelajari salah satunya yaitu tentang Tafsir Al Qur'an, tujuan yang kami tetapkan adalah agar siswa tidak hanya menghafal saja, tetapi juga memahami tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dan dapat menjelaskannya dengan cara yang praktis melalui aplikasi. Tujuan lainnya agar siswa dapat menghubungkan kejadian-kejadian sejarah Islam dengan konteks kehidupan masa kini, dan juga memahami fiqh melalui studi kasus yang relevan. Dengan tujuan yang spesifik, terukur, dan berbasis aplikasi teknologi, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan.⁷⁴

Dalam perencanaan ini, guru PAI menggunakan modul pembelajaran yang disusun untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Modul ini berisi materi lengkap, langkah-langkah praktikum, contoh soal, serta tugas untuk melatih keterampilan siswa dalam memahami konsep-konsep utama dalam pembelajaran. Modul ini juga membantu dalam memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan lebih terstruktur dan terukur.

Sebagai contoh, salah satu tujuan pembelajaran yang dirancang adalah agar siswa memahami konsep akad nikah dalam Islam dan dapat menjelaskan tata cara pelaksanaannya. Selain itu, pembelajaran tentang seni budaya Islami, khususnya Hadrah Al-Banjari yang

⁷⁴ Slamet Eko Syahroni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Desember 2024.

merupakan ekstrakurikuler yang isinya mayoritas anak kelas XI, bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada warisan budaya Islam yang melibatkan seni dan musik dalam konteks religi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari salah satu siswa kelas XI selaku ketua umum,

Menurut saya bu, guru PAI sudah merencanakan pembelajaran dengan jelas, kita jadi lebih paham apa yang harus dipelajari. Misalnya, topik-topik seperti akad nikah atau seni budaya Islami terasa lebih relevan, karena itu juga berhubungan langsung dengan kehidupan saya sehari-hari. Kalau waktu belajarnya juga teratur, nggak ada kesan terburu-buru, jadi kami bisa lebih fokus memahami materi bu.⁷⁵

Hal ini juga relevan dengan pernyataan Ibu Dora Indriana selaku Kepala Sekolah yang juga harus menekankan pentingnya tujuan yang jelas dalam pembelajaran,

Dalam perencanaan yang kita lakukan di awal salah satunya mengenai tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman pastinya mbak. Saya ini kepala sekolah yang cukup milenial loh dan tetap harus bersanding dengan Gen z katanya. Dengan tujuan yang jelas dan berbasis teknologi, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan terukur. Kami juga memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan laboratorium untuk mendukung pembelajaran PAI, karena ini akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan lebih mendalam bagi siswa.⁷⁶

Penjadwalan penggunaan laboratorium juga menjadi bagian penting dalam perencanaan ini. Berdasarkan hasil observasi, laboratorium PAI hanya dapat digunakan sekali dalam seminggu dengan durasi dua jam pelajaran per minggu. Guru PAI menjelaskan,

⁷⁵ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

⁷⁶ Dora Indriana, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 04 November 2024.

Penjadwalan lab memang agak sulit, soalnya kami harus berbagi waktu dengan kelas lain, apalagi kelas XI ada 10 kelas. Selain itu, kami juga harus bagi-bagi waktu dengan mata pelajaran lain yang sering pakai lab, misalnya buat ujian atau kegiatan lain. Kami sih berharap jadwalnya bisa lebih fleksibel, biar lab bisa lebih sering dipake.⁷⁷

Dalam perencanaan penggunaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala laboratorium PAI memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan terkait pengelolaan ruangan laboratorium. Kepala laboratorium perlu menetapkan aturan yang jelas dan adil mengenai penggunaan ruang laboratorium, baik untuk kegiatan pembelajaran oleh guru mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan lain yang membutuhkan fasilitas laboratorium.

Kebijakan ini penting untuk memastikan ruang laboratorium digunakan secara optimal, menghindari konflik jadwal, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta pengembangan minat dan bakat siswa. Selain itu, kepala laboratorium juga harus memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan di dalam laboratorium, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, tetap memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan bagi semua pihak yang terlibat.

⁷⁷ Slamet Eko Syahroni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Desember 2024.

- b. Pengadaan Fasilitas yang dibutuhkan dalam mengembangkan materi PAI melalui layanan laboratorium PAI

Selain Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran untuk penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, perencanaan yang harus dilakukan adalah pengadaan fasilitas yang dibutuhkan dalam layanan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember.

Waktu nyusun materi PAI buat kelas XI, kita udah mikirin juga fasilitas apa aja yang bisa bantu siswa belajar secara langsung. Contohnya kayak praktikum akad nikah, kita sediain perlengkapannya mulai dari baju adat dan ini bisanya kita nnti sewa, teks ijab kabul, sampai pengaturan tempatnya supaya nuansanya mirip aslinya. Terus, untuk pengadaan ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits ini di lab memang sudah ada dan kita tinggal menyiapkan serta memilah sesuaikan dengan materi ajar, agar mereka bisa cari referensi lebih luas, nggak cuma ngandelin buku paket. Nah kalau alat hadrah Al-Banjari, sebenarnya itu nggak termasuk rencana awal, tapi karena banyak anak kelas XI yang ikut grup hadrah, akhirnya kita pake juga buat kegiatan di lab. Jadi sekalian bisa ngembangin bakat mereka juga.⁷⁸

Hal ini juga selaras dengan guru PAI kelas XI yang mana dalam perencanaan ini hal yang utama kita siapkan adalah fasilitas terbaik dalam mendukung manajemen laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI di kelas XI.

Jadi begini mbak, dalam perencanaan penyediaan fasilitas di laboratorium, kami benar-benar memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa, dan juga mempertimbangkan risiko, baik yang kecil maupun besar, untuk pemakaian jangka panjang. Contoh kecilnya, laboratorium PAI menyediakan ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits dalam bentuk fisik. Nah, ini juga nggak bisa asal pakai, karena kalau tidak dirawat atau disimpan dengan baik, bisa cepat rusak apalagi jumlahnya terbatas dan jadi rujukan utama dalam pembelajaran. Makanya sejak awal, kami sudah pikirkan

⁷⁸ Hafi Ansori, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 01 November 2024.

mekanisme penggunaannya, termasuk cara peminjaman dan pendampingan dari guru supaya buku-buku ini bisa dipakai maksimal tanpa cepat rusak.⁷⁹

Dalam pengadaan barang ini, tidak lupa siswa juga ikut berkontribusi berkelanjutan terkait fasilitas yang digunakan.

Di lab PAI itu yang paling sering kita pake sih ensiklopedia Al-Qur'an sama Hadits bu. Buku-bukunya banyak, tebal-tebel, dan bahasanya lengkap banget. Biasanya kalau dapet tugas atau mau cari penjelasan lebih dalam, tinggal buka aja di situ, jadi nggak cuma ngandelin buku pelajaran. Kita juga udah dikasih tau cara ngerawatnya biar nggak cepet rusak. Terus, alat hadrah Al-Banjari juga dipake waktu latihan, soalnya aku ikut ekskul hadrah dan kebetulan banyak anak kelas XI juga. Jadi meskipun itu bukan alat buat pelajaran langsung, tapi tetap kepeke di lab pas ada kegiatan seni Islam.⁸⁰

Selanjutnya, terkait dengan inventaris laboratorium PAI, penulis mendapatkan informasi mengenai daftar inventaris yang sudah terstruktur dengan rapi dan terbaru untuk tahun pelajaran ini.

Inventaris tersebut mencakup berbagai peralatan yang diperlukan

untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih optimal, berikut

tabel inventaris laboratorium PAI⁸¹

Tabel 1.8

Daftar Inventaris Laboratorium PAI

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Keadaan		Keterangan
			Baik	Buruk	
1.	Sound System	3	✓		
2.	Lemari	2	✓		
3.	Patung/manekin	3	✓		

⁷⁹ Slamet Eko Syahroni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 17 Desember 2024.

⁸⁰ Daniyal Azhari Muharram, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 November 2024.

⁸¹ Dokumentasi Data Inventaris Laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 01 November 2024

4.	AC	3	✓		
5.	Mic				
	Mic Wireless	4	✓		
	Mic Cable	6	✓		
6.	Album Foto	16	✓		
7.	Meja MTQ	32	✓		
8.	Meja dan Kursi	1 set	✓		
9.	Komputer	1	✓		
10.	Struktur Organisasi Takmir Masjid	1	✓		
11.	Struktur Organisasi Remaja Masjid	1	✓		
12.	Susunan Program 2022/2023	1	✓		
13.	Miniatur Ka'bah	1	✓		
14.	Vacum Cleaner	1	✓		
15.	Organ Keyboard	1	✓		
16.	Papan Tulis	1	✓		
17.	Spidol	1	✓		
18.	LCD	2	✓		
19.	Layar Proyektor	2	✓		
20.	Bass	2	✓		
21.	Tumbuk	1	✓		
22.	Terbang	8	✓		
23.	Marawis	2	✓		
24.	DVD Player	1	✓		
25.	Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadist	7	✓		
26.	Al-Qur'an:				
	Al-Qur'an dan Terjemah	34	✓		
	Al-Qur'an dan Tafsir	35	✓		
	Al-Qur'an	28	✓		
27.	CD Ujian Praktek	29	✓		
28.	Pemetaan Sekolah	5	✓		
29.	Portofolio Sekolah Unggulan	1	✓		
30.	Juz Amma	11	✓		
31.	Buku Panduan Pesantren Kilat	50	✓		
32.	Buku Panduan Ekskul PAI dan BK	50	✓		
33.	Buku Pedoman Pengembangan	35	✓		

	Media PAI ICT				
34	DVD Player	1	✓		

Selama observasi di laboratorium, penulis menemukan bahwa inventaris yang disediakan sangatlah lengkap serta sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, misalnya layanan perpustakaan mini yang isinya kurang lebih 3000 buku tentang islam, terdapat beberapa buku sejarah, tafsir hingga pedoman dalam pembelajaran fiqh yang berbaur praktik. Selain itu, terdapat juga alat praktik jenazah lengkap dengan kerandanya sehingga memudahkan siswa dalam melakukan praktik memandikan jenazah hingga mensholatinya. Terdapat juga Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadist, Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan pak Hafi Ansori. Berikut beberapa media yang ada di laboratorium PAI SMAN 2 Jember;

1.) Alat – alat manasik haji

Penggunaan alat manasik haji di laboratorium PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman mahasiswa mengenai praktik ibadah haji. Alat-alat manasik haji ini digunakan ketika kegiatan semester praktik manasik haji. Yang mana kegiatan ini dilakukan selama satu tahun sekali dalam kegiatan praktik, sebagaimana disampaikan oleh bapak Hafi Ansori

Alat manasik haji ini ngebantu banget ngasih gambaran visual tentang gimana seharusnya ibadah haji itu dilaksanakan. Soalnya, siswa kadang bingung mbak, kalo cuma dijelasin teori aja tentang tahapan-tahapan haji. Dengan alat ini, mereka bisa liat langsung dan latihan tiap langkah, mulai dari tawaf, wukuf, sampai pelemparan jumrah. Ini penting banget supaya nggak bingung dan

pastiin kalo mereka udah punya keterampilan yang benar sebelum melaksanakan haji beneran.⁸²

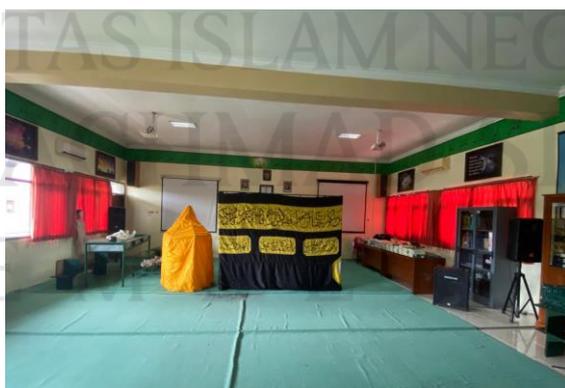
Pendapat bapak Hafi Juga dibenarkan oleh Bapak Slamet Eko selaku guru kelas XI, beliau mengatakan

untuk media di lab itu juga ada alat manasik haji yang digunakan untuk praktik manasik haji, lengkap juga itu alat alat nya ada ka'bah juga mbak, dan itu sangat membantu siswa untuk tidak hanya memahami teori tapi juga mempraktikannya.⁸³

Salah satu siswa juga berpendapat sama mengenai alat manasik haji yang disediakan di laboratorium PAI, Jenny juga mengatakan

Iya mbak di laboratorium medianya sangat lengkap termasuk juga disediakan alat manasik haji untuk kegiatan semesteran biasanya, jadi sisa bukan hanya belajar materi di kelas saja mbak, tapi kita juga bisa mengembangkan materinya dengan melakukan praktik langsung.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di laboratorium PAI ini sudah tersedia berbagai media pembelajaran, salah satunya adalah alat-alat manasik haji.⁸⁵



Gambar 2.2
Alat Manasik haji

⁸² Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2024

⁸³ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024

⁸⁴ Jennery Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

⁸⁵ Dokumentasi Alat Manasik Haji di Laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 14 November 2024

Selain itu, di dalam laboratorium PAI juga terdapat banner yang dipasang di dinding dengan gambar seseorang yang sedang melaksanakan thawaf.⁸⁶

Keberadaan media visual seperti banner ini semakin memperkaya pengalaman belajar siswa dengan memberikan gambaran nyata tentang kegiatan ibadah, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.

2.) Alat Praktik Jenazah

Alat praktik jenazah yang lengkap memungkinkan siswa untuk melakukan simulasi memandikan jenazah, mengafani, menyolati, dan menguburkan jenazah. Proses pembelajaran ini sangat relevan dengan kehidupan nyata, mengajarkan siswa tata cara ibadah yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis. Bapak Slamet Eko selaku guru PAI kelas XI mengungkapkan

Alat praktik jenazah itu penting banget mbak, apalagi buat ngebantu siswa paham lebih dalam tentang cara memandikan dan mensholati jenazah. Dengan alat ini, siswa bisa latihan langsung, yang pastinya berguna banget dalam kehidupan sehari-hari. Nggak cuma teori doang, tapi mereka beneran praktekin, jadi nanti kalo ketemu situasi yang nyata, mereka tahu apa yang harus dilakukan.⁸⁷

Berikut alat jenazah yang tersedia di laboratorium PAI SMAN 2 Jember, yang memang dirancang secara lengkap dan realistis. Alat ini

⁸⁶ Observasi di SMAN 2 Jember, 21 Oktober 2024

⁸⁷ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024

memungkinkan siswa untuk mempraktikkan seluruh tahapan pengurusan jenazah secara sistematis dan sesuai syariat Islam.⁸⁸



Gambar 2.3

Alat Praktik jenazah

Salah satu siswa kelas XI juga sejalan dengan pernyataan dari bapak Slamet Eko, Daniyal mengatakan

Dengan alat praktik jenazah, saya jadi lebih percaya diri mbak, buat latihan memandikan jenazah dan sholat jenazah. Ini pengalaman yang sangat berharga. Sebelumnya, saya cuma ngerti teori aja tentang cara memandikan jenazah, tapi setelah pake alat-alat di lab, saya bisa langsung ngerasain dan lebih paham tentang caranya.⁸⁹

Selain Daniyal, siswa lainnya kelas XI, Izzul, juga memberikan pendapat yang hampir serupa.

Saya merasa lebih siap mbak dan tahu apa yang harus dilakukan ketika menghadapi jenazah. Alat praktik jenazah ini tidak hanya membantu kami memahami teori agama tetapi juga memberi kami keterampilan praktis yang sangat penting dalam kehidupan nyata, terutama kalau kita harus bantu keluarga atau teman yang kena musibah.⁹⁰

⁸⁸ Dokumentasi Alat praktik jenazah di Laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 14 November 2024

⁸⁹ Daniyal Azhari Muharrom, diwawancara oleh penulis, jember, 20 November 2024

⁹⁰ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

Bapak Hafi Ansori, selaku guru PAI sekaligus kepala laboratorium PAI juga menambahkan,

Pakai alat praktik jenazah ini benar-benar berdampak positif, apalagi buat ngembangin keterampilan praktis siswa Mereka tidak hanya memahami secara lisan atau tertulis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa alat-alat yang disediakan di laboratorium ini mencakup berbagai peralatan seperti manekin jenazah, kain kafan, alat untuk memandikan jenazah, hingga keranda jenazah.⁹²

Siswa dapat berlatih secara langsung dan mempraktikkan langkah-langkah pengurusan jenazah dengan alat yang tersedia, yang membuat mereka lebih siap jika suatu saat harus menghadapi situasi tersebut.

3.) Lcd Proyektor

LCD proyektor adalah salah satu media pembelajaran yang sering dimanfaatkan. Alat ini digunakan oleh guru PAI untuk menyampaikan materi yang membutuhkan dukungan media audio-visual, seperti video keagamaan, yang bertujuan untuk menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih variatif, memperkaya pengalaman belajar siswa. Bagaimana yang dikatakan oleh Bapak Hafi Ansori

LCD proyektor ini benar-benar ngebantu dalam penjelasan materi yang agak susah atau abstrak. Jadi, lewat proyektor, siswa bisa lihat gambar, video, atau presentasi yang bikin konsep-konsep dalam materi PAI jadi lebih jelas. Ini bikin pembelajaran jadi lebih

⁹¹ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2024

⁹² Observasi di SMAN 2 jember, 21 Oktober 2024

interaktif, dan siswa juga jadi lebih gampang ngerti apa yang disampaikan.⁹³

Pendapat di atas juga di paparkan oleh Bapak Slamet Eko Syahroni, beliau mengatakan

Saya lebih sering pakek lcd mbak buat pembelajaran, untuk menampilan power point, lihat video, jadi biar gak selalu saya yang menjelaskan materi.⁹⁴

Kedua pendapat di atas memang mencerminkan kondisi yang ada di lapangan, di mana guru memang lebih sering menggunakan LCD dalam setiap pembelajaran, bukan hanya pada pelajaran PAI, tetapi hampir di semua mata pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Jennery Putri, siswa kelas XI MIPA 7.

Proyektor bener-bener ngebanget banget buat belajar, apalagi pas guru nunjukin video tentang sejarah Islam atau jelasin fiqh lebih detail. Saya jadi lebih cepet ngerti karena visual yang ditampilin jelas banget. Di kelas, proyektor sering banget dipake, mbak, buat presentasi, kadang juga buat nonton video di lab. Seru deh nonton video gitu, apalagi kan ruangnya di lab agak gelap, terus gak terlalu rame, jadi nyaman banget buat nonton.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, laboratorium PAI ini memang dirancang agak gelap, dengan jendela di sisi samping yang tertutup oleh tirai, jadi cahaya yang masuk cuma sedikit. Selain itu, ruang lab PAI ini juga kedap suara, jadi kalau

⁹³ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2024

⁹⁴ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024

⁹⁵ Jennery Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

digunakan untuk nonton video keagamaan yang bisa membangun jiwa spiritual siswa, sangat cocok dilakukan di sini.⁹⁶

Dengan demikian, fasilitas laboratorium PAI yang dilengkapi dengan proyektor dan ruang yang mendukung ini sangat efektif dalam menunjang proses pembelajaran.

4.) Perpustakaan Mini

Perpustakaan mini yang terdapat di Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu fasilitas yang sangat mendukung kelancaran dan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Perpustakaan ini memiliki koleksi sekitar 3000 buku yang mencakup berbagai topik terkait Islam, seperti tafsir, hadis, sejarah Islam, fiqh, serta kajian-kajian keislaman lainnya. Keberadaan perpustakaan mini ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi para guru dalam menyusun materi pengajaran, tetapi juga bagi siswa yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Bapak Hafi Ansori, salah satu guru PAI, mengatakan bahwa perpustakaan mini ini sangat membantu dalam menyediakan berbagai referensi yang bisa dipakai oleh siswa maupun guru untuk menambah wawasan.

Perpustakaan mini ini sangat ngebantu buat nambah referensi. Buku-buku yang ada lengkap banget dan bisa bantu proses belajar, nggak cuma nambah wawasan guru, tapi juga kasih info lebih mendalam buat siswa.⁹⁷

⁹⁶ Observasi di SMAN 2 Jember, 21 Oktober 2024

⁹⁷ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2024

Pendapat di atas juga dibenarkan oleh Bapak Slamet, beliau mengemukakan bahwa

"Selain buku-buku yang lengkap, tempat ini juga jadi tempat yang nyaman buat siswa mencari bahan buat tugas atau penelitian mereka. Kalau mereka butuh informasi lebih, bisa langsung cari di sini. Gak perlu lagi bingung cari referensi ke luar sekolah".⁹⁸

Jadi, perpustakaan mini ini bukan hanya soal buku, tapi juga soal memudahkan siswa dan guru dalam mendapatkan sumber yang dibutuhkan kapan saja. Perpustakaan ini sengaja diletakkan di dalam laboratorium PAI agar akses terhadap referensi seperti ensiklopedia Al-Qur'an, Hadits, kitab fiqih, dan buku-buku keislaman lainnya bisa langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan praktikum. Berikut perpustakaan mini yang ada di laboratorium PAI.⁹⁹



Gambar 2.4

Perpustakaan Mini di Laboratorium PAI

⁹⁸ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024

⁹⁹ Dokumentasi Perpustakaan Mini di Laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 14 November 2024

Berdasarkan hasil observasi, banyak siswa yang mengakses buku-buku di perpustakaan ini untuk mendalami topik-topik tertentu, baik untuk keperluan tugas maupun untuk pengayaan ilmu pengetahuan agama yang lebih mendalam.¹⁰⁰

Dengan adanya perpustakaan mini ini, siswa dapat mengakses berbagai referensi yang berkualitas untuk mendalami materi pelajaran PAI lebih mendalam. Selain itu, perpustakaan tersebut juga menjadi sumber inspirasi bagi para guru dalam menyusun metode pengajaran yang lebih efektif, karena ketersediaan buku-buku yang lengkap mempermudah pencarian materi yang relevan dan up-to-date. Hal ini tentu saja mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik.

5.) Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits

Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu fasilitas yang sangat menunjang kualitas proses pembelajaran di sekolah. Ensiklopedia ini berisi informasi mendalam tentang berbagai topik penting seputar Al-Qur'an dan Hadits, seperti tafsir, hadits-hadits sahih, sejarah, serta aplikasi fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

Bapak Hafi Ansori, salah satu guru PAI sekaligus kepala laboratorium PAI mengatakan bahwa ensiklopedia ini sangat mempermudah penyediaan materi pembelajaran yang komprehensif.

¹⁰⁰ Observasi di SMAN 2 Jember, 21 Oktober 2024

"Ensiklopedia ini mbak bukan cuma buku biasa, isinya jelas banget dan langsung ke inti pembahasan. Jadi, selain memudahkan guru dalam mengajar, siswa juga bisa ngerti lebih banyak tentang ajaran Islam dengan cara yang lebih praktis".¹⁰¹

Pendapat di atas juga dibenarkan oleh Bapak Slamet, beliau mengemukakan bahwa,

"Dengan adanya ensiklopedia ini mbak, siswa jadi lebih gampang nyari referensi yang lebih spesifik tentang ayat atau hadis tertentu. Semua penjelasannya insyaallah sudah diorganisir dengan baik, jadi nggak perlu lagi repot mencari dari banyak sumber".¹⁰²

Keberadaan ensiklopedia ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan referensi yang jelas dan berkualitas, serta memudahkan guru dalam menyusun materi ajar yang lebih terstruktur dan up-to-date. Ini sangat membantu dalam memperdalam pemahaman siswa tentang agama Islam dan pengembangan materinya. Selain itu, para guru juga bisa lebih fokus mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, berikut penempatan ensiklopedia¹⁰³



Gambar 2.5

Lemari penyimpanan Ensiklopedia Al Qur'an dan Hadits

¹⁰¹ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2024

¹⁰² Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024

¹⁰³ Dokumentasi Lemari penyimpanan ensiklopedia di Laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 14 November 2024

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di laboratorium, di mana kondisi ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits yang ada saat ini sangat terjaga dengan baik. Semua ensiklopedia tersusun rapi dan mudah diakses oleh siswa dan guru. Setiap topik yang dibutuhkan sudah tersedia dengan jelas, dan kondisi fisik buku-buku tersebut juga masih sangat baik, meski telah digunakan cukup lama.¹⁰⁴

Ketersediaan ensiklopedia ini memudahkan siswa untuk mencari referensi dengan cepat dan membantu guru dalam memberikan materi yang lebih mendalam.

6.) Alat Hadrah Al-Banjari

Alat Hadrah Al-Banjari yang tersedia di Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu fasilitas unggulan yang sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam memperkenalkan seni dan budaya Islam. Selain digunakan dalam kegiatan pembelajaran, alat hadrah ini juga tersedia dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dari beberapa siswa yg mengikuti ekstrakurikuler ini mayoritas siswa kelas XI, bahkan sudah terbentuk kelompok hadrah yang rutin berlatih dan tampil dalam berbagai acara sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas XI sekaligus personil dari group hadrah, izul mengatakan

Bergabung di grup hadrah ini nggak cuma asik, tapi juga bikin kita lebih paham tentang pentingnya kebersamaan. Karena kita berlatih bareng, mainin alat musik bareng, jadi kita ngerasa lebih dekat,

¹⁰⁴ Observasi di SMAN 2 Jember, 21 Oktober 2024

nggak cuma sama teman-teman, tapi juga sama nilai-nilai agama yang diajarkan lewat seni hadrah ini.¹⁰⁵

Kemudian pendapat Izul juga dibenarkan oleh Daniyal teman kelas sekaligus vocalis hadrah

Dengan adanya ekstrakurikuler ini, saya jadi lebih dapat kesempatan untuk berkembang, “Beneran deh mbak lewat kegiatan hadrah ini saya bisa lebih ngerti agama lewat cara yang berbeda, lebih seru juga. Jadi nggak cuma teori aja, tapi langsung praktek dan ngerasain sendiri apa yang kita pelajari, yang kebetulan salah satu materi kami juga membahas tentang budaya islami.”¹⁰⁶

Alat hadrah Al-Banjari yang ada di laboratorium ini terdiri dari berbagai instrumen tradisional, seperti tambur, marawis, dan lainnya yang biasa digunakan dalam pertunjukan hadrah. Bapak Hafi Ansori, selaku kepala laboratorium PAI sekaligus guru PAI, menjelaskan bahwa alat hadrah ini sangat bermanfaat dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya seni sebagai sarana dakwah.

“Alat hadrah ini nggak cuma alat musik biasa mbak. Ini tuh media yang sangat efektif buat ngajarin siswa tentang pentingnya kebersamaan dan semangat Islami. Lewat latihan hadrah, mereka jadi bisa lebih nyambung sama nilai-nilai agama lewat seni gitu.”¹⁰⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Slamet, yang menambahkan bahwa keberadaan alat hadrah ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami keterkaitan antara musik dan syiar Islam.

"Dengan alat hadrah ini, siswa bisa lebih paham banget gimana musik itu bisa nyambung sama dakwah Islam. Nggak cuma sekadar main alat musik, tapi mereka juga belajar makna dari setiap lagu atau gerakan yang ada. Jadi, mereka nggak cuma mainin alat

¹⁰⁵ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

¹⁰⁶ Daniyal Azhari Muharrom, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024

¹⁰⁷ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 14 November 2024

musik, tapi juga ngerti pesan-pesan agama yang disampaikan lewat seni itu sendiri. Ini juga jadi cara yang lebih seru buat nyampein ajaran agama, karena mereka langsung praktek dan ngerasain sendiri gimana seni bisa jadi sarana dakwah yang efektif."¹⁰⁸

Keberadaan alat hadrah ini juga memungkinkan siswa untuk mengasah kreativitas mereka sekaligus memperdalam pemahaman tentang budaya Islam yang syarat akan nilai-nilai religius. Para guru pun diuntungkan dengan adanya alat ini karena dapat memanfaatkan seni hadrah sebagai metode pengajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan menyenangkan. Hal ini tentu membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menarik bagi siswa, berikut alat hadrah al banjari yang disediakan oleh laboratorium PAI¹⁰⁹



Gambar 2.6

Alat Hadrah Al-Banjari

Dari hasil observasi yang dilakukan, kondisi alat hadrah yang ada di laboratorium sangat terawat dengan baik. Semua alat tersimpan dengan rapi dan dalam kondisi yang siap digunakan kapan saja.

¹⁰⁸ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024

¹⁰⁹ Dokumentasi Alat hadrah al - banjari di Laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 14 November 2024

Instrumen-instrumen hadrah ini selalu dipelihara dengan baik, meskipun telah digunakan cukup lama, sehingga siswa dan guru bisa dengan mudah mengaksesnya untuk kegiatan latihan maupun pembelajaran. Keberadaan alat hadrah Al-Banjari ini menjadi sebuah media yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan seni Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁰

Selain itu, keberadaan alat hadrah Al-Banjari ini juga turut membangun semangat kebersamaan dan kekompakan antar siswa. Melalui kegiatan latihan bersama, siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

2. Pengorganisasian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember

Pengorganisasian laboratorium PAI bertujuan untuk memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia digunakan secara efisien dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Beberapa langkah pengorganisasian yang dilakukan di laboratorium PAI adalah

a. Penjadwalan Kegiatan Penggunaan Laboratorium PAI dalam Mengembangkan materi PAI bagi Siswa Kelas XI

Penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dilakukan untuk memastikan penggunaan laboratorium yang efisien

¹¹⁰ Observasi di SMAN 2 Jember, 21 Oktober 2024

dan maksimal, serta membagi waktu antara teori di kelas dan praktikum di laboratorium dengan merata. Sebagai bagian dari pengorganisasia laboratorium, penjadwalan dilakukan dengan sistem bergilir antara minggu pertama yang berfokus pada teori di kelas, dan minggu kedua yang berfokus pada praktikum di laboratorium PAI, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Hafi selaku kepala laboratorium PAI sekaligus guru PAI kelas XI

Ngatur jadwal lab memang agak ribet mbak, soalnya kita harus berbagi waktu sama kelas lain. Apalagi kelas XI yang ada 10 kelas, jadi kita harus atur jadwal supaya setiap kelas bisa pake lab yang mana tiap minggu bergantian minggu pertama di kelas dan minggu kedua di laboratorium. Harapannya sih, jadwalnya bisa lebih fleksibel biar lab-nya bisa dipakai lebih sering.¹¹¹

Pendapat di atas juga dibenarkan oleh Pak Slamet selaku guru PAI di kelas XI yang mana jadwal ini di buat selang seling untuk teori dan praktikum di setiap pertemuannya.

Jadwal lab memang cukup tricky. Di kelas XI, biasanya kita atur jadwal teori dan praktikum secara bergantian. Jadi, tiap pertemuan ada waktu buat teori di kelas, dan ada juga waktu buat praktikum di lab. Tapi, kita tetap harus nyesuain dengan jadwal kelas lain biar semua bisa kebagian. Kalau jadwalnya lebih fleksibel sih, bakal lebih gampang supaya setiap kelas bisa lebih sering pake lab tanpa bentrok.¹¹²

Menanggapi sistem penjadwalan yang diterapkan di laboratorium PAI, salah satu siswa kelas XI, menyampaikan pengalamannya yang sejalan dengan pernyataan para guru. Izzul mengatakan,

¹¹¹ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 November 2024

¹¹² Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 November 2024

Iya mbak, aku ngerasa jadwal yang selang-seling antara teori sama praktikum itu ngebantu banget sih. Jadi nggak bosen belajar di kelas terus, kadang kita langsung praktik di lab, apalagi pas materi kayak hadrah, kita jadi bisa langsung nyobain alatnya. Cuma emang bener kata Pak Hafi sama Pak Slamet, soalnya kelas XI kan banyak, jadi kadang harus nunggu giliran. Tapi setidaknya jadwalnya jelas, dan kita udah tahu minggu ini belajar apa dan minggu depannya praktik apa. Kalau bisa sih, ya pengennya lab bisa dipake lebih sering, biar kita juga bisa lebih leluasa latihan dan ngerti materinya lebih dalam.

Tantangan utama dalam penjadwalan adalah terbatasnya waktu penggunaan laboratorium, sementara banyak kelas yang membutuhkan fasilitas tersebut. Oleh karena itu, perencanaan penggunaan laboratorium harus dilakukan dengan cermat dan fleksibel. Dalam hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Laboratorium PAI, Bapak Hafi, menyebutkan bahwa

Jadi, penjadwalan kegiatan di lab itu memang harus fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan kebutuhan semua pihak, baik siswa maupun guru. Kalau jadwalnya tepat, semua kegiatan bisa berjalan lancar tanpa ada masalah. Nah, untuk kelas XI itu mbak ada dua materi yang langsung berhubungan dengan lab, yaitu tentang pernikahan, al – qur'an dan hadits dan seni budaya Islam tapi tidak terlalu formal dalam rencana pembelajarannya karena cukup dengan memperkenalkan hadrah al banjari saja dan sisanya lebih banyak di teori. Materi lainnya juga ada yang berhubungan, tapi nggak terlalu rumit untuk lab, seperti materi akidah akhlak yang lebih ke teori di kelas dan mungkin cuma butuh praktik kecil sebagai contoh.¹¹³

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, berikut jadwal pelajaran PAI di kelas XI selama satu semester yang telah berjalan dengan baik¹¹⁴

¹¹³ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 November 2024.

¹¹⁴ Dokumentasi Jadwal mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Jember, 21 Oktober 2024

Tabel 1.9
Jadwal mata pelajaran PAI di kelas XI

NO	Hari	Kelas	Waktu	Guru
1	Senin	XI3	13.15-15.30	Slamet Eko Syahroni,S,Pd
2	Selasa	XI5	13.15-15.30	Slamet Eko Syahroni,S,Pd
3	Rabu	XI2	13.15-15.30	Drs. Hafi Ansori,M.Pd.I
		XI6	09.15-12.00	Drs. Hafi Ansori,M.Pd.I
4	Kamis	XI1	13.15-15.30	Slamet Eko Syahroni,S,Pd
		XI4	07.00-09.15	Slamet Eko Syahroni,S,Pd
		XI8	07.00-09.15	Drs. Hafi Ansori,M.Pd.I
		XI10	12.30-14.45	Drs. Hafi Ansori,M.Pd.I
5	Jum'at	XI7	12.50-14.35	Slamet Eko Syahroni,S,Pd
		XI9	12.50-14.35	Drs. Hafi Ansori,M.Pd.I

Berikut adalah penjelasan detail mengenai table jadwal kelas XI di atas, a) Minggu pertama: Fokus pada teori di kelas. Materi seperti pernikahan dalam islam, al qur'an hadits dan seni budaya islami diajarkan dalam bentuk teori dengan menggunakan metode pembelajaran biasa di kelas. b) Pembelajaran mulai melibatkan pemanfaatan fasilitas laboratorium, namun belum langsung ke tahap praktikum. Untuk materi seperti Akad Nikah, kegiatan di minggu ini masih sebatas pengenalan awal di laboratorium siswa diperkenalkan dengan alat, simulasi ruang, dan alur kegiatan yang akan digunakan saat praktikum yang sesungguhnya, yang dijadwalkan saat UTS. Sedangkan untuk materi Al-Qur'an dan Hadits, siswa sudah mulai aktif menggunakan referensi fisik yang tersedia di laboratorium, seperti ensiklopedia dan kitab tafsir, di bawah arahan langsung dari guru. Sementara itu, kegiatan hadrah Al-Banjari tetap berjalan

bersamaan sebagai bagian dari ekstrakurikuler yang memang banyak diikuti oleh siswa kelas XI.

Berdasarkan jadwal layanan laboratorium PAI untuk kelas XI di SMAN 2 Jember, terdapat beberapa jam pembelajaran yang tercatat berlangsung di waktu yang sama namun ditangani oleh guru yang berbeda. Misalnya pada hari Kamis pukul 07.00–09.15, tercatat bahwa kelas XI4 dibimbing oleh Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd, sedangkan di jam yang sama kelas XI8 dibimbing oleh Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I. Hal yang sama juga terjadi pada hari Jumat pukul 12.50–14.35, di mana kelas XI7 dibimbing oleh Pak Slamet, sementara kelas XI9 oleh Pak Hafi.

Situasi seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI kelas XI dibagi dalam dua bentuk layanan, yaitu pembelajaran teori di kelas dan praktikum atau kegiatan pendukung di laboratorium. Jadi, ketika dua kelas dijadwalkan di waktu yang sama, biasanya satu kelas mengikuti pembelajaran teori di ruang kelas, sementara kelas lainnya memanfaatkan fasilitas laboratorium PAI. Pembagian ini dilakukan agar penggunaan laboratorium bisa bergiliran secara efisien dan semua kelas mendapat pengalaman pembelajaran langsung, terutama untuk materi-materi seperti praktikum akad nikah, kajian Al-Qur'an dan Hadits, atau kegiatan seni Islam seperti hadrah.

Penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI dilakukan dengan cara bergilir, di mana minggu pertama digunakan untuk materi teori di kelas, dan minggu kedua untuk praktikum di laboratorium, atau jika dalam BAB tertentu tidak memerlukan praktikum pembelajaran tetap di laboratorium dengan memanfaatkan fasilitas yang telah di sediakan tinggal bagaimana guru menyesuaikan dengan modul ajar yang sudah disiapkan.

Bapak Hafi juga menjelaskan mengenai penjadwalan ini tinggal menyesuaikan dengan kebutuhan saja dan tidak harus sesuai 100 persen penjadwalan, beliau mengemukakan bahwa,

nggak perlu selalu mengikuti jadwal yang udah ditentukan 100 persen, karena fleksibilitas itu penting banget. Yang utama adalah materi yang diajarkan bisa sampai ke siswa dengan baik, meskipun kadang jadwalnya harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Jadi, kalau di kelas materinya nggak butuh praktikum di lab, ya nggak usah dipaksain. Kami lebih fokus ke efektivitas belajar, supaya siswa bisa paham materi dengan cara yang tepat.¹¹⁵

Dengan kata lain, jadwal tersebut tetap bisa berubah sesuai dengan kebutuhan materi dan situasi yang terjadi di lapangan, agar proses pembelajaran bisa tetap berjalan efektif tanpa terlalu kaku mengikuti jadwal yang sudah ada.

¹¹⁵ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 November 2024.

- b. Pengelolaan Sumber Daya dan Pembagian Tugas yang Jelas di laboratorium PAI bagi Siswa Kelas XI

Pengelolaan sumber daya di laboratorium PAI di SMAN 2 Jember sangat diperhatikan untuk memastikan fasilitas yang ada digunakan secara maksimal. Dalam hal ini, laboratorium PAI tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktikum, tetapi juga memastikan pembagian tugas yang jelas bagi semua pihak yang terlibat, baik siswa, guru, maupun teknisi laboratorium yang mana mencakup struktur dari anak remaja masjid yang ada di SMAN 2 jember, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Hafi selaku kepala Laboratorium PAI bahwasanya,

Dari dulu mbk kami slalu memastikan semua sumber daya di lab dipakai dengan efisien. Semua alat dan fasilitas di lab dicek dan dipersiapkan dulu sebelum dipakai, baik itu untuk praktikum atau kegiatan lain yang butuh akses ke lab, seperti ekskul hadrah al-banjari yang mana mayoritas persnonilnya berasal dari kelas XI, atau bahkan pemimjaman dari kelas lain termasuk kelas XII untuk istighosah atau tadarus al qur'an.¹¹⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Slamet selaku guru PAI di kelas XI, beliau mengatakan,

Selain untuk kegiatan pembelajaran, lab juga sering dipakai untuk kegiatan lain seperti ekskul atau kelas lain yang butuh tempat buat kegiatan kayak istighosah atau tadarus Al-Qur'an. Kami sebagai guru PAI juga nggak masalah selama pemakaiannya tetap sesuai dengan kebutuhan dan mendukung pembelajaran. Selama penggunaan lab bisa dimaksimalkan dengan baik, kami sangat mendukung, karena memang lab ini bukan cuma untuk praktikum,

¹¹⁶ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 November 2024.

tapi bisa juga dimanfaatkan buat kegiatan positif lainnya yang bermanfaat bagi siswa.¹¹⁷

Untuk prosedur peminjaman ruangan laboratorium harus melakukan beberapa step yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh kepala laboratorium PAI,

Prosedurnya itu kayak gini mbak, membuat surat idzin organisasi yang ingin menggunakan lab, diketahui oleh pembinanya, setelah itu mengetahui sarpras yaitu saya sendiri, jika sudah ada tanda tangan sarpras maka lab PAI bisa di pakek sesuai dengan waktu yang di ajukan mbak.¹¹⁸

Beikut arsip surat pengajuan peminjaman ruangan laboratorium¹¹⁹



Gambar 2.7

Surat pengajuan peminjaman ruangan

Pendapat ini juga dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI yang tergabung dalam ekskul Al-Banjari dan ingin meminjam ruangan untuk kegiatan ekskul mereka, Izzul menyatakan,

kita yang di Al-Banjari sering pakai lab buat latihan atau kegiatan ekskul. Tapi, kita juga paham kalau pakai lab itu nggak bisa

¹¹⁷ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 November 2024.

¹¹⁸ Hafid Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 November 2024.

¹¹⁹ Dokumentasi Surat pengajuan peminjaman ruangan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember, 21 Oktober 2024

sembarangan, jadi harus ada izin dulu. Kita bikin surat izin dan kasih tahu pembina supaya bisa pakai lab.¹²⁰

Sesuai dengan yang peneliti lihat di lapangan, prosedur ini memang sudah diterapkan dengan baik. Semua peminjaman lab harus mengikuti aturan yang sudah ditentukan agar penggunaan fasilitasnya bisa berjalan lancar dan teratur.¹²¹

Selain pengelolaan sumber daya, pengorganisasian laboratorium PAI di SMAN 2 Jember juga melibatkan sejumlah teknisi yang mendukung kelancaran layanan laboratorium dalam pengembangan materi PAI untuk siswa kelas XI. sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Hafi selaku kepala laboratorium

Selain saya sebagai Kepala Laboratorium yang juga mengajar PAI, ada juga Pak Slamet Eko selaku sekretaris serta sebagai guru PAI. Kami berdua harus bisa ngatur materi dan praktikum yang ada di lab, selain kami berdua, siswa yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid juga ikut berperan aktif. Mereka ngebantu banyak hal, seperti menyiapkan alat dan bahan, serta memastikan praktikum berjalan lancar,¹²²

Pendapat Bapak Hafi juga sejalan dengan pernyataan dari Bapak

Slamet Eko, yang menambahkan bahwa,

Pembagian tugas di lab itu penting banget mbak, disini pembagiannya Pak Hafi sebagai Kepala Lab ngatur keseluruhan kegiatan, sementara saya bantu ngawasin pelaksanaan teknisnya. Nah, anak-anak dari Remaja Masjid juga dilibatkan, mereka udah dibagi tugas, ada yang bagian nyusun alat sebelum praktik, ada yang ngecek kondisi alat, ada juga yang pastiin lab tetap bersih. Jadi sistemnya udah jalan, kita tinggal ngawasin dan ngarahin aja biar mereka juga belajar tanggung jawab.¹²³

¹²⁰ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024.

¹²¹ Observasi di SMAN 2 jember, 21 Oktober 2024.

¹²² Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 01 November 2024.

¹²³ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 30 November 2024.

Pendapat Bapak Slamet Eko ini juga diperkuat oleh salah satu siswa yang terlibat dalam pengelolaan laboratorium. Izzul, seorang siswa kelas XI yang aktif dalam kegiatan Remaja Masjid dan menjabat sebagai ketua umum yang menyatakan bahwa

Kebetulan saya dilibatkan secara langsung dalam layanan laboratorium ini bu. Pak Hafi sebagai Kepala Lab dan Pak Slamet sebagai sekretaris 2 dan teman saya daniyal sebagai sekretaris 1, kita selalu diberikan arahan di awal. Saya sendiri lebih sering mengurus koordinasi, biar semuanya jalan sesuai rencana. Jadi nggak cuma bantu guru, tapi kita juga dapet pengalaman mengatur kegiatan dan kerja sama dalam tim..¹²⁴

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti yang mana keterlibatan siswa dalam pengelolaan laboratorium bukan hanya memberi pengalaman praktis, tetapi juga mengembangkan kemampuan soft skills seperti komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan. Pembagian tugas yang jelas dan kolaboratif di laboratorium PAI turut menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang aktif dan efektif.

Dengan adanya struktur pengurus yang terorganisir dan pembagian tugas yang tepat, seperti Bapak Hafi sebagai Kepala Laboratorium, Bapak Slamet selaku sekretaris 1, Izzul sebagai ketua Umum dan Daniyal Sekretaris 2. Laboratorium PAI di SMAN 2 Jember diharapkan dapat terus berkembang menjadi sarana yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran. Dengan adanya struktur pengurus

¹²⁴ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 20 November 2024.

yang terorganisir dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan layanan di Laboratorium PAI berjalan secara sistematis dan efisien.

Kepala Laboratorium yang dijabat oleh Bapak Hafi memiliki tugas utama dalam mengawasi seluruh aktivitas laboratorium, mulai dari perencanaan, pelaksanaan praktikum, pengelolaan inventaris, hingga evaluasi program. Beliau juga berperan dalam menetapkan prosedur peminjaman alat dan ruangan, serta menjadi penghubung antara laboratorium dengan pihak sekolah. Sekretaris 1, yang dipegang oleh Bapak Slamet, bertugas membantu Kepala Laboratorium dalam hal administrasi termasuk menyusun jadwal kegiatan di laboratorium.

Sementara itu, Ketua Umum organisasi siswa, yaitu Izzul, bertanggung jawab dalam memimpin pelaksanaan kegiatan praktikum dari sisi siswa, memotivasi anggota Remaja Masjid yang tergabung, serta mengoordinasikan kesiapan tim dalam setiap kegiatan. Izzul juga menjadi jembatan antara siswa dan guru dalam hal kebutuhan teknis selama kegiatan berlangsung. Adapun Sekretaris 2, Daniyal, membantu Ketua Umum dalam mencatat dan mendokumentasikan kegiatan siswa di laboratorium, termasuk mengarsipkan data penggunaan laboratorium, serta mengatur pelaporan kegiatan dan penggunaan alat praktikum. Ia juga bertugas memastikan semua alat dikembalikan dalam kondisi baik setelah digunakan.

3. Pelaksanaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember

a. Penggunaan Fasilitas Laboratorium PAI dalam Pembelajaran di Kelas XI dalam Praktikum Akad Nikah

Laboratorium ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung simulasi kegiatan akad nikah, seperti meja, kursi, dekor pelaminan, barang barang seserahan, perangkat audio visual, serta alat tulis dan dokumentasi yang diperlukan. Selain itu, laboratorium juga berfungsi sebagai tempat untuk melatih keterampilan siswa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara sesuai dengan ketentuan syariat, salah satunya yaitu, praktikum akad nikah, sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu siswi yang ikut serta dalam praktikum ini, Nabila mengatakan,

Kegiatan Praktikum ini ngebantu saya ngeriti gimana sih sebenarnya proses pernikahan dalam Islam, rasanya jadi lebih hidup dan nyata, yang awalnya masih berangan angan sekarang bisa langsung ada pada kejadian mbak, saya excited banget hari ini.¹²⁵

Dalam kasus kegiatan praktikum akad nikah yang tidak menggunakan ruangan laboratorium secara langsung, tetap diperlukan pelaporan dan pengajuan peminjaman peralatan laboratorium, seperti meja akad, kursi, perangkat audio visual, dan perlengkapan lainnya. Pengajuan ini dilakukan melalui prosedur yang sama, namun hanya

¹²⁵ Nabila Nurindah Rifani, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

mencantumkan daftar alat yang akan digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hafi selaku penanggung jawab sarpras laboratorium PAI

Prosedurnya itu kayak gini mbak, membuat surat izin organisasi yang ingin menggunakan lab, diketahui oleh pembinanya. Setelah itu diketahui oleh sarpras, yaitu saya sendiri. Jika sudah ada tanda tangan sarpras, maka lab PAI bisa dipakai sesuai dengan waktu yang diajukan mbak.¹²⁶

Dalam praktiknya, meskipun ruang laboratorium tidak digunakan untuk kegiatan simulasi akad nikah ini peminjaman alat tetap dicatat dan dilaporkan sesuai prosedur, sebagai bentuk tanggung jawab terhadap inventaris sekolah.

Persiapan sebelum praktikum akad nikah dimulai sangat penting untuk memastikan semua kegiatan berjalan dengan lancar. Tahap pertama adalah memastikan ketersediaan semua peralatan yang diperlukan. Di antaranya adalah kursi dan meja untuk calon pengantin sekaligus dekor pelaminan, wali, dan saksi, MC, romongan pria untuk membawa seserahan serta ruangan praktikum pastinya. Selain itu, buku nikah dan berbagai dokumen administrasi juga perlu disiapkan sebagai bagian dari simulasi. Fasilitas audio-visual juga perlu dipastikan berfungsi dengan baik agar proses praktikum dapat didokumentasikan dengan jelas, hal ini juga di benarkan oleh Pak Hafi selaku fasilitator praktikum dan guru PAI, beliau mengatakan,

Kami udah persiapin semuanya dengan matang, mulai dari pembagian tugas yang jelas buat tiap orang. Latihan juga udah

¹²⁶ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

kami jalani hampir dua bulan lamanya, jadi gak ada yang terlewat. Semua udah pada tahu peran masing-masing, dan kami pastiin semua elemen bisa berjalan sesuai yang diharapkan.¹²⁷

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, hal yang disampaikan pak Hafi sejalan dengan yang ada di lapangan. Sebelum praktikum di mulai, guru PAI atau fasilitator bertanggung jawab untuk memberikan briefing kepada siswa mengenai tujuan praktikum dan tata cara yang akan dilakukan selama acara berlangsung, dan nampaknya mereka sudah sangat siap dilihat dari semangat mereka yang berkobar.¹²⁸ Hal ini juga dibenarkan oleh Izul salah satu siswa yang terlibat dalam praktikum yang berperan menjadi mempelai pria, izul mengatakan

Persiapan yang matang sebelum praktikum itu penting, supaya simulasi bisa jalan dengan lancar. Kita dikasih waktu buat latihan dan siap-siap, jadi semua bisa lebih pede waktu giliran tampil,¹²⁹

Pada hari praktikum, kegiatan dimulai dengan sambutan dan penjelasan singkat mengenai akad nikah oleh fasilitator praktikum yaitu pak Hafi yang bertindak sebagai penghulu dalam simulasi. Setelah itu, siswa yang terlibat dalam kegiatan praktikum dibagi menjadi beberapa peran, antara lain calon mempelai pria, calon mempelai wanita, wali, saksi, penghulu dan yang lain sebagian menjadi tamu undangan, bagian lainnya sebagai rombongan dari mempelai pria. Setiap siswa akan diberi kesempatan untuk

¹²⁷ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

¹²⁸ Observasi di SMAN 2 Jember, 02 Desember 2024.

¹²⁹ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

mempraktikkan peran mereka sesuai dengan ketentuan yang ada dalam hukum Islam.

Proses selanjutnya adalah penataan tempat, di mana meja dan kursi disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan tata letak acara akad nikah yang sebenarnya. Pemilihan tempat yang tepat sangat berpengaruh terhadap kelancaran prosesi akad nikah, mengingat ruang yang digunakan harus cukup luas dan nyaman untuk semua pihak yang terlibat kita memilih ruang kelas sebagai tempat akad nikah dan aula pramong prajna sebagai tempat resepsi.

Setelah persiapan tempat, acara akad nikah dimulai dengan pembukaan oleh penghulu atau fasilitator yang bertindak sebagai saksi dan memandu jalannya acara. Pada tahap ini, calon mempelai pria akan mengucapkan ijab, yang merupakan bagian inti dari prosesi akad nikah. Sementara itu, wali mempelai wanita akan menyerahkan secara simbolis tanggung jawab pernikahan kepada calon mempelai pria. Selama prosesi ini, pengawasan dilakukan oleh fasilitator untuk memastikan bahwa setiap langkah dijalankan sesuai dengan syarat sahnya akad nikah dalam Islam. Di laboratorium PAI, proses ini dilakukan secara formal dengan pendekatan yang serupa dengan praktik di dunia nyata, meskipun dalam simulasi. Setelah dibagi peran, Daniyal selaku wali nikahnya nanti mengungkapkan,

Awalnya sempet grogi juga sih, apalagi pas pertama kali jadi wali nikah. Tapi setelah latihan beberapa kali, lama-lama jadi lebih

paham dan percaya diri. Rasanya kayak beneran ada di acara pernikahan, padahal cuma simulasi.¹³⁰



Gambar 2.8
Prosesi ijab Kabul praktikum akad nikah

Berikut adalah momen akad nikah yang menjadi tahap inti dalam prosesi pernikahan.¹³¹ Langkah berikutnya adalah penandatanganan buku nikah oleh kedua mempelai serta saksi. Dalam simulasi praktikum ini, mempelai pria dan wanita akan mengisi dan menandatangani dokumen nikah secara simbolis sebagai bagian dari tahapan yang sangat penting dalam akad nikah. Penandatanganan ini dilakukan oleh pihak yang berwenang, baik itu wali, penghulu, dan saksi yang telah disiapkan dalam praktikum. Fasilitator berperan untuk mengarahkan siswa mengenai pentingnya setiap dokumen yang ada dalam prosesi pernikahan, termasuk kewajiban dan hak pasangan suami istri yang berlaku setelah menikah, Ellyq yang berperan sebagai saksi di praktikum ini mengatakan,

¹³⁰ Daniyal Azhari Muharrom, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

¹³¹ Dokumentasi Prosesi ijab Kabul praktikum akad nikah di SMAN 2 Jember, 02 Desember 2024

Meskipun ini cuma simulasi, pas bagian tanda tangan buku nikah tuh berasa banget pentingnya. Kayak ngerasain langsung gimana sahnya sebuah pernikahan di mata agama, walau cuma simbolis, tapi kayak ada rasa tanggung jawabnya.¹³²

Setelah penandatanganan, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa untuk memohon berkah dan kebahagiaan bagi pasangan yang baru menikah. Pembacaan doa dilakukan oleh penghulu. Doa ini bertujuan untuk memohon agar pernikahan yang dijalani oleh pasangan mempelai dilimpahi rahmat dan kemudahan dalam menjalani kehidupan rumah tangga mereka.

Dalam kegiatan praktikum ini, siswa diberi kesempatan untuk mempelajari juga makna dan pentingnya doa dalam setiap kegiatan kehidupan, khususnya dalam acara yang penuh makna seperti pernikahan. Jenny yang berperan sebagai mempelai wanita juga mengatakan bahwa,

Awalnya aku mikir akad nikah ya udah gitu aja, formalitas. Tapi pas bagian doa, suasananya bikin merinding, kayak diingatkan kalau ini tuh perjanjian sakral di hadapan Allah. kerasa banget suasananya. Jadi makin sadar aja kalau nikah tuh nggak cuma soal sah di mata hukum, tapi juga ibadah yang serius.¹³³

Setelah doa, acara ditutup dengan ucapan selamat dari para saksi dan undangan yang hadir. Acara kemudian dilanjutkan dengan kegiatan resepsi pernikahan, di mana para tamu dipersilakan menikmati hidangan yang telah disediakan. Suasana hangat dan penuh

¹³² Ellyq Kifa Bondan William, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

¹³³ Jennery Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

kebahagiaan menyelimuti seluruh ruangan, diiringi dengan alunan musik yang menambah kesakralan dan kebahagiaan momen tersebut.

Selama resepsi berlangsung, para tamu juga secara bergantian memberikan ucapan selamat secara langsung kepada kedua mempelai, menyampaikan doa dan harapan terbaik untuk kehidupan rumah tangga yang baru mereka mulai. Sebagai bagian dari kenangan indah hari istimewa ini, acara dilanjutkan dengan sesi foto bersama pengantin. Para tamu dipersilakan naik ke pelaminan atau area yang telah disiapkan untuk mengabadikan momen bersama kedua mempelai, keluarga, dan kerabat dekat. Sesi foto ini menjadi penutup yang manis dari rangkaian acara, menyimpan senyum dan tawa dalam bingkai kenangan abadi.¹³⁴



Gambar 2.9

Resepsi dan sesi foto

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama praktikum berlangsung, suasana prosesi akad nikah berjalan dengan tertib dan

¹³⁴ Dokumentasi Resepsi dan sesi foto praktikum akad nikah di SMAN 2 Jember, 02 Desember 2024

khidmat. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat sesi tanya jawab dibuka. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan yang menunjukkan pemahaman kritis terhadap tata cara dan makna di balik setiap rukun dan syarat akad nikah.

Selain itu, para saksi dan undangan memberikan tanggapan positif terhadap keterlibatan siswa dalam simulasi ini. Peneliti juga mencatat bahwa sebagian siswa masih mengalami kebingungan terkait lafadz *ijab qabul* dan peran wali dalam akad, yang kemudian dijelaskan kembali oleh guru pembimbing secara rinci. Kegiatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan akad nikah secara *syar'i* dan kontekstual.

b. Penggunaan Fasilitas Laboratorium PAI dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits melalui Ensiklopedia Fisik di SMAN 2 Jember

Laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan ensiklopedia fisik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits. Ensiklopedia ini berfungsi sebagai sumber referensi utama dalam pembelajaran, memberikan siswa akses untuk mempelajari tafsir ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi Muhammad saw secara langsung dari buku, tanpa perlu bergantung pada teknologi digital.

Menurut Bapak Slamet Eko, guru PAI, penggunaan ensiklopedia fisik memberikan siswa pengalaman yang lebih mendalam dalam

mencari dan memahami informasi dari teks yang sebenarnya. Beliau mengatakan,

Dengan mengandalkan ensiklopedia fisik, siswa dapat lebih berkonsentrasi dan berinteraksi langsung dengan sumber referensi yang bersifat konvensional. Mereka diajarkan untuk memanfaatkan indeks, mencari ayat atau hadis yang sesuai, serta mengasah keterampilan dalam melakukan riset secara manual.¹³⁵

Proses pembelajaran dimulai dengan pengajuan peminjaman ruang laboratorium dan fasilitas ensiklopedia fisik. Siswa dan guru terlebih dahulu mengajukan surat izin untuk menggunakan laboratorium, yang disetujui oleh pihak yang bertanggung jawab atas fasilitas tersebut. Setelah persetujuan diperoleh, ruang laboratorium dipersiapkan dengan menata meja dan kursi yang nyaman untuk kegiatan membaca dan berdiskusi. Fasilitas ensiklopedia fisik yang relevan juga disiapkan di meja masing-masing siswa.¹³⁶



Gambar 3.1

Pembelajaran Al-Qur'an

¹³⁵ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024.

¹³⁶ Dokumentasi Pembelajaran Al-Qur'an di laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 09 Desember 2024

Setelah persiapan ruang selesai, guru memberikan petunjuk mengenai penggunaan ensiklopedia fisik kepada siswa. Guru menjelaskan cara mencari ayat atau hadis tertentu dengan menggunakan indeks ensiklopedia, serta cara menemukan informasi yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari. Siswa diberikan tugas untuk mencari ayat atau hadis yang berhubungan dengan tema pembelajaran, seperti keutamaan membaca Al-Qur'an atau hadis tentang akhlak dalam Islam.

Setelah langkah-langkah di atas dilakukan, proses pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi temuan siswa. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pencarian mereka mengenai ayat atau hadis yang relevan dengan tema yang sedang dipelajari. Bapak Slamet menambahkan,

Jadi, setelah mereka mencari ayat atau hadis yang sesuai dengan topik yang kita pelajari, mereka akan berdiskusi di kelas. Ini tuh bagus banget, karena mereka nggak cuma belajar dari buku, tapi juga dari teman-teman yang lain. Kadang, mereka bisa punya sudut pandang baru yang nggak kepikiran sebelumnya. Proses ini yang penting, karena selain belajar teori, mereka juga bisa ngerasain langsung gimana cara pakai ensiklopedia fisik buat cari bahan pelajaran.¹³⁷

Hal ini menggambarkan bagaimana pengembangan materi tidak hanya sebatas pada penggunaan teknologi digital, tetapi juga mengasah kemampuan siswa dalam mencari dan memahami teks agama secara langsung.

¹³⁷ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penggunaan ensiklopedia fisik dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di laboratorium PAI SMAN 2 Jember terbukti mendukung pengembangan materi ajar secara mendalam. Siswa terlihat antusias saat menelusuri indeks untuk mencari ayat atau hadis, dan mereka aktif berdiskusi untuk memahami konteks yang ditemukan.¹³⁸

Dengan demikian, penggunaan ensiklopedia fisik sebagai media pembelajaran di laboratorium PAI sangat efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadits. Media ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar secara aktif dan kritis dalam menggali sumber-sumber keagamaan.

c. Penggunaan Fasilitas Laboratorium PAI untuk Ekstrakurikuler Al-Banjari sebagai Media Pembelajaran Seni Budaya Islami di SMAN 2 Jember

Laboratorium PAI di SMAN 2 Jember juga dimanfaatkan sebagai tempat pembinaan ekstrakurikuler Al-Banjari, yang merupakan bagian dari materi seni budaya Islami. Kegiatan ini dilakukan secara rutin di luar jam pelajaran, khususnya setiap hari Jumat atau Sabtu sore, tergantung ketersediaan ruang, dan tidak perlu mengajukan peminjaman

¹³⁸ Observasi di SMAN 2 Jember, 09 Desember 2024

karena ini merupakan kegiatan rutin yang sudah terjadwal dalam agenda ekstrakurikuler sekolah

Laboratorium digunakan karena memiliki fasilitas yang mendukung seperti speaker, alat hadrah, karpet, serta pencahayaan yang cukup, sehingga menciptakan suasana yang nyaman untuk latihan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan minat siswa dalam seni islami, khususnya dalam memperkenalkan budaya sholawat dan seni musik religi tradisional.

Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing langsung oleh pembina ekstrakurikuler serta pendamping dari guru PAI. Mereka tidak hanya belajar memukul alat hadrah, tetapi juga memahami makna lirik-lirik sholawat yang dibawakan, termasuk asal-usul dan sejarah perkembangan seni Al-Banjari sebagai bagian dari warisan budaya Islam di Nusantara. Salah satu siswa anggota Al-Banjari Izzul menyampaikan,

Latihan di lab ini enak, tempatnya adem dan peralatannya lengkap. Kita bisa lebih fokus. Selain latihan, kita juga kadang diajari arti dari syair yang kita bawain, jadi bukan cuma nyanyi, tapi juga ngerti isinya.¹³⁹

Kegiatan ini menjadi bagian penting dari penguatan karakter siswa, karena seni Al-Banjari tidak hanya mengajarkan keterampilan bermusik, tetapi juga menanamkan nilai spiritual, kekompakan, dan kedisiplinan. Ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler

¹³⁹ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024

seperti Al-Banjari, siswa bisa memahami lebih dalam tentang makna dari seni budaya Islam, selain belajar musik.

Berikut momen ekstrakurikuler hadrah yang berlangsung dengan antusias. Siswa terlihat sangat semangat dalam mengikuti setiap sesi latihan, menunjukkan kebersamaan dan fokus yang tinggi.¹⁴⁰



Gambar 3.2

Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari

Berdasarkan hasil observasi peneliti, latihan Al-Banjari dilaksanakan dengan suasana yang penuh semangat dan kekeluargaan. Siswa tampak aktif dalam setiap sesi latihan, baik dalam mempraktikkan pola ritme, vokal syair pujian, maupun penguasaan alat seperti rebana.¹⁴¹ Selain itu, terlihat adanya peningkatan koordinasi antar anggota dalam menjaga kekompakan irama dan tempo. Beberapa siswa bahkan mampu memimpin sesi latihan kecil secara bergantian, menunjukkan adanya perkembangan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam kelompok.

¹⁴⁰ Dokumentasi Kegiatan ekstrakurikuler al - banjari di laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 09 Desember 2024

¹⁴¹ Observasi di SMAN 2 Jember, 09 Desember 2024

Secara keseluruhan, laboratorium PAI di SMAN 2 Jember telah terbukti efektif dalam mengembangkan materi PAI yang tidak hanya mengutamakan aspek akademik tetapi juga keterampilan praktis dan pemahaman budaya. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti praktikum akad nikah, riset Al-Qur'an dan Hadits menggunakan ensiklopedia fisik, serta ekstrakurikuler Al-Banjari, siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial yang sangat berguna dalam kehidupan mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hafi selaku kepala laboratorium,

Yang saya lihat dari perkembangan materi ajar itu ya, bagaimana siswa mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan dalam kegiatan praktikum. Misalnya waktu praktikum akad nikah, siswa yang awalnya bingung tentang peran dan tata cara, sekarang bisa langsung menjalankan peran mereka dengan baik. Itu tandanya materi ajar sudah dimengerti dan diaplikasikan.¹⁴²

Selain itu, Pak Slamet, guru PAI, menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Dia mengungkapkan,

Saya bisa lihat perkembangan materi ajar itu dari diskusi di kelas. Anak-anak jadi lebih kritis, sering tanya soal hal-hal yang sebelumnya mereka anggap sepele. Selain itu, waktu mereka melakukan riset Al-Qur'an dan Hadits dengan ensiklopedia fisik, mereka lebih fokus dan bisa menemukan jawaban sendiri tanpa hanya bergantung pada teknologi. Ini salah satu indikator kalau materi ajar sudah dipahami dan mereka bisa mengembangkan pengetahuan sendiri.¹⁴³

¹⁴² Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

¹⁴³ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

Dari sisi Izzul, siswa yang terlibat aktif dalam ekstrakurikuler Al-Banjari, pengukuran perkembangan materi ajar juga bisa dilihat dari seberapa jauh mereka memahami nilai dan makna yang terkandung dalam kegiatan yang mereka ikuti. Izzul menjelaskan,

Setelah beberapa kali latihan, saya merasa jadi lebih paham, bukan cuma tentang teknik main alat hadrah, tapi juga tentang arti dari sholawat yang kami bawa. Kita nggak cuma belajar seni, tapi juga belajar makna dibalik setiap syairnya. Itu nambah pemahaman saya tentang budaya Islami.¹⁴⁴

Dari ketiga kutipan ini, dapat disimpulkan bahwa perkembangan materi ajar melalui layanan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dapat diukur melalui keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi ajar, serta kemampuan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kegiatan praktikum dan ekstrakurikuler. Peningkatan pemahaman ini juga tercermin dalam cara siswa menghubungkan teori dengan praktik secara lebih efektif, baik dalam kegiatan praktikum akad nikah, riset Al-Qur'an dan Hadits, maupun dalam seni budaya Islami seperti Al-Banjari.

4. Pengendalian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember

Pengendalian Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Jember dalam pengembangan materi pembelajaran PAI untuk

¹⁴⁴ Mochammad Izzul Faqih Bashori, diwawancara oleh penulis, Jember, 02 Desember 2024.

siswa kelas XI dilakukan secara bertahap dan menyeluruh, mulai dari pengawasan alat hingga kinerja guru, pengurus laboratorium, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan praktik. Pengendalian ini menjadi bagian penting dari proses pengelolaan laboratorium agar tetap berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

a) Menetapkan Standar Layanan Laboratorium PAI

Standar pengendalian ditetapkan melalui kesepakatan internal antara kepala laboratorium, guru PAI, dan pengurus laboratorium yang terdiri dari siswa-siswa aktif dalam organisasi Remaja Masjid. Standar pengendalian yang ditetapkan mencakup pemeliharaan serta kesiapan alat-alat praktik seperti maket Ka'bah, keranda jenazah, kain kafan, perangkat multimedia, hingga koleksi ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits. Pak Hafi menjelaskan alasan penetapan standar layanan ini, yaitu untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas penggunaan fasilitas,

Kami selalu pastikan setiap alat yang ada di laboratorium siap dipakai dan berfungsi dengan baik. Setiap awal semester, kita cek semua fasilitas, mulai dari alat praktik kayak maket Ka'bah sampai koleksi Al-Qur'an dan Hadits. Kalau ada yang perlu diperbaiki, kita langsung koordinasi sama pihak Sarpras. Selain itu, pengurus laboratorium juga punya peran penting dalam jaga kebersihan dan ketertiban. Setiap hari setelah kegiatan selesai, kami pastikan alat-alat kembali ke tempatnya dan bersih. Kalau ada yang rusak, langsung dilaporin biar cepat ditangani. Jadi, selain ngecek alat, kebersihan dan kerapian laboratorium juga jadi perhatian kami biar semua fasilitas tetap oke dan siap dipakai kapan saja.¹⁴⁵

Terdapat pedoman tertulis yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan fasilitas laboratorium, dengan tujuan

¹⁴⁵ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024.

menjaga ketertiban, efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan fungsi laboratorium, yaitu 1) Batas waktu penggunaan, yang mana a) Setiap kelas atau kegiatan memiliki alokasi waktu tertentu untuk menggunakan laboratorium, misalnya maksimal 2 jam pelajaran per sesi, kemudian b) Penggunaan di luar jam pelajaran (misalnya ekstrakurikuler) harus mengikuti jadwal yang sudah ditentukan dan tidak mengganggu kegiatan utama.

Langkah selanjutnya adalah 2) Perawatan Fasilitas yang mana, a) Setelah digunakan, alat dan ruang laboratorium harus dibersihkan dan dikembalikan ke posisi semula, kemudian b) Pengguna bertanggung jawab untuk menjaga kondisi peralatan tetap baik, serta melaporkan jika ada kerusakan atau kehilangan. Dan c) Fasilitas tidak boleh digunakan untuk keperluan yang tidak sesuai dengan fungsi laboratorium PAI.

Pedoman tertulis selanjutnya adalah 3) Peminjaman Alat dan Media Pembelajaran, yang mana a) Peminjaman alat seperti meja akad, kursi, audio visual, ensiklopedia, atau dekorasi dilakukan melalui pengajuan formulir peminjaman yang diketahui oleh guru pembina dan disetujui oleh penanggung jawab laboratorium, kemudian b) Barang yang dipinjam harus dikembalikan tepat waktu dan dalam keadaan baik.

Dan yang terakhir adalah 4) Sanksi atas Pelanggaran SOP a) Jika pengguna melanggar SOP, seperti tidak mengembalikan alat, merusak fasilitas, atau tidak mengikuti prosedur peminjaman, maka akan

dikenakan teguran, pembatasan penggunaan, atau penggantian kerusakan.

b) Meneliti dan Memeriksa Hasil yang telah dicapai

Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas di lapangan, pencatatan penggunaan alat, hingga respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu kegiatan rutin yang menjadi sarana evaluasi adalah pertemuan dua bulanan yang bersifat informal. Pertemuan ini diadakan secara santai agar guru, kepala laboratorium, dan pengurus bisa berdiskusi dengan lebih terbuka tentang kendala yang muncul, ide-ide pengembangan, atau evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Seperti yang disampaikan Bapak Slamet, salah satu guru PAI,

Biasanya tiap dua bulan ada kumpul bareng, kita evaluasi bareng-bareng. Misal ada alat yang jarang dipakai atau ada ide baru buat praktik, langsung dibahas bareng. Jadi lebih enak, nggak jalan sendiri-sendiri. Biasanya Pak Hafi itu cek catatan kita, kalau ada yang kurang langsung dikasih tahu. Tapi enaknya, nggak marah-marah, lebih ke ngasih arahan gitu.¹⁴⁶

Dalam praktiknya, siswa juga menjadi bagian yang diawasi, terutama dalam hal tanggung jawab mereka saat menggunakan alat-alat laboratorium dan keterlibatan mereka dalam kegiatan praktik. Kepala laboratorium memberikan pengawasan tidak hanya melalui guru, tetapi juga langsung kepada siswa, terutama saat praktik berlangsung. Dalam wawancara, Bapak Hafi menambahkan,

¹⁴⁶ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024.

Siswa juga kita arahkan langsung. Misal ada yang habis pakai alat terus nggak dibalikin ke tempatnya, langsung kita tegur tapi santai aja. Kita kasih tahu pentingnya jaga barang milik bersama, soalnya alat-alat ini dipakai rame-rame.¹⁴⁷

Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian tidak hanya difokuskan pada teknis guru atau pengurus laboratorium, tetapi juga pada pembentukan sikap tanggung jawab siswa terhadap fasilitas pembelajaran.

c) Membandingkan Hasil Pelaksanaan dengan Standar yang Telah Ditetapkan

Proses evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan standar awal yang telah ditentukan. Jika hasil pelaksanaan kegiatan sudah sesuai harapan, maka akan dilanjutkan dan dikembangkan lebih lanjut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Slamet,

Setelah setiap praktikum, kita selalu evaluasi apakah siswa udah paham dengan materi yang diajarkan. Kalau ada yang masih kurang paham, kita coba cari metode baru atau alat yang lebih efektif buat bantu mereka. Kami juga selalu catat penggunaan alat dan feedback dari siswa, biar bisa tahu apa yang perlu diperbaiki atau ditambah. Kalau ada keluhan atau kendala, langsung dilaporin ke Pak Hafi dan guru PAI, supaya kami bisa segera cari solusi dan lebih baik lagi di kegiatan selanjutnya.¹⁴⁸

Kepala laboratorium rutin mengecek buku agenda harian pengurus dan mencocokkan dengan kondisi nyata di lapangan. Jika terdapat

¹⁴⁷ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024.

¹⁴⁸ Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024.

ketidaksesuaian, tindakan korektif diberikan secara langsung dan komunikatif. Seperti yang dijelaskan Bapak Hafi,

Kalau ada yang nggak sesuai, kita langsung ngobrol santai aja. Kalau ada yang kelewatan atau kurang, kita kasih arahan supaya bisa diperbaiki. Yang penting semuanya bisa kerja sama, dan alat-alat yang dipakai harus tercatat dengan rapi supaya nggak ada yang terlewat.¹⁴⁹

Berikut adalah momen saat dilakukan evaluasi, di mana semua pihak terlibat aktif dalam memberikan masukan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.¹⁵⁰



Gambar 3.3
Evaluasi Kegiatan

Pendekatan yang digunakan lebih bersifat membimbing daripada menekan, agar seluruh pihak baik guru, pengurus, maupun siswa bisa belajar bertanggung jawab tanpa merasa tertekan.

d) Melakukan Perbaikan jika terdapat penyimpangan berdasarkan evaluasi

Setelah hasil evaluasi dilakukan dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan perbaikan. Jika ditemukan ketidaksesuaian atau kekurangan dalam

¹⁴⁹ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024.

¹⁵⁰ Dokumentasi Evaluasi kegiatan di laboratorium PAI SMAN 2 Jember, 09 Desember 2024

pelaksanaan kegiatan, perbaikan dilakukan dengan segera. Proses perbaikan ini bisa berupa pembinaan langsung, penyesuaian prosedur penggunaan alat, atau pengadaan alat baru yang diperlukan.

Meskipun proses pembelajaran di laboratorium sudah cukup efektif, terdapat satu kekurangan yang perlu diperbaiki terkait waktu yang terbatas untuk pembelajaran ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits. Waktu yang ada untuk membimbing siswa secara mendalam dalam menggunakan ensiklopedia fisik Al-Qur'an dan Hadits terasa kurang optimal. Pak Hafi menjelaskan,

Biasanya, untuk pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan ensiklopedia, kami memang sudah atur waktunya. Tapi kadang-kadang, waktu yang ada nggak cukup buat benar-benar mendalami setiap topik. Siswa perlu waktu lebih untuk memahami detailnya, tapi jadwal yang ketat kadang bikin mereka harus buru-buru.¹⁵¹

Pak Slamet selaku guru PAI juga menambahkan,

Iya, kadang kami nggak bisa kasih bimbingan yang maksimal, karena waktu yang kita punya cuma terbatas di jam pelajaran. Padahal, menggunakan ensiklopedia itu perlu waktu untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih dalam, apalagi kalau ada banyak referensi yang harus dibahas.¹⁵²

Untuk perbaikan, Pak Hafi menyarankan,

Mungkin ke depan kita bisa coba atur waktu lebih fleksibel, seperti menambahkan sesi khusus di luar jam pelajaran untuk pembelajaran lebih mendalam. Atau bisa juga dengan menambah alat atau referensi digital yang bisa lebih memudahkan siswa belajar dengan lebih mandiri.¹⁵³

¹⁵¹ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024

¹⁵² Slamet Eko Syahroni, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Desember 2024

¹⁵³ Hafi Ansori, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Desember 2024

Dengan perbaikan ini, diharapkan siswa bisa mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk mendalami materi dengan bimbingan yang lebih maksimal, terutama dalam memanfaatkan ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits yang memerlukan penelusuran dan pemahaman lebih mendalam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sistem pengendalian ini berjalan dengan baik dan efektif. Guru, pengurus laboratorium, dan siswa menjadi lebih disiplin, tanggap, dan terlibat aktif dalam mendukung kegiatan praktik. Pengawasan yang tidak hanya berbasis administrasi, tetapi juga komunikasi terbuka, menjadikan suasana kerja di laboratorium lebih kooperatif. Praktikum seperti manasik haji, fardu kifayah, dan simulasi akad nikah pun dapat terlaksana dengan baik karena adanya pengawasan menyeluruh yang mencakup kesiapan alat, metode pembelajaran, dan keterlibatan aktif peserta didik.¹⁵⁴

Tabel 2.1

Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	Bagaimanakah Perencanaan (<i>Planing</i>) Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?	Temuan penelitian fokus satu yaitu Perencanaan Laboratorium PAI dalam Mengembangkan materi PAI bagi Siswa Kelas XI telah sesuai dengan teori perencanaan. Pada Tahapan pertama dalam teori ini adalah mengidentifikasi persyaratan dan kebutuhan, menentukan alternatif pilihan, dalam proses pelaksanaannya,

¹⁵⁴ Observasi di SMAN 2 Jember, 09 Desember 2024.

		<p>dan teori ini sesuai dengan yang terjadi di lapangan, yaitu</p> <p>a) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran untuk penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.</p> <p>Perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam satu semester serta merancang pembelajaran di laboratorium dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di laboratorium PAI di SMAN 2 Jember juga telah ditetapkan dengan jelas dalam perencanaan. Guru PAI mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran harus sesuai dengan prinsip SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound)</p> <p>b) Pengadaan fasilitas yang di butuhkan dalam mengembangkan materi PAI, yang mendukung seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai.</p> <p>Dalam proses pengadaan fasilitas laboratorium, pihak sekolah sangat memperhatikan kebutuhan siswa serta mempertimbangkan segala risiko yang mungkin terjadi dalam penggunaan berkelanjutan. Dalam pengadaan barang ini, tidak lupa siswa juga ikut berkontribusi berkelanjutan terkait fasilitas yang digunakan. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Perangkat yang direncanakan meliputi komputer, proyektor, perangkat audio-visual, alat-alat praktikum, koleksi ensiklopedia serta akses internet</p>
--	--	--

		yang memadai.
2	<p>Bagaimanakah Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?</p>	<p>Temuan penelitian fokus dua yakni Pengorganisasian (<i>Organizing</i>), proses pengorganisasian yang dilakukan pada layanan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember, meliputi:</p> <p>a) Pengelolaan Sumber daya dan pembagian tugas yang jelas</p> <p>Tujuan dari pengorganisasian laboratorium PAI di SMAN 2 Jember ini adalah untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran materi PAI bagi siswa kelas XI. Dengan melibatkan teknisi dan siswa yang tergabung dalam Remaja Masjid, Kepala Laboratorium dan Guru PAI, diharapkan dapat memperlancar pengelolaan fasilitas, mendukung kegiatan praktikum, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai ajaran Islam melalui penggunaan laboratorium yang optimal.</p> <p>b) Pengaturan dan penjadwalan kegiatan</p> <p>Penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI dilakukan secara bergilir, dengan minggu pertama untuk materi teori di kelas dan minggu kedua untuk praktikum (jika dibutuhkan). Penggunaan laboratorium di luar jadwal yang telah ditentukan tetap memerlukan pengajuan peminjaman yang harus disetujui oleh pihak yang bertanggung jawab. Namun, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal, seperti latihan Al-Banjari, tidak perlu melalui proses pengajuan karena telah diatur sebagai kegiatan rutin sekolah.</p>
3	<p>Bagaimanakah Pelaksanaan Laboratorium Pendidikan Agama</p>	<p>Temuan penelitian fokus tiga yakni Pelaksanaan (<i>Actuating</i>), proses</p>

	<p>Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?</p>	<p>pelaksanaan yang dilakukan pada layanan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember, meliputi:</p> <p>a) Pengajuan Peminjaman Alat Pengajuan dilakukan dengan mengisi formulir peminjaman dan mengajukan permohonan kepada pengelola laboratorium sesuai dengan prosedur yang berlaku, yang mencakup informasi tentang alat yang dibutuhkan dan waktu peminjaman. Tujuannya adalah memastikan ketersediaan alat dan meminimalkan konflik jadwal peminjaman.</p> <p>b) Pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan ini mencakup penggunaan fasilitas laboratorium untuk kegiatan pembelajaran, baik teori maupun praktikum, dengan memanfaatkan peralatan yang telah dipinjam. Kegiatan ini harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.</p> <p>c) Pengembalian Perlengkapan Proses pengembalian ini dilakukan dengan memeriksa kondisi alat dan memastikan bahwa semua perlengkapan telah dikembalikan sesuai prosedur. Pengembalian yang tepat waktu dan dalam kondisi baik sangat penting untuk menjaga kelancaran peminjaman berikutnya dan memperpanjang umur alat yang ada.</p>
4	<p>Bagaimanakah Pengendalian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Temuan penelitian fokus empat yakni Pengendalian (<i>Controlling</i>), proses pengendalian yang dilakukan pada layanan laboratorium PAI di SMAN 2</p>

<p>bagi Siswa kelas XI di SMAN 2 Jember?</p>	<p>Jember, meliputi:</p> <p>a) Menetapkan Standar Layanan Laboratorium Terdapat pedoman tertulis yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan fasilitas laboratorium, dengan tujuan menjaga ketertiban, efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan fungsi laboratorium, yaitu 1) Batas waktu penggunaan, 2) Perawatan Fasilitas, 3) Peminjaman Alat dan Media Pembelajaran, 4) Sanksi atas Pelanggaran SOP, Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua sarana tersebut dalam kondisi baik dan siap pakai ketika dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang terintegrasi dengan kurikulum PAI.</p> <p>b) Meneliti dan memeriksa hasil yang telah dicapai Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana standar layanan laboratorium telah dilaksanakan dengan baik, serta untuk menilai efektivitas penggunaan fasilitas laboratorium dalam mendukung pembelajaran PAI. Proses ini melibatkan pengumpulan data terkait pemanfaatan fasilitas, pengawasan penggunaan alat, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.</p> <p>c) Membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan</p> <p>Setelah alat diperiksa, proses pengendalian dilanjutkan dengan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran serta pelaksanaan praktikum oleh siswa.</p>
--	--

		<p>Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas di lapangan, pencatatan penggunaan alat, hingga respons siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Salah satu kegiatan rutin yang menjadi sarana evaluasi adalah pertemuan dua bulanan yang bersifat informal.</p> <p>d) Melakukan perbaikan</p> <p>Proses perbaikan ini bersifat langsung dan ditujukan untuk menjaga keberlanjutan kualitas pembelajaran praktis di laboratorium. Perbaikan dapat mencakup pembinaan terhadap pengguna laboratorium (baik guru, pengurus, maupun siswa), penyesuaian jadwal kegiatan, serta pembaruan prosedur penggunaan alat dan fasilitas</p>
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti melakukan pembahasan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan fokus penelitian. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut.

1. Perencanaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI

Perencanaan pembelajaran melalui laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Jember dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam satu semester serta merancang pembelajaran di laboratorium

dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan siswa. Selain itu, guru PAI juga mengidentifikasi kebutuhan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dengan mempertimbangkan pentingnya dengan perangkat digital.

Kepala laboratorium menetapkan aturan yang jelas dan adil mengenai penggunaan ruang laboratorium, baik untuk kegiatan pembelajaran oleh guru mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun kegiatan lain yang membutuhkan fasilitas laboratorium. Kebijakan ini penting untuk memastikan ruang laboratorium digunakan secara optimal, menghindari konflik jadwal, dan mendukung kelancaran proses pembelajaran serta pengembangan minat dan bakat siswa.

Selain Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran untuk penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, perencanaan yang harus dilakukan adalah pengadaan fasilitas yang dibutuhkan dalam layanan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember.

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Jember menekankan pentingnya pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Perangkat yang direncanakan meliputi komputer, proyektor, perangkat audio-visual, alat-alat praktikum, koleksi ensiklopedia serta akses internet yang memadai. Selain itu, perhatian juga diberikan pada ketersediaan ruang kelas yang nyaman serta dukungan teknis untuk memastikan penggunaan teknologi dapat berjalan optimal.

Dalam proses perencanaan fasilitas laboratorium, pihak sekolah sangat memperhatikan kebutuhan siswa serta mempertimbangkan segala risiko yang mungkin terjadi dalam penggunaan berkelanjutan. Dalam pengadaan barang ini, tidak lupa siswa juga ikut berkontribusi berkelanjutan terkait fasilitas yang digunakan,

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Emelda Thesalonika, perencanaan mencakup beberapa elemen penting seperti, mengidentifikasi persyaratan dan kebutuhan, menentukan alternatif pilihan, dalam proses pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran melalui laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Jember dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan mempertimbangkan berbagai faktor penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Proses perencanaan ini mencakup penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dengan penyusunan rencana pembelajaran yang sistematis, serta pengadaan fasilitas yang mendukung, seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, yang semuanya berperan dalam mendukung pengembangan materi pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang ini, materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi pendidikan yang ada.

2. Pengorganisasian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI

Pengelolaan sumber daya di laboratorium PAI di SMAN 2 Jember sangat diperhatikan untuk memastikan fasilitas yang ada digunakan secara maksimal. Dalam hal ini, laboratorium PAI tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktikum, tetapi juga memastikan pembagian tugas yang jelas bagi semua pihak yang terlibat, baik siswa, guru, maupun teknisi laboratorium yang mana mencakup struktur dari anak remaja masjid yang ada di SMAN 2 jember, yang mana terdiri dari kepala laboratorium, sekretaris 1, ketua umum, dan sekretaris 2.

Setelah pengelolaan sumber daya, pengorganisasian juga mencakup penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI di SMAN 2 Jember yang dilakukan untuk memastikan penggunaan laboratorium yang efisien dan maksimal, serta membagi waktu antara teori di kelas dan praktikum di laboratorium dengan merata. Penjadwalan dilakukan dengan sistem bergilir antara minggu pertama yang berfokus pada teori di kelas, dan minggu kedua yang berfokus pada praktikum di laboratorium PAI.

Selain itu, penjadwalan juga memperhatikan beban kerja guru PAI. Mengingat tugas seorang guru PAI tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga mempersiapkan bahan ajar, evaluasi, dan lain sebagainya, penjadwalan yang jelas membantu untuk meminimalisir adanya beban yang berlebihan pada guru. Penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI dilakukan dengan cara bergilir, di mana minggu pertama digunakan untuk materi teori di kelas, dan

minggu kedua untuk praktikum di laboratorium, atau jika dalam BAB tertentu tidak memerlukan praktikum pembelajaran tetap di laboratorium dengan memanfaatkan fasilitas yang telah di sediakan tinggal bagaimana guru menyesuaikan dengan modul ajar yang sudah disiapkan.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Henry Fayol dalam jurnal karya Ancah Ardiansah dkk bahwa pengorganisasian melibatkan pengelolaan sumber daya yang ada secara optimal dan pengaturan yang tepat agar rencana yang telah dibuat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengorganisasian laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dilakukan dengan sangat baik melalui pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal. Penjadwalan yang terstruktur dan pembagian tugas yang jelas antara guru, siswa, dan teknisi laboratorium memastikan bahwa laboratorium digunakan secara maksimal, baik untuk kegiatan teori maupun praktikum. Pendekatan ini tidak hanya membantu mengurangi beban kerja guru, tetapi juga mendukung pengembangan materi pembelajaran yang berhasil, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif dalam proses belajar. Dengan pengorganisasian yang efektif, laboratorium PAI mampu menjadi sarana yang mendukung pengajaran yang lebih inovatif dan efisien, serta meningkatkan kualitas pendidikan di SMAN 2 Jember.

3. Pelaksanaan Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI

Pelaksanaan layanan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Jember dalam kegiatan praktikum akad nikah berjalan dengan baik, tertib, dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak laboratorium. Meskipun kegiatan tidak dilakukan langsung di ruang laboratorium karena keterbatasan ruang, pelaksanaan layanan laboratoriumnya tetap dijalankan sesuai alur yang berlaku, khususnya terkait peminjaman alat dan perlengkapan praktik.

Sebelum kegiatan praktikum dilaksanakan, guru PAI terlebih dahulu mengisi format isian sebagai bagian dari prosedur administrasi laboratorium. Format ini memuat data kegiatan, waktu pelaksanaan, serta daftar alat dan perlengkapan yang diperlukan—seperti meja akad, kursi, perangkat audio visual, dan barang seserahan. Karena kegiatan tidak menggunakan ruangan laboratorium secara langsung, guru tidak perlu mengajukan laporan peminjaman ruang, namun tetap wajib mencatat peminjaman peralatan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap inventaris sekolah.

Setelah semua prosedur administrasi selesai, kegiatan praktikum dilaksanakan sesuai perencanaan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam kegiatan tersebut, siswa diberikan peran masing-masing, mulai dari calon pengantin, wali, saksi, penghulu, hingga rombongan pengantin pria. Selama

hampir dua bulan sebelumnya, siswa juga sudah menjalani latihan agar saat hari praktik tiba, mereka sudah siap dan percaya diri menjalankan peran secara optimal.

Fasilitator atau guru PAI berperan memberikan arahan teknis dan syar'i terkait pelaksanaan akad nikah, termasuk pengucapan ijab kabul, penandatanganan buku nikah secara simbolis, serta pembacaan doa di akhir prosesi. Semua tahapan dalam kegiatan ini mengikuti ketentuan syariat dan disesuaikan dengan konteks pembelajaran kelas XI yang sedang mempelajari materi bab nikah.

Setelah praktikum selesai, siswa diarahkan untuk membersihkan peralatan yang telah dipakai sebagai bagian dari tanggung jawab penggunaan fasilitas laboratorium. Alat-alat yang telah digunakan kemudian dikembalikan ke tempat semula di laboratorium dengan pengawasan dari guru atau anggota Remaja Masjid yang bertugas membantu pengelolaan.

Dengan pelaksanaan yang tertib ini, praktikum tidak hanya memberi pengalaman langsung kepada siswa tentang akad nikah dalam Islam, tetapi juga melatih mereka dalam menjalankan prosedur penggunaan laboratorium secara benar—mulai dari pengajuan kebutuhan, pelaksanaan kegiatan, hingga pengembalian dan perawatan alat. Pendekatan ini menjadikan laboratorium PAI sebagai fasilitas pembelajaran yang tidak hanya mendukung pemahaman teoritis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dan kedisiplinan siswa. Tujuan dari praktikum akad nikah adalah

agar siswa memahami dengan baik prosesi akad nikah dalam Islam, tidak hanya dari sisi teori, tetapi juga melalui simulasi langsung. Tujuan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan praktis siswa dalam memahami dan melaksanakan akad nikah sesuai dengan ketentuan agama.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Terry dalam jurnal karya Shafira Maharani dkk bahwa pelaksanaan (Actuating) adalah proses menginstruksikan semua bawahan untuk melakukan pekerjaan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dalam kegiatan praktikum akad nikah telah mencerminkan proses actuating yang efektif, di mana guru, siswa, dan pengelola laboratorium bekerja sama secara sinergis dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. Setiap langkah mulai dari perencanaan, pengajuan peminjaman alat, pelaksanaan kegiatan, hingga pengembalian perlengkapan dilakukan dengan tertib dan penuh tanggung jawab. Pelibatan aktif siswa dalam simulasi serta disiplin dalam mengikuti prosedur laboratorium menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mendukung aspek kognitif dan afektif, tetapi juga psikomotorik siswa. Hal ini membuktikan bahwa laboratorium PAI bukan hanya sebagai sarana pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana pembentukan

karakter, kedisiplinan, dan keterampilan keagamaan yang aplikatif di kehidupan nyata.

4. Pengendalian Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI

Pengendalian terhadap layanan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Jember dilakukan secara terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan efektif, alat yang digunakan tetap terjaga, dan materi PAI dapat berkembang dengan baik. Proses pengendalian ini mencakup beberapa langkah penting yang dapat dijabarkan sebagai berikut, Langkah pertama adalah menetapkan dasar atau standar layanan laboratorium yang jelas. Di laboratorium PAI, standar ini mencakup pemeliharaan dan perawatan alat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta inovasi dalam praktik pembelajaran.

Setelah standar layanan ditetapkan, langkah berikutnya adalah meneliti dan memeriksa hasil yang telah dicapai. Proses ini melibatkan pemeriksaan rutin terhadap kelayakan alat dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pemeriksaan ini dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa semua alat berfungsi dengan baik dan siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini,

pengawasan difokuskan pada penggunaan alat, keberhasilan dalam penerapan metode praktikum, serta efektivitas inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Setiap dua bulan sekali, diadakan pertemuan evaluasi internal untuk membahas penggunaan laboratorium, kendala yang dihadapi, dan inovasi yang bisa diterapkan.

Jika terdapat penyimpangan atau kekurangan dalam pelaksanaan, langkah terakhir adalah memperbaikinya dengan tindakan koreksi yang sesuai. Pengurus laboratorium dan guru PAI juga terus memperbaiki metode pengajaran dan inovasi pembelajaran berdasarkan evaluasi yang dilakukan. Pendekatan ini lebih bersifat membimbing daripada mengkritik, sehingga menciptakan suasana kerja yang lebih produktif.

Dengan pengawasan yang rutin dan kolaboratif ini, laboratorium PAI SMAN 2 Jember terus berkembang sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan inovatif. Pengendalian yang dilakukan secara sistematis tidak hanya menjaga kualitas alat dan media pembelajaran, tetapi juga meningkatkan kinerja guru dan pengurus laboratorium dalam mendukung pengembangan materi PAI bagi siswa kelas XI.

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori yang koontz yang dalam buku karya hasbiyallah yang mana menjelaskan bahwa pengendalian merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengokresian dan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan untuk meyakinkan bahwa kegiatan sesuai

dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya melalui proses menetapkan dasar, meneliti, membandingkan dan memperbaiki.

Berdasarkan hasil temuan dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian layanan Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Jember telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian yang efektif, yaitu melalui proses penetapan standar, pemeriksaan dan penilaian hasil, perbandingan terhadap target yang telah ditentukan, serta tindakan perbaikan jika ditemukan penyimpangan. Proses pengendalian yang diterapkan secara terstruktur dan kolaboratif ini tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap kelayakan alat dan media pembelajaran, tetapi juga mendorong perbaikan berkelanjutan terhadap metode dan inovasi pengajaran yang dilakukan oleh guru dan pengurus laboratorium. Dengan pendekatan pengendalian yang membimbing dan terbuka, laboratorium PAI mampu berkembang menjadi fasilitas pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama Islam secara optimal dan kontekstual, khususnya bagi siswa kelas XI.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari “Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember” maka dapat di ambil kesimpulan untuk menjawab fokus penelitian ini, yaitu:

1. Perencanaan laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember dimulai dengan a) Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran untuk penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran yang dirancang adalah agar siswa mampu mengidentifikasi tafsir dari beberapa ayat Al-Qur'an dengan menggunakan aplikasi tafsir interaktif. Selain itu, melalui praktikum akad nikah, siswa diharapkan mampu memahami rukun dan syarat sah pernikahan dalam Islam, serta dapat mempraktikkan secara langsung proses akad nikah sesuai dengan tuntunan syariat, selanjutnya adalah b) Pengadaan fasilitas yang di butuhkan dalam mengembangkan materi PAI, yang mendukung seperti perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai.
2. Pengorganisasian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember dilakukan dengan sangat baik yakni dengan a) Pengelolaan sumber daya dan pembagian tugas yang jelas di laboratorium PAI, yang mana Kepala Laboratorium bertugas mengawasi seluruh aktivitas laboratorium, termasuk perencanaan, pelaksanaan

praktikum, dan evaluasi program, juga mengatur prosedur peminjaman alat dan ruangan, serta berkoordinasi dengan pihak sekolah. Sekretaris 1 membantu dalam administrasi dan penjadwalan kegiatan laboratorium. Ketua Umum organisasi siswa memimpin pelaksanaan praktikum dari sisi siswa, memotivasi anggota, serta mengoordinasikan kegiatan. Sekretaris 2 bertanggung jawab mendokumentasikan kegiatan, mengatur pelaporan, dan memastikan alat digunakan dengan baik dan dikembalikan dalam kondisi baik. Selanjutnya b) Penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI, Penjadwalan kegiatan di laboratorium PAI dilakukan secara bergilir, dengan minggu pertama untuk materi teori di kelas dan minggu kedua untuk praktikum (jika dibutuhkan). Penggunaan laboratorium di luar jadwal yang telah ditentukan tetap memerlukan pengajuan peminjaman yang harus disetujui oleh pihak yang bertanggung jawab. Namun, untuk kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terjadwal, seperti latihan Al-Banjari, tidak perlu melalui proses pengajuan karena telah diatur sebagai kegiatan rutin sekolah.

3. Pelaksanaan laboratorium pendidikan agama islam dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember dilakukan secara tertib dan penuh tanggung jawab. Proses dimulai dengan perencanaan kegiatan praktikum yang disusun oleh guru, mencakup materi, waktu, dan pembagian tugas siswa. Pengajuan peminjaman alat dilakukan melalui pengisian format administrasi yang mencatat perlengkapan yang dibutuhkan, meskipun ruang laboratorium tidak digunakan secara

langsung. Kegiatan praktikum dilaksanakan sesuai rencana, dengan siswa menjalani peran yang telah ditentukan, sementara guru memberikan arahan teknis dan syar'i. Setelah kegiatan selesai, siswa bertanggung jawab untuk membersihkan dan mengembalikan peralatan yang digunakan dengan pengawasan dari guru atau anggota Remaja Masjid. Semua tahap dilakukan dengan disiplin untuk memastikan kelancaran dan tanggung jawab terhadap fasilitas laboratorium.

4. Pengendalian laboratorium dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember dimulai dengan penetapan standar layanan laboratorium yang mencakup pemeliharaan alat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, dan inovasi dalam praktik pembelajaran. Selanjutnya, pengendalian dilakukan melalui pemeriksaan rutin terhadap kelayakan alat dan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Hasil pelaksanaan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, dengan fokus pada penggunaan alat, kemudian Jika terdapat penyimpangan atau kekurangan dalam pelaksanaan, langkah terakhir adalah memperbaikinya dengan tindakan koreksi yang sesuai. tindakan koreksi dilakukan dengan pendekatan yang membimbing, bukan mengkritik, sehingga menciptakan suasana kerja yang produktif.

B. Saran-saran

Dari Hasil kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah Diharapkan terus mendukung pengembangan laboratorium PAI, termasuk pendokumentasian sejarah, alasan penerapan, serta pengendalian yang berkelanjutan untuk memastikan pelaksanaan berjalan efektif.
2. Bagi Kepala Laboratorium PAI diharapkan meningkatkan manajemen laboratorium, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan, serta melibatkan guru dan siswa dalam pelaksanaannya agar lebih relevan dan inovatif.
3. Bagi Guru PAI diharapkan lebih mengintegrasikan layanan laboratorium PAI ke dalam proses pembelajaran, sehingga materi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami siswa.
4. Bagi Siswa kelas XI disarankan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan laboratorium PAI, karena partisipasi siswa penting untuk mendukung keberhasilan program dan pengembangan materi pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Syakir Media Proses, 2021.
- Ardiansah, Aneah, Hardiyansyah, and Nisma Apriani. "The Influence of Planning, Organizing, Implementing and Supervising on the Effectiveness of Solid Waste Retribution Services in Kotapagar Alam." *Jurnal Akutansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* 3, no. 1 (2024).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev. VI, C. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Babun Suharto, Miftah Arifin, Zainal Abidin, Abdul Karim, Moch Chotib, Hepni, Ali Sodiq, Minan Jauhari, Zainuri, and Yobbi Mahruz Habibie. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember, Uin Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.
- Badan Pusat Statistik. "Hasil Survei Sosial Budaya Nasional 2020," 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/12/23/susenab.html>.
- Burhanudin, Undang, Irfan Ahmad Zain, and Hasbiyallah Hasbiyallah. "Manajemen Laboratorium PAI Dalam Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa PAI." *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 1 (2020): 13–23. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.8249>.
- Dinik Nurul Fuadah. "Eksistensi Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Perawatan Jenazah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember," 2021.
- Fathor Rasyid. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Kediri: IAIN Kediri Press, 2022.
- Fikriyah, Aminatul, and Ahmad Royani. "Management of Educational Facilities and Infrastructure for Hygiene and Health Care in the Covid-19 Pandemic Era." *Journal of Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2022): 1–20. <https://doi.org/10.35719/jieman.v4i1.118>.
- Imroatul wafiroh. "Peran Laboratorium PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa DI SMA NEGERI 02 JEMBER," 2020.
- Jasuri. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Madaniyah* 1, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.605>.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Pemetaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Di Sekolah Umum Tahun 2020," 2020. <https://pai.kemenag.go.id/>.
- Kulle, Haris. "Nilai- Nilai Tarbawi Dalam Surah AL-Mujadilah Ayat 11." *Al Asas* IV, no. 1 (2020).
- Lajnah Pustaka. "Qur'an Kemenag," 2022. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/16?from=125&to=125>.
- M Yusuf, Cecep Haryanto, and Nazifah Husainah. *Teori Manajemen*. Sumatera Barat: YAYASAN PENDIDIKAN CENDEKIA MUSLIM, 2017.
- Maharani, Shafira, Syawal Harianto, and Nurul Mawaddah. "Implementasi Fungsi Actuating Pada Pendayagunaan Dana Zakat Dan Infak Di Lazismu Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 04, no. 02 (2021).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Penerbit Zifatama Publisher. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. United States of America: Publications Ltd. 1 Oliver's Yard 55 City Road London EC1Y 1SP United Kingdom, 2014. https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah. "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 1 (2021).
- Muhaimin, and Siti Lailan Azizah. *Pardigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mukaffan. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Lumajang: Klik Media, 2022.
- Permen No. 7 Tahun 2019. "Jabatan Fungsional Pranata Laboratorium Dan Angka Kreditnya." *Kemenpan RB*, 2019.
- R. Zulki Zulkifli Noor. "Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif." *Deepublish*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016.

- Rizki Darmawan. "Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Serbaguna Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al-Manar Takengon," 2022. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Rochmah, Laili Noor, and Moh Eko Nasrulloh. "Pembelajaran Berbasis Laboratorium Pai Di Smk Modern Al-Rifa'ie." *Jurnal Tinta* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v3i2.602>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2016. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Siti Marwiyah. *Organisasi Dan Manajemen*. Depok: CV Zenius Publisher, 2023.
- Sritama, Wayan. "Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam." *Inovatif Journal* 5, no. 1 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhaimi. "Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Menjadi Alternatif Terpenting Dalam Mempraktikan Mata Pelajaran PAI & Budipekerti." *PendidikanProfesiGuruAgamaIslam* Volume 2, (2022).
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan*. Depok: Ar Ruzz Media, 2017.
- Sumarto. *Manajemen Pendidikan*. Tasik Malaya: Penerbit Buku Literasiolog, 2013.
- Sundari, Retna. "An Evaluation on the Use of Laboratory in Teaching Biology in Public Madrasah Aliyahs in Sleman Regency." *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 3, no. 2 (2008).
- Supriadi. "Konsep Manajemen Insani Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah." *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 2 (2020): 76–91. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.417>.
- Suranto, Boni Sadesii, and Dewi Asmorowati. *Manajemen Laboratorium*. Edited by Dewi Asmorowati. Yogyakarta: Fakultas Teknologi Mineral, UPN "Veteran," 2020.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2022.
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Bandung: CV Budi Utama, 2019.

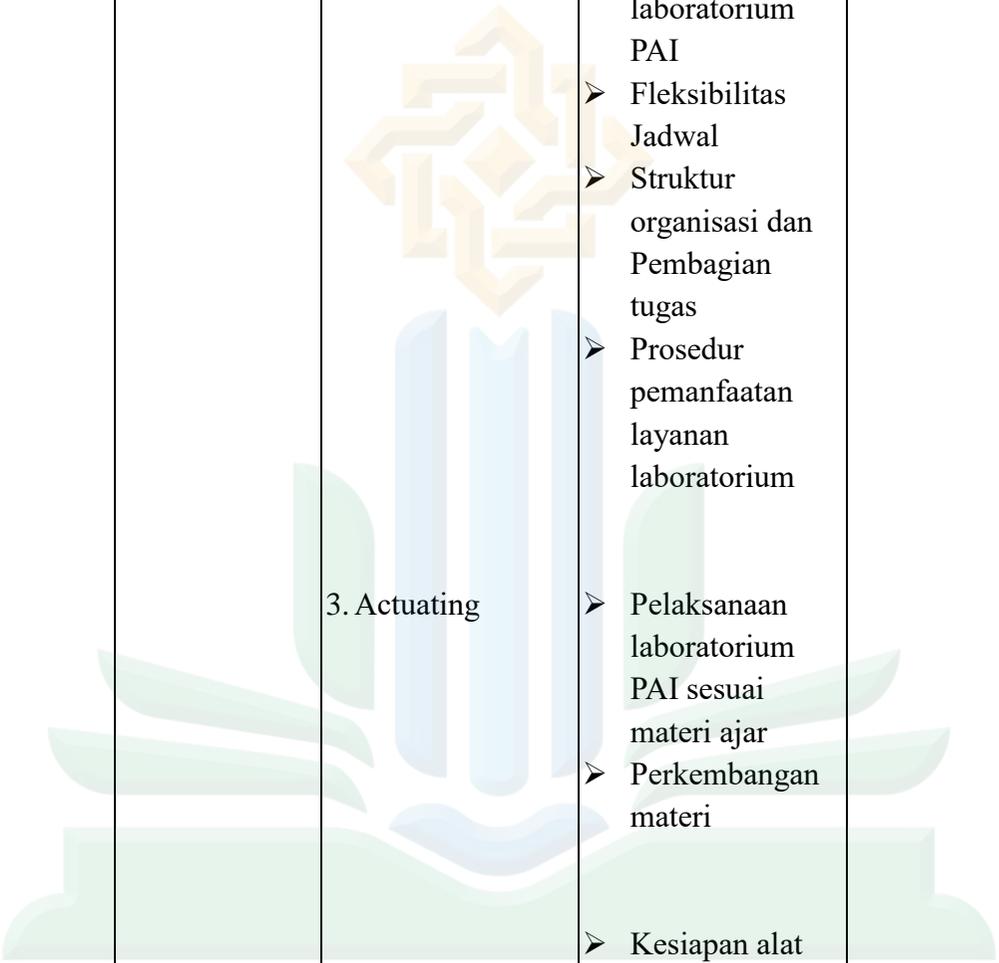
- Thesalonika, Emelda, Fajriani Azis, Siti Shofiyah, Juvrianto Chrissunday Jakob, Nurus Amzana, Septian Nur, Ika Trisnawati, Sahrul Alam, and Reni Marlina. *Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: CV Tahta Media Group, 2023.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- UUD RI Nomor 20 tahun 2003. "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- Wahyuni, Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati Resty Noflidaputri Nuryami, and Lukman Waris PT. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Wicahyaningtyas, Maharani. "Controlling Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Al Hadits." *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022).
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara, 2020.
- Winoto, Suhadi. *Manajemen Berbasis Sekolah. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Yogyakarta: LKiS, 2019.

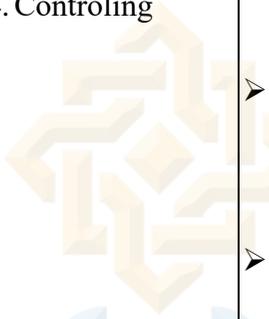
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

Matrik Hasil Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIBEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	Manajemen Laboratorium PAI	1. Planing	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ➤ Merencanakan pengadaan fasilitas dan perlengkapan ➤ Ketersediaan fasilitas yang mendukung ➤ Penggunaan media yang relevan 	Data Primer -Kepala Sekolah -Sarana Prasarana -Guru PAI -Siswa kelas XI Data Sekunder -Wawancara -Dokumentasi -Observasi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: -Wawancara -Dokumentasi -Observasi 4. Analisis Data: -Pengumpulan data -Kondensasi data -Penyajian data	1. Perencanaan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember telah disusun dengan mengacu pada kebutuhan pembelajaran dan arah kebijakan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Perencanaan ini dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan siswa terhadap materi praktik keagamaan serta pengadaan sarana dan prasarana laboratorium. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan rapat koordinasi dengan guru PAI dan tim laboratorium untuk menyamakan persepsi dan memastikan rencana kegiatan laboratorium dapat dilaksanakan secara efektif 2. Pengorganisasian laboratorium PAI mencakup pembagian tugas
		2. Organizing	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem penjadwalan penggunaan 			

		 <p>3. Actuating</p>	<p>laboratorium PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Fleksibilitas Jadwal ➤ Struktur organisasi dan Pembagian tugas ➤ Prosedur pemanfaatan layanan laboratorium ➤ Pelaksanaan laboratorium PAI sesuai materi ajar ➤ Perkembangan materi ➤ Kesiapan alat dan fasilitas 		<p>-Penerikan kesimpulan</p> <p>5.Keabsahan Data:</p> <p>-Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik</p>	<p>dan tanggung jawab antara guru PAI, teknisi laboratorium, serta pihak terkait lainnya. Guru-guru PAI diberi peran sesuai bidang dan kompetensinya untuk mengelola kegiatan praktik keagamaan. Selain itu, terdapat kolaborasi dengan pihak luar seperti lembaga keagamaan atau tokoh agama lokal guna memperkuat materi praktik dan meningkatkan relevansi kegiatan laboratorium dengan kondisi nyata di masyarakat</p> <p>3. Pelaksanaan layanan laboratorium PAI dilakukan secara terjadwal dan terstruktur, meliputi pengajuan peminjaman alat, pelaksanaan kegiatan praktik sesuai materi pembelajaran, serta pengembalian alat dan evaluasi kegiatan. Kegiatan praktik keagamaan seperti tata cara ibadah, pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dan praktik khutbah</p>
--	--	---	---	--	---	---

		<p>4. Controlling</p> 	<p>laboratorium PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ➤ Sistem evaluasi dan pengawasan ➤ Langkah perbaikan 		<p>menjadi bagian dari pelaksanaan layanan laboratorium. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan ini</p> <p>4. Pengendalian dilakukan melalui penetapan standar pelaksanaan layanan laboratorium, monitoring berkala terhadap kegiatan, Hasil pelaksanaan kemudian dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, dan dilakukan perbaikan bila ditemukan ketidaksesuaian. Selain itu, sekolah juga mengadakan forum evaluasi internal guna mendiskusikan efektivitas dan menentukan langkah tindak lanjut.</p>
--	--	---	---	--	---

LAMPIRAN 2

TRANSKIP WAWANCARA

Topik	Manajemen Laboratorium PAI dalam Mengembangkan Materi PAI bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember		
Responden	Nama	Jabatan	Tanggal
	Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	Kepala laboratorium dan guru PAI	01-11-2024
	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	Guru PAI, Sekretaris I	30-11-2024
	Mochammad Izzul Faqih Bashori	Siswa kelas XI, Ketua Umum	20-11-2024

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dan penetapan tujuan dengan menyusun rencana pembelajaran PAI untuk kelas XI?

Kami mulai merencanakan dengan mengidentifikasi topik-topik penting yang ada pada kurikulum PAI untuk kelas XI, seperti akad nikah dalam Islam, Al-Qur'an dan Hadits, serta seni budaya Islami, khususnya Hadrah Al-Banjari. Jadi, kita susun dulu mulai dari alokasi waktunya hingga penilaiannya. Proses perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas. Kita lihat dulu kurikulum yang berlaku buat kelas XI, terus kita cocokkan sama kondisi siswa di sini. Dari situ kita mulai nentuin topik-topik penting yang perlu dibahas, terus kita susun rencana pembelajarannya, mulai dari pembagian waktu, metode yang dipakai, sampai bentuk penilaiannya juga kita pikirin dari awal.

2. Bagaimana proses pengadaan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran PAI di kelas XI?

Proses pengadaan fasilitas pembelajaran PAI di kelas XI diawali dengan identifikasi kebutuhan berdasarkan materi ajar. Misalnya, untuk materi akad nikah, disiapkan perlengkapan seperti teks ijab kabul dan baju adat yang disewa. Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits juga tersedia sebagai referensi tambahan, dengan mekanisme penggunaan agar tetap terjaga. Selain itu, alat hadrah Al-Banjari turut dimanfaatkan karena banyak siswa aktif dalam kegiatan hadrah, sehingga fasilitas lab tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga pengembangan bakat siswa.

3. Fasilitas apa saja yang disiapkan untuk mendukung pembelajaran praktikum PAI di laboratorium?

Fasilitas yang disiapkan untuk mendukung pembelajaran praktikum PAI di laboratorium cukup lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran kontekstual. Beberapa fasilitas utama yang tersedia antara lain alat manasik haji lengkap dengan miniatur Ka'bah, perlengkapan praktik pengurusan jenazah seperti patung atau manekin, serta ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi rujukan penting dalam pendalaman materi. Selain itu, tersedia juga Al-Qur'an beserta terjemah dan tafsirnya, buku Juz Amma, serta CD ujian praktik yang mendukung pelaksanaan evaluasi berbasis praktik. Peralatan pendukung lain yang juga penting seperti LCD, layar proyektor, dan komputer dimanfaatkan untuk menampilkan materi visual dan interaktif. Fasilitas ini secara keseluruhan dirancang untuk memperkuat pengalaman belajar siswa melalui praktik langsung dan sumber belajar yang bervariasi

4. Bagaimana peran media dan teknologi dalam mendukung pembelajaran PAI melalui layanan laboratorium?

Media pembelajaran seperti ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits berperan penting dalam memperluas wawasan siswa, karena memberikan referensi yang lebih mendalam dan lengkap dibandingkan buku paket. Dalam praktik, media simulatif seperti perlengkapan akad nikah termasuk teks ijab kabul, busana adat, dan tata ruang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, alat hadrah Al-Banjari menjadi bagian dari pembelajaran materi Seni Budaya Islami, yang digunakan dalam latihan seni musik islami dan kegiatan keagamaan lainnya. Penggunaan berbagai media ini menjadikan layanan laboratorium PAI lebih interaktif, mendekatkan siswa pada realitas kehidupan keagamaan, serta mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna

Topik	Manajemen Laboratorium PAI dalam Mengembangkan Materi PAI bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember		
Responden	Nama	Jabatan	Tanggal
	Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	Kepala laboratorium dan guru PAI	30-11-2024
	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	Guru PAI, Sekretaris I	17-12-2024
	Mochammad Izzul Faqih Bashori, Daniyal Azhari Muharram	Siswa kelas XI, Ketua Umum, Sekretaris II	20-11-2024

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penjadwalan penggunaan laboratorium PAI untuk pembelajaran bagi siswa kelas XI?

Penjadwalan laboratorium PAI untuk siswa kelas XI dilakukan secara bergilir, dengan sistem minggu pertama fokus pada teori di kelas dan minggu kedua praktikum di laboratorium. Karena jumlah kelas cukup banyak, jadwal dibuat fleksibel agar semua kelas mendapat giliran secara merata. Materi seperti akad nikah serta kajian Al-Qur'an dan Hadits diperkenalkan sejak awal, dengan penggunaan media di laboratorium, sebelum dilanjutkan dengan praktikum yang lebih mendalam. Sementara kegiatan hadrah tetap berjalan melalui ekstrakurikuler. Saat dua kelas dijadwalkan bersamaan, satu belajar teori dan satu lagi praktik di lab, sehingga penggunaan laboratorium tetap optimal sesuai kebutuhan pembelajaran

2. Bagaimana fleksibilitas dalam penerapan jadwal laboratorium PAI untuk menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan efektivitas pembelajaran?

Fleksibilitas dalam penerapan jadwal laboratorium PAI sangat diperhatikan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan efektivitas pembelajaran. Setiap minggu, jadwal dibagi antara teori di kelas dan praktikum di laboratorium, namun jika ada materi yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk praktik, seperti akad nikah atau kajian Al-Qur'an dan Hadits, jadwal di laboratorium bisa disesuaikan. Misalnya, pada minggu-minggu tertentu, kegiatan praktikum bisa lebih intensif, sementara materi teori lainnya tetap berjalan di kelas. Hal ini memungkinkan pengajaran tetap berjalan lancar, dengan memberikan kesempatan maksimal bagi siswa untuk memanfaatkan fasilitas laboratorium sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran

3. Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan layanan laboratorium PAI?

Pembagian tugas dalam pelaksanaan layanan laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dilakukan dengan jelas dan terstruktur. Bapak Hafi selaku Kepala Laboratorium bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan seluruh kegiatan, termasuk perencanaan praktikum dan prosedur peminjaman. Bapak Slamet sebagai Sekretaris 1 membantu dalam administrasi dan penyusunan jadwal. Izzul, Ketua Umum Remaja Masjid, memimpin kegiatan praktikum, mengoordinasikan tim siswa, dan menjadi penghubung antara siswa dan guru. Daniyal sebagai Sekretaris 2 bertugas mendokumentasikan kegiatan dan memastikan alat dikembalikan dengan baik. Dengan pembagian tugas ini, semua pihak bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung pembelajaran yang efisien.

4. Bagaimana pengelolaan sumber daya dan prosedur pemanfaatan laboratorium PAI untuk mendukung pembelajaran di kelas XI?

Pengelolaan sumber daya laboratorium PAI di SMAN 2 Jember dilakukan secara efisien dengan memastikan semua fasilitas siap digunakan untuk

praktikum maupun kegiatan lain, seperti ekstrakurikuler hadrah dan tadarus. Kepala Laboratorium, Bapak Hafi, menjelaskan bahwa setiap alat diperiksa sebelum digunakan. Untuk memanfaatkan laboratorium, pihak yang ingin menggunakannya harus mengajukan surat izin yang disetujui oleh kepala laboratorium. Bapak Slamet mendukung penggunaan laboratorium selama sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Prosedur ini memastikan pemanfaatan laboratorium berjalan lancar dan efisien.

Topik	Manajemen Laboratorium PAI dalam Mengembangkan Materi PAI bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember		
Responden	Nama	Jabatan	Tanggal
	Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	Kepala laboratorium dan guru PAI	02, 09 Desember 2024
	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	Guru PAI, Sekretaris I	
	Mochammad Izzul Faqih Bashori, Daniyal, Jenny, Nabila dan Ellyq	Siswa kelas XI	

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan dan pelaksanaan praktikum akad nikah pada materi PAI kelas XI?

Persiapan dan pelaksanaan praktikum akad nikah pada materi PAI kelas XI di SMAN 2 Jember dilakukan secara terstruktur dan matang untuk memastikan siswa benar-benar memahami proses pernikahan dalam Islam. Kegiatan ini diawali dengan pemilihan peran, briefing, serta latihan selama kurang lebih dua bulan sebelum hari pelaksanaan. Fasilitas yang digunakan meliputi meja akad, kursi, dekor pelaminan, barang seserahan, serta perangkat audio visual, yang semuanya disiapkan melalui prosedur peminjaman alat laboratorium yang diajukan kepada Kepala Laboratorium, Bapak Hafi. Meskipun tidak selalu dilakukan di ruang laboratorium, semua alat tetap tercatat penggunaannya sebagai bagian dari pengelolaan inventaris. Pada hari pelaksanaan, siswa memainkan peran seperti mempelai, wali, saksi, hingga MC, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator yang juga bertindak sebagai penghulu. Prosesi dilaksanakan sesuai dengan urutan asli akad nikah, mulai dari ijab qabul, penandatanganan buku nikah, doa, hingga sesi resepsi dan dokumentasi. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan pemahaman siswa terhadap tata cara pernikahan dalam Islam, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan tanggung jawab melalui simulasi nyata yang interaktif dan menyentuh.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan ensiklopedia fisik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits di laboratorium PAI?

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan ensiklopedia fisik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits di laboratorium PAI SMAN 2 Jember dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Guru dan siswa terlebih dahulu mengajukan izin penggunaan laboratorium beserta fasilitas ensiklopedia fisik kepada pihak yang bertanggung jawab. Setelah mendapat persetujuan, ruang laboratorium disiapkan dengan menata meja dan kursi serta mendistribusikan ensiklopedia ke masing-masing siswa. Guru kemudian memberikan petunjuk teknis mengenai cara mencari ayat atau hadis melalui indeks ensiklopedia. Siswa diberi tugas untuk menelusuri topik tertentu, seperti keutamaan membaca Al-Qur'an atau nilai-nilai akhlak Islam, lalu mendiskusikan hasil temuan mereka secara kelompok atau individu. Kegiatan ini ditutup dengan presentasi yang memungkinkan siswa saling bertukar pemahaman.

3. Bagaimana penggunaan alat hadrah dan pembelajaran seni budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di laboratorium PAI?

Ekstrakurikuler Al-Banjari di laboratorium PAI SMAN 2 Jember menggunakan alat hadrah seperti rebana, didukung fasilitas seperti speaker dan pencahayaan yang memadai. Kegiatan ini dilakukan setiap Jumat atau Sabtu sore, di mana siswa tidak hanya belajar memainkan alat musik, tetapi juga memahami makna lirik sholawat dan sejarah seni Al-Banjari. Pembina ekstrakurikuler dan guru PAI membimbing siswa untuk mengembangkan keterampilan musik sekaligus nilai spiritual, kekompakan, dan kedisiplinan. Kegiatan ini berjalan dengan suasana yang nyaman dan fokus, meningkatkan pemahaman seni budaya Islami di kalangan siswa.

4. Bagaimana cara guru mengetahui adanya perkembangan materi ajar?

Kami mengetahui adanya perkembangan materi ajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kegiatan praktikum. Misalnya, dalam praktikum akad nikah, kami melihat bahwa siswa yang sebelumnya bingung dengan peran dan tata cara, kini mampu menjalankan peran mereka dengan baik. Kami juga mengamati perkembangan materi melalui diskusi kelas, di mana siswa yang semakin kritis dan sering bertanya tentang hal-hal yang sebelumnya dianggap sepele menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Selain itu, dalam riset Al-Qur'an dan Hadits menggunakan ensiklopedia fisik, siswa menjadi lebih fokus dan mampu menemukan jawaban sendiri tanpa terlalu bergantung pada teknologi. Perkembangan lainnya terlihat dalam ekstrakurikuler Al-Banjari, di mana siswa tidak hanya

belajar teknik musik, tetapi juga memahami nilai dan makna dari syair yang mereka bawakan. Secara keseluruhan, perkembangan materi ajar kami ukur melalui keterlibatan siswa, kemampuan mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam praktik, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang diajarkan.

Topik	Manajemen Laboratorium PAI dalam Mengembangkan Materi PAI bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember		
Responden	Nama	Jabatan	Tanggal
	Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	Kepala laboratorium dan guru PAI	09-12-2024
	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	Guru PAI	17-12-2024

Adapun draft wawancara yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bapak memastikan bahwa seluruh alat dan fasilitas laboratorium PAI siap digunakan setiap saat, khususnya untuk kegiatan praktikum siswa kelas XI?

Kami memastikan seluruh alat dan fasilitas laboratorium PAI selalu siap digunakan melalui pengecekan rutin setiap awal semester, dengan fokus pada kelayakan dan kesiapan alat-alat praktikum seperti maket Ka'bah, keranda jenazah, kain kafan, perangkat audio visual, serta ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits. Jika ditemukan kerusakan, kami segera koordinasikan dengan pihak sarpras untuk perbaikan. Selain itu, pengurus laboratorium dari kalangan siswa juga kami libatkan untuk menjaga kebersihan dan ketertiban setiap hari setelah kegiatan selesai. Kami juga menggunakan pedoman tertulis sebagai standar layanan, termasuk aturan waktu penggunaan, perawatan alat, prosedur peminjaman, hingga sanksi atas pelanggaran. Dengan langkah-langkah ini, kami memastikan laboratorium selalu dalam kondisi siap pakai, baik untuk kegiatan pembelajaran reguler maupun praktikum siswa kelas XI.

2. Apa saja kendala yang biasanya ditemui dalam proses pembelajaran PAI melalui layanan laboratorium PAI bagi siswa kelas XI?

Kendala utama yang kami temui dalam proses pembelajaran PAI melalui layanan laboratorium adalah keterbatasan waktu untuk beberapa kegiatan praktikum, terutama saat menggunakan ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadits. Waktu yang ada dalam jam pelajaran sering kali tidak cukup untuk mendalami setiap topik dengan maksimal. Siswa perlu waktu lebih banyak untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, terkadang ada kendala terkait koordinasi penggunaan alat, karena beberapa fasilitas harus dibagi dengan kegiatan lain. Walaupun begitu, kami selalu berusaha mencari

solusi, seperti menambahkan sesi khusus di luar jam pelajaran atau memanfaatkan alat digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri.

3. Bagaimana sistem evaluasi atau pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan laboratorium oleh siswa maupun guru?

Sistem evaluasi atau pengawasan yang kami lakukan cukup menyeluruh. Setiap dua bulan sekali, kami mengadakan pertemuan informal untuk berdiskusi mengenai kendala yang muncul dan mengevaluasi penggunaan fasilitas di laboratorium. Kami juga secara rutin memantau penggunaan alat dan aktivitas siswa selama praktikum. Pak Hafid sering memeriksa catatan penggunaan alat dan memberikan arahan jika ada yang perlu diperbaiki. Selain itu, kami juga menilai respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Jika ada hal yang kurang efektif, kami langsung mencari solusi bersama agar kegiatan selanjutnya bisa lebih optimal

4. Apa bentuk perbaikan yang biasanya dilakukan ketika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium?

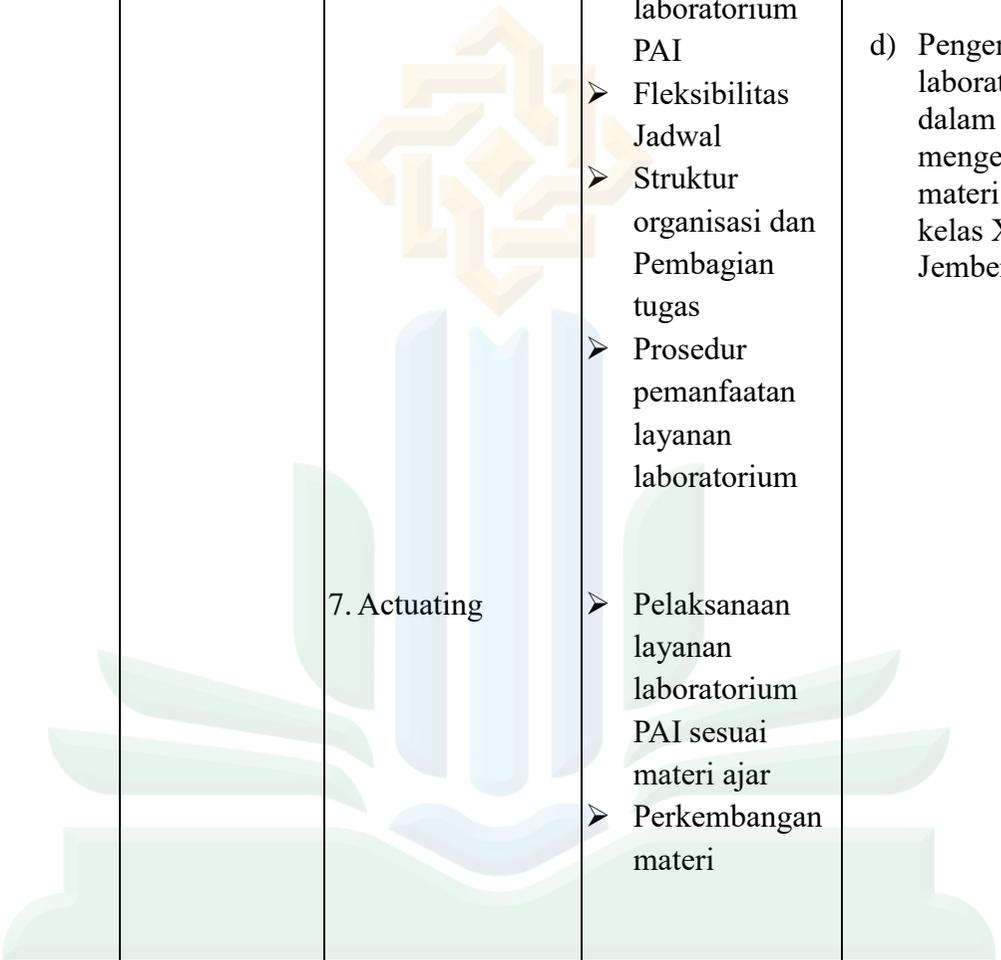
Jika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium, kami segera melakukan perbaikan. Biasanya, perbaikan tersebut berupa pembinaan langsung kepada siswa atau penyesuaian prosedur penggunaan alat. Kami juga akan mempertimbangkan untuk menambah alat atau fasilitas yang diperlukan. Misalnya, terkait waktu yang terbatas dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits menggunakan ensiklopedia fisik, kami sedang mempertimbangkan untuk menambah sesi khusus di luar jam pelajaran agar siswa bisa mendalami materi dengan lebih maksimal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

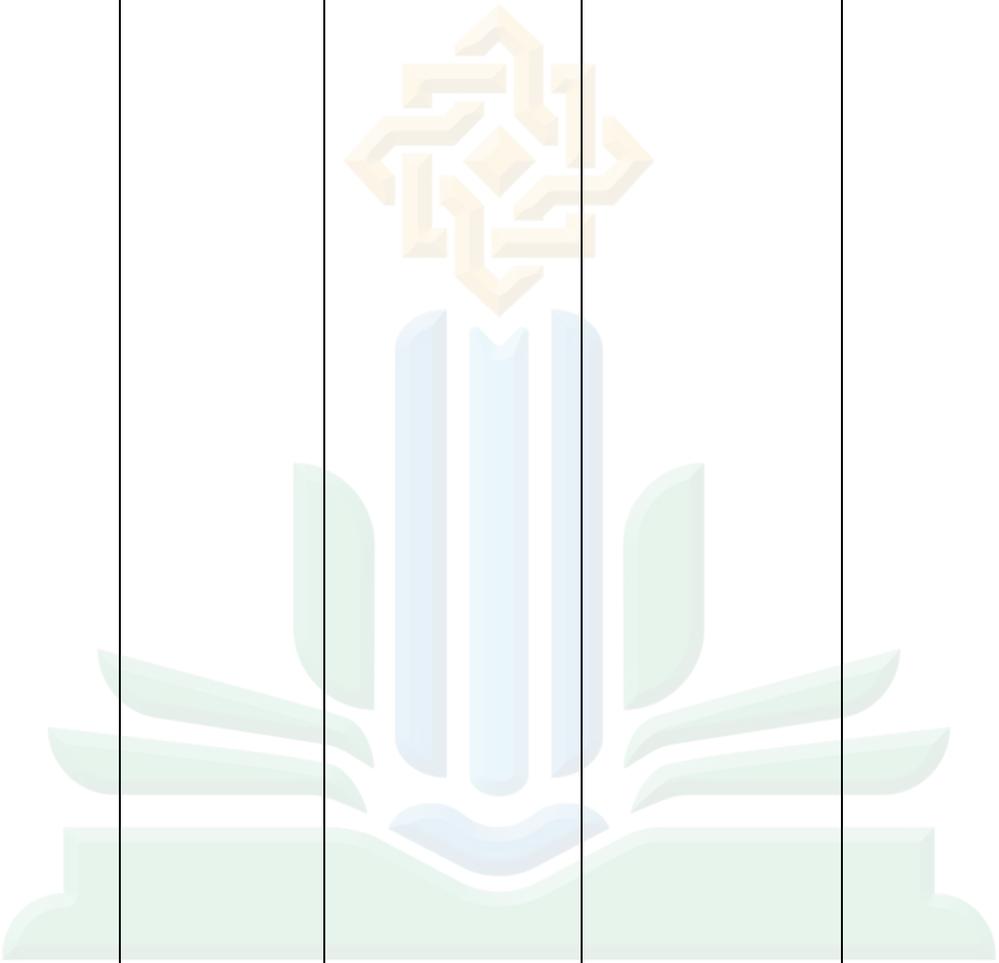
LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Informasi yang diharapkan/dituju	Pertanyaan	Keterangan
Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	Manajemen Laboratorium PAI	5. Planing	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ➤ Merencanakan pengadaan fasilitas dan perlengkapan ➤ Ketersediaan fasilitas yang mendukung ➤ Penggunaan media yang relevan 	<p>a) Perencanaan laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember</p> <p>b) Pengorganisasian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember</p> <p>c) Pelaksanaan laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember</p>	<p>1. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan dan penetapan tujuan dengan menyusun rencana pembelajaran PAI untuk kelas XI?</p> <p>2. Bagaimana proses pengadaan fasilitas dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran PAI di kelas XI?</p> <p>3. Fasilitas apa saja yang disiapkan untuk mendukung pembelajaran praktikum PAI di laboratorium?</p> <p>4. Bagaimana peran media dan teknologi dalam mendukung</p>	(di isi wawancara langsung/ tidak langsung dan menggunakan media apa, misal; teks tertulis, whatsapp, voice note dll)
		6. Organizing	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sistem penjadwalan penggunaan 			

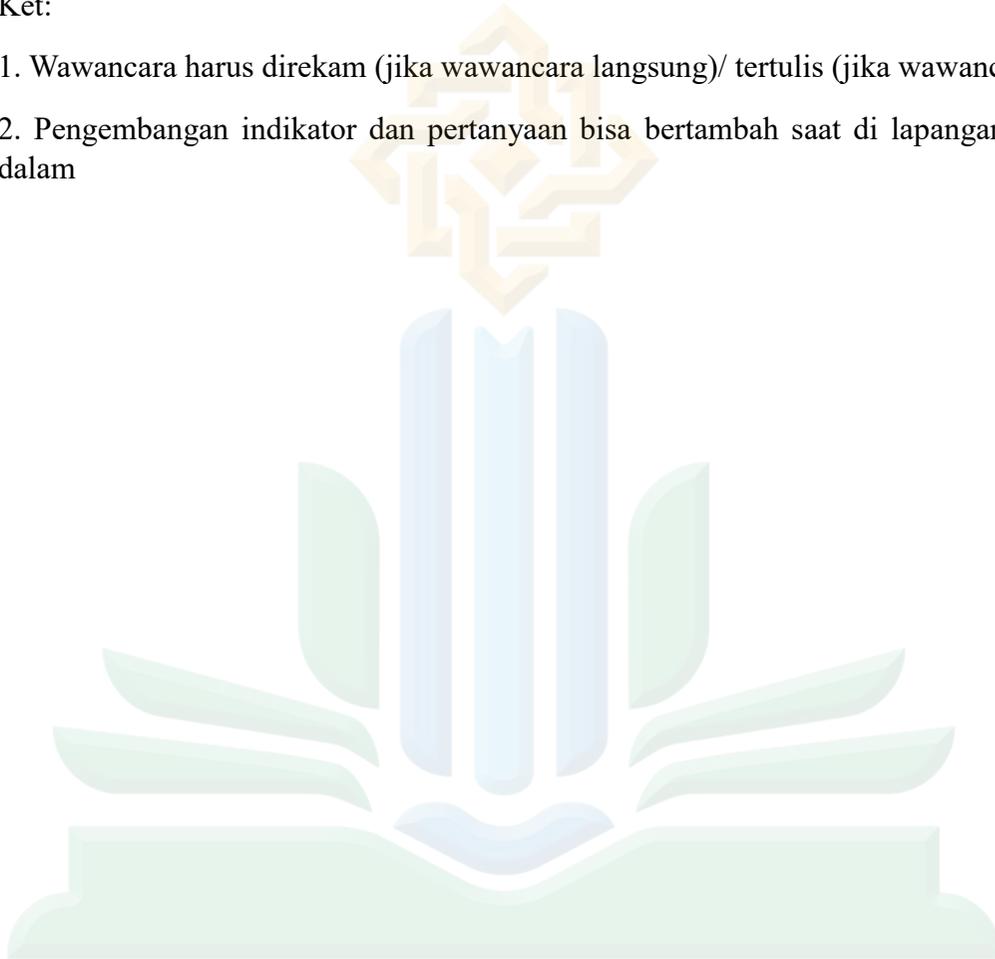
		 <p>7. Actuating</p>	<p>laboratorium PAI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Fleksibilitas Jadwal ➤ Struktur organisasi dan Pembagian tugas ➤ Prosedur pemanfaatan layanan laboratorium ➤ Pelaksanaan layanan laboratorium PAI sesuai materi ajar ➤ Perkembangan materi 	<p>d) Pengendalian laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember</p>	<p>pembelajaran PAI melalui layanan laboratorium?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem penjadwalan penggunaan laboratorium PAI untuk pembelajaran bagi siswa kelas XI? 2. Bagaimana fleksibilitas dalam penerapan jadwal laboratorium PAI untuk menyesuaikan dengan kebutuhan materi dan efektivitas pembelajaran? 3. Bagaimana pembagian tugas dalam pelaksanaan layanan laboratorium PAI? 4. Bagaimana pengelolaan sumber daya dan prosedur pemanfaatan laboratorium PAI untuk mendukung pembelajaran 	
--	--	---	--	---	---	--

		4. Controlling	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesiapan alat dan fasilitas laboratorium PAI ➤ Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ➤ Sistem evaluasi dan pengawasan ➤ Langkah perbaikan 		<p>di kelas XI?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan dan pelaksanaan praktikum akad nikah pada materi PAI kelas XI? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan ensiklopedia fisik untuk mempelajari Al-Qur'an dan Hadits di laboratorium PAI? 3. Bagaimana penggunaan alat hadrah dan pembelajaran seni budaya Islami dalam kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari di laboratorium PAI? 4. Bagaimana cara guru mengetahui adanya perkembangan materi ajar? 	
--	--	----------------	---	--	---	--

					<p>1. Bagaimana Bapak memastikan bahwa seluruh alat dan fasilitas laboratorium PAI siap digunakan setiap saat, khususnya untuk kegiatan praktikum siswa kelas XI?</p> <p>2. Apa saja kendala yang biasanya ditemui dalam proses pembelajaran PAI melalui layanan laboratorium PAI bagi siswa kelas XI?</p> <p>3. Bagaimana sistem evaluasi atau pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan laboratorium oleh siswa maupun guru?</p> <p>4. Apa bentuk perbaikan yang biasanya dilakukan ketika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian dalam pelaksanaan kegiatan laboratorium?</p>	
--	--	---	--	--	---	--

Ket:

1. Wawancara harus direkam (jika wawancara langsung)/ tertulis (jika wawancara tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan pertanyaan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu digali lebih dalam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
L. M. P. P.

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Objek/Kegiatan/Program yang di amati	Catatan Observasi
Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	Manajemen Laboratorium PAI	8. Planing 9. Organizing	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan ➤ Merencanakan pengadaan fasilitas dan perlengkapan ➤ Ketersediaan fasilitas yang mendukung ➤ Penggunaan media yang relevan ➤ Sistem penjadwalan penggunaan laboratorium PAI ➤ Fleksibilitas Jadwal ➤ Struktur organisasi dan Pembagian tugas ➤ Prosedur pemanfaatan layanan laboratorium 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengamatan tentang proses perencanaan (planing) laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember. 2) Pengamatan tentang proses pengorganisasian (organizing) laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember. 3) Pengamatan tentang proses pelaksanaan (Actuating) laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 2 Jember. 4) Pengamatan tentang proses pengendalian (controlling) laboratorium PAI dalam mengembangkan materi PAI bagi siswa kelas XI di SMAN 	

		10. Actuating	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan layanan laboratorium PAI sesuai materi ajar ➤ Perkembangan materi 	2 Jember	
		4. Controlling	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesiapan alat dan fasilitas laboratorium PAI ➤ Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ➤ Sistem evaluasi dan pengawasan ➤ Langkah perbaikan 		

Ket

1. Catatan diisi berdasarkan pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
2. Pengembangan indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu diamati lebih dalam

LAMPIRAN 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

Judul	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Nama Dokumen	Status Dokumen		Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya	Bentuk Dokumen (Print-out/ PDF/ Scan/ Foto/ Ms. Word, Excel etc.)
					Ada	Tidak ada		
Manajemen Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember	Manajemen Laboratorium PAI	a.Planning		1. Profil Sekolah	√			
		b.Organizing		2. Dokumen visi dan misi sekolah	√			
				3. Dokumentasi pelaksanaan layanan laboratorium PAI dalam pembelajaran	√			
		c.Actuating		4. Profil Laboratorium PAI				
				5. Inventaris laboratrium				
		d.Controling		6. Dokumentasi arsip surat pengajuan peminjaman ruangan/alat di laboratorium	√			
			√					

Ket;

1. Status dokumen sudah jelas
2. Link Dokumen/ Di lampiran berapa dan halamannya (sesuai dokumen real, misal; link google drive, link website, link video youtube, social media/ scan dokumen LPJ BOS dilampiran 3 halaman 123)
3. Bentuk Dokumentasi sudah jelas
4. Dokumen berdasarkan hasil pendalaman wawancara/ pengamatan sesuai indikator dan Obyek/ Kegiatan/ Program yang diamati (jika diamati langsung)/ berdasarkan video atau website (jika diamati tidak langsung)
5. Pengembangan indikator dan dokumentasi yang dilampirkan bisa bertambah saat di lapangan jika ada informasi tambahan yang perlu dokumentasi lebih dala



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
L F M P F P

LAMPIRAN 6

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8257/In.20/3.a/PP.009/09/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 2 JEMBER

Jl. Jawa No.16, Tegal Boto Lor, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101030023
Nama : RISKAWULANDARI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Layanan Laboratorium Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Materi Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Jember" selama 70 (tujuh puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dora Indriana, S.Pd., M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 03 September 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 JEMBER

NO	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1		Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Ibu Dora Indriana, S.Pd, M.Pd	
2	21/10/2024	Observasi fasilitas laboratorium PAI	Bapak Drs. Hafid Ansori, M.Pd.I	
3	01/11/2024	Wawancara dengan Kepala laboratorium terkait manajemen layanan laboratorium	Bapak Drs. Hafid Ansori, M.Pd.I	
4	04/11/2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah terkait kewenangan dan dukungan terhadap laboratorium	Ibu Dora Indriana, S.Pd, M.Pd	
5	14/11/2024	Wawancara dengan Kepala laboratorium mengenai fasilitas laboratorium PAI	Bapak Drs. Hafid Ansori, M.Pd.I	
6	20/11/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI terkait fasilitas laboratorium	Mochammad Izzul Faqih Bashori	
7	20/11/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI terkait fasilitas laboratorium	Daniyal Azhari Muharrom	
8	20/11/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI terkait fasilitas laboratorium	Jennery Putri	
9	30/11/2024	Wawancara dengan kepala laboratorium PAI mengenai penjadwalan	Bapak Drs. Hafid Ansori, M.Pd.I	
10	30/11/2024	Wawancara dengan Guru PAI kelas XI mengenai penjadwalan	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	
11	02/12/2024	Wawancara dengan Kepala laboratorium mengenai pelaksanaan praktikum	Bapak Drs. Hafid Ansori, M.Pd.I	
12	02/12/2024	Wawancara dengan Guru PAI kelas XI	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	
13	02/12/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Mochammad Izzul Faqih Bashori	
14	02/12/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Daniyal Azhari Muharrom	
15	02/12/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Jennery Putri	

16	02/12/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Ellyq Kifa Bondan William	<i>Ellyq</i>
17	02/12/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI	Nabila Nurindah Rifani	<i>Nabila</i>
18	20/12/2024	Observasi pelaksanaan praktikum	Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	<i>Hafi</i>
19	09/12/2024	Dokumentasi profil sekolah	Bapak Dwi Kriswahyudi, S.Kom	<i>Dwi</i>
20	09/12/2024	Wawancara dengan guru PAI kelas XI terkait Ensiklopedia	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	<i>Slamet</i>
21	09/12/2024	Wawancara dengan siswa kelas XI terkait ekstrakurikuler hadrah al - banjari	Mochammad Izzul Faqih Bashori	<i>Izzul</i>
22	09/12/2024	Observasi pembelajaran ensiklopedia	Bapak Drs. Hafi Ansori, M.Pd.I	<i>Hafi</i>
23	17/12/2024	Wawancara dengan guru PAI terkait manajemen layanan laboratorium	Bapak Slamet Eko Syahroni, S.Pd	<i>Slamet</i>

Jember,

Kepala Sekolah

Dora

Dora Indriana, S.Pd, M.Pd

NIP.19700701 199802 2 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 8

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Wulandari
 Nim : 212101030023
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Mei 2025

Saya yang menyatakan
 Materai 10.000



Riska Wulandari
 Nim 212101030023

LAMPIRAN 9

SURAT SELESAI PENELITIAN




PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 JEMBER
 Jalan Jawa 16 Telepon 0331-321375 Kode Pos 68121 Jember
 Website: www.sman2jember.sch.id Email: info@sman2jember.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.3 / 836 / 101.6.5.2 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dora Indriana, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19700701 199802 2 003
 Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda IV/c
 Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : Riska Wulandari
 NIM : 212101030023
 Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian/riset berkenaan dengan penyelesaian tugas studinya dengan judul " Layanan Laboratorium PAI dalam Mengembangkan Materi PAI bagi Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jember " mulai tanggal 5 September 2024 sampai dengan 17 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Desember 2024
 Kepala Sekolah

 Dora Indriana, S.Pd., M.Pd.
 NIP 19700701 199802 2 003

LAMPIRAN 10**Dokumentasi Kegiatan Wawancara**

Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Kepala laboratorium PAI



Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI



Wawancara dengan Siswa Kelas XI



Wawancara dengan Siswa Kelas XI



Menggali Informasi terkait profil Lembaga kepada Staf TU

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 11**BIODATA PENULIS****DATA PRIBADI**

Nama : Riska Wulandari
 Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 01 Oktober 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Kebangsaan : Indonesia
 Alamat : Dusun Laok Lorong, RT/RW 003/011, Kerpangan, Leces,
 Probolinggo
 Email : wriska377@gmail.com
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pendidikan

TK Dewi Kusuma : 2007-2009
 SDN Kerpangan 01 : 2009-2015
 SMPP Khairo Ummah : 2015-2018
 SMK AL-UM : 2018-2021
 S1 UIN Khas Jember : 2021-2025